

**PENGARUH KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM
ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) TERHADAP
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMA N 1 SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

UMMU HANIFAH
NIM. 113111022

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummu Hanifah
NIM : 113111022
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

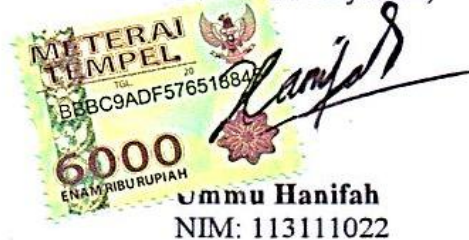
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMA N 1 SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 November 2015

Pembuat Pernyataan,



Ummu Hanifah
NIM: 113111022



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENGARUH KEIKUTSERTAAN SISWA
DALAM ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM
(ROHIS) TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN SISWA SMA N 1 SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Penulis : **Ummu Hanifah**
NIM : 113111022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 November 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. H. Karnadi, M. Pd.

NIP. 19680317 199403 1 003

Sekretaris,

Lutfiyah, M.S.I.

NIP. 19790422 200710 2 001

Penguji I,

Dr. H. Raharjo, M.Ed. St.

NIP. 19651123 199103 1 003

Penguji II,

Dr. H. Mustopa, M.Ag.

NIP. 19660314 200501 1 002

Pembimbing I

Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag.

NIP. 19691114 199403 1 003

Pembimbing II

Drs. H. Karnadi, M. Pd.

NIP. 19680317 199403 1 003



NOTA DINAS

Semarang, 2 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016**
Nama : Ummu Hanifah
NIM : 113111022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag
NIP. 19691114 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 2 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016**
Nama : Ummu Hanifah
NIM : 113111022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Drs. H. Karnadi, M. Pd.
NIP. 19680317 199403 1 003

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016.
Penulis : Ummu Hanifah.
NIM : 113111022.

Skripsi ini membahas pengaruh keikutsertaan siswa dalam organisasi Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Perilaku Keagamaan siswa SMA N 1 Sragen. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimanakah tingkat keikutsertaan siswa dalam organisasi Kerohanian Islam (Rohis) di SMA N 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016?. (2) Bagaimanakah perilaku keagamaan siswa SMA N 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016?.(3) Adakah pengaruh antara keikutsertaan siswa dalam organisasi Kerohanian Islam (Rohis) terhadap perilaku keagamaan siswa SMA N 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey, yaitu penelitian yang tujuan utamanya mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek (populasi). Sedangkan pendekatannya adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi. Populasi penelitian sebanyak 219 siswa, kemudian diambil sampel sebanyak 55 responden yang terdiri dari kelas X: 17, XI: 21 dan kelas XII: 17 siswa/siswi. Penelitian ini menggunakan sampel karena jumlah ppulasi melebihi 100 orang. Pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui tingkat keikutsertaan siswa dalam organisasi Kerohanian Islam dan perilaku keagamaan siswa serta pengaruh antara keikutsertaan siswa dalam organisasi Kerohanian Islam terhadap perilaku keagamaan siswa, sedangkan untuk pengumpulan data pendukungnya menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi.

Semua data dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik deskriptif dan inferensial yaitu menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* yang kemudian di analisis dengan

analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Keikutsertaan siswa dalam organisasi Kerohanian Islam (Rohis) di SMA N 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori amat baik, yaitu berada pada interval 56-68 dengan nilai rata-rata 56,85 dan standar deviasi sebesar 5,66. (2) Perilaku Keagamaan siswa SMA N 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori amat baik, yaitu berada pada interval 82-100 dengan nilai rata-rata 83,05 dan standar deviasi sebesar 7,46.

(3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel keikutsertaan siswa dalam organisasi kerohanian Islam (X) terhadap perilaku keagamaan siswa (Y) sebesar 0,744 atau 55,35%. Dibuktikan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 27,337 + 0,980X$ dan hasil varian regresi $F_{hitung} = 65,54 > F_{tabel (0,01; 1; 53)} = 7,14$ berarti signifikan, $F_{hitung} = 65,54 > F_{tabel (0,05; 1; 53)} = 4,02$ berarti signifikan sehingga hipotesis diterima. Jadi kesimpulannya “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keikutsertaan siswa dalam organisasi Kerohanian Islam (Rohis) terhadap perilaku keagamaan siswa SMA N 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016”.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

أَوْ = au

أَيُّ = a

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan *rahmat*-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan baik. *Shalawat* serta *salam* senantiasa tercurahkan kepada beliau junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Raharjo, M.Ed.St. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan pembantu-pembantu Dekan yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal hingga akhir.
2. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I sebagai Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ijin menggunakan judul penelitian ini.
3. Bapak Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Karnadi, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan di tengah kesibukannya yang teramat padat hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Dr. H. Fatah Syukur, NC. selaku Dosen Wali Studi yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi.
5. Guru-guruku dari RA, SD, MTs, MA serta seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, yang telah mengajarkan berbagai ilmu kepada penulis dengan penuh kesabaran. Semoga ilmu yang disampaikan kepada penulis menjadi ilmu yang manfaat dan *barakah* serta menjadi *amal jariyah* untuk beliau.
6. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi pelayanan yang baik.
7. Bapak Bambang Margono, S. Pd, M. Si. selaku Kepala SMA N 1 Sragen dan ibu Dra. Hj. Rusni, M. Pd. I. selaku guru PAI sekaligus Pembina Rohis beserta staf guru dan karyawan yang

telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis sehingga penelitian ini berjalan lancar.

8. Orang tuaku tercinta Bapak Samidi dan Ibu Farikah, kakakku Baharudin Yusuf dan adikku Munifatul Faizah serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman penulis khususnya PAI A angkatan 2011 (Roviana, Iffa, Noor, Arini, Hirza, Anna, Intan, Rouf, Lia, dkk.), teman PPL, teman KKN, serta teman-teman kos yang telah memberikan motivasi, serta bantuan moril maupun materiil baik langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satupersatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terimakasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan *rahmat, taufiq, hidayah*, dan *inayah*-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih membutuhkan kritik dan saran untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik saran yang membangun dari semua pihak dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin

Semarang, 10 November 2015
Penulis,

Ummu Hanifah
NIM: 113111022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Keikutsertaan dalam Organisasi Kerohanian Islam.....	10
a. Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi... ..	10
b. Pengertian Kerohanian Islam (Rohis).....	15
c. Dasar Adanya Organisasi Kerohanian Islam (Rohis).....	17
d. Tujuan Organisasi Kerohanian Islam (Rohis)	18
e. Kegiatan Organisasi Kerohanian Islam (Rohis)	20
f. Indikator Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis).....	21
2. Perilaku Keagamaan Siswa.....	24
a. Pengertian Perilaku Keagamaan.....	24
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan.....	28

	c. Dimensi Perilaku Keagamaan	37
	d. Indikator Perilaku Keagamaan	43
	3. Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa.....	45
	B. Kajian Pustaka	48
	C. Kerangka Berpikir	51
	D. Rumusan Hipotesis	53
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
	C. Populasi/Sampel Penelitian	55
	D. Variabel dan Indikator Penelitian	56
	E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	57
	F. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data Umum Penelitian	71
	1. Profil SMA N 1 Sragen.....	71
	a. Sejarah berdirinya SMA N 1 Sragen	71
	b. Visi Misi dan Tujuan SMA N 1 Sragen..	73
	c. Keadaan guru dan Karyawan SMA N 1 Sragen	75
	d. Keadaan Peserta didik SMA N 1 Sragen	77
	e. Keadaan Sarana prasarana SMA N 1 Sragen	78
	2. Gambaran Umum Organisasi Rohis SMA N 1 Sragen	79
	a. Dasar Adanya Rohis di SMA N 1 Sragen	79
	b. Tujuan Rohis SMA N 1 Sragen.....	80
	c. Struktur Kepengurusan dan Data Anggota Organisasi Rohis SMA N 1 Sragen	80
	d. Program Kerja Rohis SMA N 1 Sragen..	82
	e. Pelaksanaan Kegiatan Rohis SMA N 1 Sragen	83

B. Analisis Data	86
1. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	86
a. Analisis Uji Validitas Instrumen.....	86
b. Analisis Data Uji Reliabilitas Instrumen.....	88
2. Analisis Data Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam terhadap Kesalahan Sosial.	89
a. Analisis Pendahuluan	89
1) Data tentang Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam di SMA N 1 Sragen	90
2) Data tentang Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016.....	93
b. Uji Persyaratan Analisis Data	98
c. Analisis Uji Hipotesis	99
d. Analisis Lanjut	105
C. Pembahasan Hasil Penelitian	106
D. Keterbatasan Penelitian	109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
C. Penutup	113

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Variabel dan Indikator Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS)(X).....	56
Tabel 3. 2	Variabel dan Indikator Perilaku Keagamaan Siswa (Y).....	56
Tabel 3. 3	Pedoman Skor Angket Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa	61
Tabel 3. 4	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	68
Tabel 3. 5	Tabel ANAVA (Analisis Varian) Regresi Linear Sederhana	70
Tabel 4. 1	Data Jumlah Anggota Rohis SMA N 1 Sragen berdasarkan Tk. Kelas Tahun Pelajaran 2015/2016.	81
Tabel 4. 2	Hasil Uji Validitas Instrumen Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa	87
Tabel 4. 3	Data Hasil Angket Variabel X (Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam)	90
Tabel 4. 4 ..	Klasifikasi Kategori Data Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS).....	92
Tabel 4. 5	Data Hasil Angket Variabel Y (Perilaku Keagamaan Siswa)	94
Tabel 4. 6	Klasifikasi Kategori Data Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen.....	96
Tabel 4. 7	Tabel ANAVA (Analisis Varian) Regresi Linear Sederhana Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun pelajaran 2015/2016	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Histogram Frekuensi Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS)	93
Gambar 4.2	Histogram Frekuensi Perilaku Keagamaan Siswa ...	97

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil SMA N 1 Sragen
- Lampiran 2a Pedoman Penyusunan Instrumen Angket Uji Coba Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS)
- Lampiran 2b Pedoman Penyusunan Instrumen Angket Uji Coba Perilaku Keagamaan Siswa
- Lampiran 3 Angket Uji Coba Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun pelajaran 2015/2016
- Lampiran 4 Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen Angket
- Lampiran 5 Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam
- Lampiran 6 Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Perilaku Keagamaan Siswa
- Lampiran 7a Pedoman Penyusunan Instrumen Angket Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS)
- Lampiran 7b Pedoman Penyusunan Instrumen Angket Perilaku Keagamaan Siswa
- Lampiran 8 Angket Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun pelajaran 2015/2016
- Lampiran 9 Daftar Nama Responden Angket Penelitian
- Lampiran 10a Data Hasil Angket Variabel X (Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam)
- Lampiran 10b Data Hasil Angket Variabel Y (Perilaku Keagamaan Siswa)
- Lampiran 11 Uji Normalitas Data Variabel X dan Variabel Y
- Lampiran 12 Uji Linearitas Variabel X dan Y
- Lampiran 13 Koefisien Korelasi antara Variabel X (Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam) dengan Variabel Y (Perilaku Keagamaan Siswa)
- Lampiran 14 Dokumentasi Rohis SMA N 1 Sragen

Lampiran 15	Tabel Nilai-Nilai r <i>Product Moment</i>
Lampiran 16	Tabel Luas Di Bawah Lengkungan Kurva Normal Dari 0 S/D Z
Lampiran 17	Tabel Nilai Kritis L untuk Uji <i>Liliefors</i>
Lampiran 18	Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi t
Lampiran 19	Tabel Nilai-Nilai untuk Distribusi F
Lampiran 20	Laporan Hasil Uji Laboratorium
Lampiran 21	Surat Mohon Izin Riset untuk Kepala Sekolah SMA N 1 Sragen
Lampiran 22	Surat Mohon Izin Riset untuk Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen
Lampiran 23	Surat Rekomendasi Riset dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen
Lampiran 24	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 25	Sertifikat OPAK
Lampiran 26	Piagam KKN

RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang religius, maka kehidupan beragama adalah hal yang amat urgen. Agama telah ditempatkan pada posisi penting dalam kehidupan berbangsa dan negara. Ketika para pendiri bangsa bersidang untuk menentukan dasar negara maka ditetapkan Pancasila sebagai dasar negara dan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertamanya. Selanjutnya landasan konstitusional UUD 1945 juga menyebutkan tentang agama.

Oleh karena demikian pentingnya masalah beragama ini maka ditetapkanlah bahwa salah satu profil manusia Indonesia itu adalah manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Bagaimana supaya manusia itu memiliki kualifikasi tersebut, upayanya tidak lain adalah melalui jalur pendidikan yang mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.¹ Upaya-upaya untuk memberdayakan pendidikan agama terus dilaksanakan. Beberapa kelemahan pelaksanaan pendidikan agama terus dibahas dan dicarikan solusinya. Diantara kelemahan tersebut ada yang bersumber dari pendidik, peserta didik, fasilitas, metode, kurikulum dan juga tidak ketinggalan yaitu keterbatasan

¹ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 59

waktu belajar di sekolah yang hanya tiga jam pelajaran dalam seminggu.

Pendidikan agama haruslah dilakukan secara intensif, supaya ilmu dan amal dapat dirasakan oleh anak didik di sekolah. Karena apabila pendidikan agama diabaikan di sekolah, maka didikan agama yang diterimanya di rumah tidak akan berkembang, bahkan mungkin terhalang, apalagi jika rumah tangga kurang dapat memberikan pendidikan agama yang cukup.² Selain dari itu, telah lama muncul kritikan terhadap pendidikan agama yang terlalu berorientasi pada hal yang bersifat kognitif, padahal seharusnya lapangan pendidikan agama itu lebih fokus pada hal yang bersifat afektif dan psikomotor dalam rangka membentuk perilaku keagamaan siswa.³

Orientasi pendidikan agama Islam yang selama ini berjalan di sekolah dianggap kurang tepat. Sebagai indikator kekurangtepatan tersebut adalah pendidikan agama saat ini lebih berorientasi pada belajar tentang agama sehingga hasilnya banyak orang yang mengetahui ajaran agama tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama yang diketahuinya. Ini menyebabkan terjadinya keterpisahan dan kesenjangan antara agama dan realitas perilaku pemeluknya. Solusinya adalah

² Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001), hlm. 64

³ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia...*, hlm. 43

perlu menonjolkan dua pendekatan sekaligus dalam mempelajari Islam, yaitu (1) mempelajari Islam untuk kepentingan dalam mengetahui bagaimana cara beragama yang benar; (2) mempelajari Islam sebagai sebuah pengetahuan. Dengan kata lain, belajar agama adalah untuk membentuk perilaku beragama yang memiliki komitmen, loyal dan penuh dedikasi.⁴

Kehidupan masyarakat yang semakin modern dan pluralistik telah memberikan warna yang bervariasi dalam berbagai segi. Kenyataan modernisasi telah merambah hampir semua nilai-nilai agama yang seharusnya telah tercermin dalam perilaku yang baik. Perubahan tersebut bukan hanya pada bidang teknologi saja, tetapi yang lebih berbahaya adalah rusaknya moral, akhlaq, etika dan perilaku manusia, yang akibatnya memicu kerusakan bangsa ini. Adapun lapisan masyarakat yang sangat mudah terkena pengaruh dari luar adalah remaja, karena mereka sedang mengalami kegoncangan emosi akibat perubahan dan pertumbuhan yang mereka lalui.

Benar jika ada pendapat bahwa generasi muda yang sekarang telah menjelma menjadi *the lost generation*. Kita sebagai generasi yang lebih dulu lahir memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap generasi-generasi berikutnya. Kehancuran generasi yang akan datang tidak terlepas dari kegagalan atau

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 91.

kelengahan kita sebagai generasi yang membentuk generasi selanjutnya.⁵

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal sangat penting dan strategis dalam pembinaan siswa sebagai generasi penerus bangsa, baik melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara terus menerus kepada anak dalam upaya membentuk manusia yang bertaqwa, berbudi luhur dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu tidak cukup dengan pendidikan formal saja, tetapi juga dengan bimbingan terarah di luar jam sekolah, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu wadah menyalurkan bakat dan minat serta memiliki andil yang besar dalam perkembangan siswa khususnya dari segi psikomotorik.

Banyak faktor penyebab terjadinya penurunan akhlak remaja, antara lain orang tua yang lalai melaksanakan tugas sebagai pendidik, pembimbing dan pelindung anak serta lingkungan pergaulan remaja. Namun demikian hasil studi Pusat Penelitian Depdikbud menunjukkan bahwa siswa yang tergolong baik ternyata berasal dari sekolah yang kegiatan ekstrakurikulernya berjalan dengan baik, tidak terlibat tawuran dan kenakalan remaja. Di SMU terdapat aktivitas ekstrakurikuler keagamaan yaitu

⁵ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 185-186

lembaga Rohis, dalam rangka meningkatkan keimanan dan etika sosial siswa.⁶

Kerohanian Islam (Rohis), yaitu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjang serta mendukung program mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini karena Rohis mempunyai kegiatan-kegiatan yang cukup banyak diantaranya adalah shalat berjamaah, mentoring atau kajian-kajian keIslaman serta berbagai kreatifitas siswa melalui mading atau majalah. Selain itu siswa dididik dan dibina dengan ilmu-ilmu agama yang berlandaskan Al-Qur'an dengan kegiatan-kegiatan Peringatan- peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pesantren kilat dan berbagai kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran-ajaran Islam, dengan tujuan agar siswa dapat menjaga dan meningkatkan keimanan mereka kepada Allah SWT.

Seperti halnya Sekolah menengah lain, di SMAN 1 Sragen terdapat organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) sebagai lembaga yang mewadahi siswa siswi muslim untuk berkumpul dan belajar lebih dalam tentang bidang keagamaan Islam melalui kegiatan-kegiatannya. SMAN 1 Sragen adalah sekolah umum, sehingga lebih mengedepankan prestasi ilmu umum dari pada ilmu agama. Siswa-siswinya pun lebih tertarik pada pelajaran-pelajaran umum

⁶ Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk, *Pendidikan Agama Di Indonesia (Gagasan dan Realitas)*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hlm. 108-109

dari pada pelajaran agama. Namun di sekolah ini sebagian besar siswi muslimnya sudah berhijab kira-kira hampir 97%. Ini membuktikan bahwa pendidikan Islam di sekolah ini cukup baik. Ketertarikan siswa terhadap organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) juga dapat dikatakan tinggi karena anggotanya melebihi dari 100 siswa.⁷ Namun masalah keterbatasan waktu menjadi salah satu masalah dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah ini. Sehingga perlu tambahan pendidikan agama baik di sekolah atau di luar sekolah demi membina siswa agar menjadi generasi yang tidak hanya cerdas namun juga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan.

Pembinaan perilaku keagamaan dapat dilakukan dalam berbagai cara. dalam kegiatan Rohis terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap dan perilaku keagamaan siswa sebagai anggotanya. Kegiatan-kegiatan Rohis dimungkinkan memberikan dukungan terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai yang islami dalam setiap tindakan serta perbuatannya dalam kesehariannya.

Dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Keikutsertaan dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

⁷ Wawancara dengan, Dra. Hj. Rusni, M. Pd.I., Guru PAI dan Pembina Kerohanian Islam pada hari sabtu, tanggal 10 Januari 2015, pukul 14.10 WIB

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keikutsertaan siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) di SMAN 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016?
3. Adakah pengaruh keikutsertaan dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) terhadap perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat keikutsertaan siswa dalam Organisasi kerohanian Islam (ROHIS) di SMAN 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Sragen.
- c. Untuk mengetahui pengaruh keikutsertaan dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) terhadap perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan dan literatur khususnya yang berkaitan dengan ROHIS dan perilaku keagamaan siswa.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1) Dunia pendidikan

Sebagai sumbangan ilmiah dalam rangka pengembangan pendidikan.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan pikiran untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Sragen

3) Bagi Kerohanian Islam (ROHIS)

Dapat menjadi masukan untuk perbaikan agar kegiatan ROHIS dapat ditingkatkan sehingga dapat membentuk perilaku keagamaan anggotanya.

4) Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi Kerohanian Islam (ROHIS).

5) Bagi peneliti

Bagi peneliti secara pribadi dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengalaman keilmuan. Dan bagi peneliti pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pijakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Keikutsertaan dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS)

a. Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi

Keikutsertaan berasal dari kata kerja “ikut serta” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “turut (bekerja, makan, dsb) bersama-sama”. Diberi imbuhan ke-an menjadi keikutsertaan yang berarti perihal ikut serta atau tindakan ikut serta.¹ Dalam Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia, ikut serta berarti berpartisipasi, berperan serta, mengikuti, terlibat, turut. Sedangkan keikutsertaan berarti kesertaan, keterlibatan, kontribusi, partisipasi, peran serta.²

Ikut serta juga dapat disebut dengan partisipasi, karena partisipasi berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Pengertian partisipasi menurut Moelyarto Tjokrowinoto yang dikutip oleh Suryosubroto, bahwa partisipasi adalah “penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2005, Balai Pustaka), hlm. 422

² Depdiknas, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 235

tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut”.³

Adapun konsep partisipasi menurut ensiklopedia pendidikan yang dikutip oleh B. Suryosubroto adalah, ”suatu gejala demokratis dimana orang terlibat dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan kewajibannya, dan partisipasi itu menjadi lebih baik dalam bidang-bidang fisik maupun mental serta penentuan kebijaksanaan”.⁴

Menurut Keith Davis dalam Hesel Nogi S. yang dikutip oleh Arief Budi Hernawan, menyatakan bahwa *“Participation is defined as an individual as mental and emotional involvement in a group situation that encourages him to contribute to group goals and to share responsibility for them”*. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab pencapaian tujuan itu.

Menurut Keith Davis dan John W. Newstrom, ada tiga gagasan penting dalam definisi ini yakni: (1) Keterlibatan mental dan emosional, (2) Motivasi kontribusi, (3) Menerima tanggung jawab. Partisipasi lebih

³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 293

⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah...*, hlm. 294

menitikberatkan keterlibatan mental dan emosional yang bersifat psikologis dibandingkan fisik. Hal ini berarti tidak hanya keterampilan yang terlibat, namun perasaan juga ikut terbawa dalam partisipasi.⁵

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa unsur-unsur partisipasi adalah sebagai berikut:

- a. Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan
- b. Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan.

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang dikutip oleh Melania Fandika dkk dalam jurnal penelitian pendidikan mereka yang mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler yaitu, “ bentuk kegiatan yang dilakukan di luar jam tatap muka, dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah”.⁶

Organisasi adalah “bentuk kerja sama yang sistemik antara sejumlah orang untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan bersama”. Para anggota organisasi yang berbeda-

⁵ Arief Budi Hernawan, “Pengaruh Partisipasi Kegiatan OSIS Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian TITL SMK N 2 Pengasih”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Teknik Program Studi Pendidikan Teknik Elektro UNY, 2013), hlm. 12-13

⁶ Melania Fandika, dkk, “ Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Organisasi Ekstrakurikuler Terhadap Budi Pekerti Siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Jurnal Penelitian Pendidikan* (Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2013), hlm. 8

beda fungsinya itu mengelola tujuan kolektif berdasarkan struktur hierarki yang relatif stabil.⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mengukur partisipasi siswa dalam organisasi dapat dilihat dari seberapa jauh keterlibatannya dalam organisasi dimana mereka menjadi anggotanya. Banyak faktor yang memengaruhi tumbuhnya partisipasi anggota suatu kelompok atau organisasi, antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya daya tarik dari objek yang bersangkutan
- b. Karena diperintahkan untuk berpartisipasi
- c. Adanya manfaat bagi dirinya

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler sebagai organisasi siswa di sekolah agar dapat melibatkan semua siswa harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki manfaat bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensial mereka serta dapat meningkatkan pengayaan siswa yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor, di samping kepala sekolah harus memerintahkan siswa mengikutinya.

Partisipasi masing-masing siswa dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler berbeda-beda baik dalam usaha maupun cara untuk mencapai yang diharapkan.

⁷ Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 51

Untuk mengukur partisipasi anggota dalam organisasi ditentukan oleh:⁸

- a. Tingkat kehadiran dalam pertemuan/kegiatan
- b. Jabatan yang dipegang
- c. Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi
- d. Kesiediaan anggota untuk berkorban
- e. Motivasi anggota

Menurut Miller Mayeer yang dikutip Tim Dosen IKIP Malang, mengatakan bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan yang berarti bagi peserta didik agar dapat memenuhi kebutuhan yang diminati untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu hari dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Ekstrakurikuler dapat membawa siswa pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan dan Tuhan-nya, dengan kata lain dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya.⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan siswa dalam organisasi/ekstrakurikuler adalah seberapa besar seorang siswa terlibat di dalam kegiatan organisasi itu baik fisik maupun mental sehingga dapat menjadikan partisipasinya itu bermanfaat bagi dirinya.

⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah...*, hlm. 295-302

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 166

b. Pengertian Kerohanian Islam (ROHIS)

Kerohanian Islam (disingkat ROHIS) berasal dari dua kata, yaitu kerohanian dan Islam. Kerohanian berasal dari kata dasar “rohani” yang artinya berkaitan dengan roh/rohaniah. Diberi imbuhan ke-an menjadi kerohanian yang berarti sifat-sifat rohani atau perihal rohani.¹⁰

Sedangkan Islam secara etimologis berasal dari bahasa Arab “*salima*” yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk “*aslama*” yang berarti memelihara dalam keadaan yang selamat sentosa, dan juga berarti menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Kata “*aslama*” itulah yang menjadi kata pokok dalam “*Islam*”.¹¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Islam berarti “agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur’an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT”.¹² Islam adalah agama yang memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pengajaran agama Islam sebenarnya harus berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ..., hlm. 960

¹¹ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2002), hlm. 29

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 444

kehidupan di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti.¹³

Kerohanian Islam (Rohis) adalah sebuah organisasi yang mewadahi siswa siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis merupakan salah satu bentuk organisasi ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Fungsi Rohis yang sebenarnya adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman ke-Islaman.

Susunan dalam Rohis layaknya OSIS karena memang Rohis adalah bagian dari OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Organisasi ini juga memiliki program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikutinya yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat.

¹³ Zakiah Daradjat, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hlm. 46-47.

c. Dasar Adanya Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS)

Menurut Oteng Sutisna yang dikutip oleh Suryosubroto, bahwa banyak klub dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran di kelas.¹⁴

Menurut Peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Islam nomor Dj.I/12A tahun 2009 tentang penyelenggaraan kegiatan Ekstrakurikuler PAI di sekolah, ROHIS (Kerohanian Islam) adalah salah satu dari jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah upaya pemantapan, pengayaan, dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat minat dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamatan dan penguasaan suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, dilakukan di luar jam intrakurikuler, melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan dan tenaga lainnya yang berkompeten, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah adalah membantu mewujudkan kompetensi siswa pada sekolah di bidang pemahaman, sikap dan pengalaman pendidikan agama Islam sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Sedangkan fungsinya adalah memantapkan dan memperkaya pelaksanaan program dan kegiatan pembelajaran intrakurikuler PAI di sekolah.¹⁵

¹⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah...*, hlm. 289

¹⁵ Peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Islam nomor Dj.I/12A Tahun 2009, *Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI pada Sekolah*, Bagian ke-1, 3 dan 4

Pada dasarnya Rohis di sekolah dibentuk dari sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada pada pelajar Muslim untuk menambah wawasan dan pengalaman Islam, karena jam pelajaran di sekolah sangat terbatas sehingga Rohis sebagai wadah memperdalam agama Islam.

d. Tujuan Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS)

Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Menurut Nugroho Widiyantoro, tujuan Rohis sebagai lembaga dakwah sekolah adalah untuk mewujudkan barisan remaja pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, mampu menghadapi tantangan masa depan dan menjadi batu bata yang baik dalam bangunan masyarakat Islami.¹⁶

Bagaimanapun tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Adapun peran dan tujuan Rohis antara lain sebagai berikut:

¹⁶ Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah: kerja Besar untuk Perubahan Besar*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2007), hlm. 26

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sesuai norma agama serta mampu mengamalkannya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik.
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 5) Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia dan alam sekitar.
- 6) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- 7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik.
- 8) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi yang baik.
- 9) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.

10) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Rohis adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

e. Kegiatan Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS)

Kegiatan kerohanian Islam adalah kegiatan yang mengenalkan Islam secara mendalam kepada remaja, sehingga kegiatan kerohanian Islam mampu bermanfaat dan menjadikan remaja sebagai *trendcenter* Islam di tengah bergejolaknya dunia remaja. Pada dasarnya kegiatan dari kerohanian Islam adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam dan implementasinya kepada para anggotanya.

Adapun kegiatan Rohis di SMAN 1 Sragen antara lain sebagai berikut:

1) Shalat berjamaah dhuhur dan shalat sunnah dhuha.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hlm. 10

- 2) Mentoring setiap hari sabtu yang materinya berbeda-beda setiap minggunya dengan dipandu oleh ustadz internal sekolah yang sudah dijadwalkan.
- 3) Penerbitan ajalah yang diberi judul “*Laa Tansa*” setiap 3 bulan sebagai sarana dakwah.
- 4) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
- 5) Latihan qurban mulai dari pembelian hewan qurban sampai penyaluran hewan qurban.
- 6) Pesantren kilat/ pesantren ramadhan dan zakat fitrah.
- 7) Dan lain-lain.

f. Indikator Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS)

Untuk mengukur keikutsertaan siswa dalam organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) ditentukan oleh lima indikator. Lima Indikator tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Tingkat kehadiran dalam pertemuan/kegiatan

Keikutsertaan siswa dalam Rohis dapat diketahui dengan mengukur intensitas atau seberapa sering seorang siswa mengikuti pertemuan atau rapat dan juga kegiatan Rohis baik kegiatan harian seperti shalat berjamaah, kegiatan mingguan seperti mentoring, kegiatan bulanan maupun kegiatan tahunan seperti PHBI, pesantren kilat, dsb.

2) Jabatan yang dipegang

Partisipasi dalam organisasi adalah keterlibatan anggotanya secara fisik maupun mental. Menurut teori organisasi perilaku atau *The Behaviour Theory of Organization*, baik atau tidaknya, berhasil atau tidaknya organisasi mencapai sasaran yang telah ditetapkan adalah tergantung dari perilaku atau sikap kelakuan dari para anggotanya. Menurut teori ini masalah utama yang dihadapi organisasi adalah bagaimana mengarahkan para anggota untuk berpikir, bersikap, bertingkah laku atau berperilaku sebagai manusia organisasi yang baik.¹⁸ Jadi keikutsertaannya dalam Rohis dapat dilihat dari keterlibatannya dalam Rohis baik perannya sebagai pengurus, panitia kegiatan, maupun sebagai anggota organisasi.

3) Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi

Keikutsertaan dalam suatu organisasi bukan hanya dilihat dari partisipasinya secara fisik, namun juga sumbangan pemikiran berupa saran, usulan, ide, kritik, inisiatif dan pendapat bagi kemajuan organisasi Rohis.

4) Kesiediaan anggota untuk berkorban

¹⁸ Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), hlm. 265.

Organisasi yang baik memerlukan dedikasi dan loyalitas dari para anggotanya.

Menurut Jumrowi yang dikutip oleh Surysubroto mengemukakan bahwa bentuk partisipasi dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler meliputi; partisipasi dalam memberikan buah pikir, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi ketrampilan yang diberikan, dan partisipasi sosial yang diberikan sebagai kedekatan hati.¹⁹

Jadi, kesediaan anggota untuk berkorban baik itu waktu, tenaga, harta benda, pikiran maupun kreatifitas demi kemajuan organisasi Rohis merupakan salah satu cara untuk mengukur keterlibatannya dalam organisasi tersebut.

5) Motivasi anggota

Motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.²⁰ Keikutsertaan anggota dalam Rohis tidak akan terwujud tanpa adanya motivasi, baik itu motivasi dari dalam maupun dari luar dirinya. Beragam faktor yang mendorong siswa SMA mengikuti kegiatan

¹⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah...*, hlm. 301

²⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 268.

ekstrakurikuler keagamaan. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua: (a) Faktor Internal, antara lain; motif keagamaan, motif sosial, dan motif pribadi. (b) Faktor Eksternal, antara lain; materi ekstrakurikuler keagamaan yang bermanfaat, metode yang digunakan menarik, demi pergaulan, pembimbing yang berkualitas, evaluasi yang melibatkan peserta, dorongan guru, untuk mendapatkan pengalaman organisasi.²¹

2. Perilaku Keagamaan Siswa

a. Pengertian perilaku keagamaan

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”.²² Suatu perilaku dapat diobservasi ketika perilaku itu dapat dilihat dan terukur serta dapat dihitung dalam kaitan dengan frekuensi dan/atau jangka waktu.²³ Perilaku di sini bukan dalam arti yang sempit seperti yang sering diartikan dalam kegiatan sehari-hari. Pengertian perilaku sering dibatasi kepada yang dapat dilihat dari luar, yang berkenaan dengan kegiatan jasmaniah.

²¹ Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk, *Pendidikan Agama Di Indonesia (Gagasan dan Realitas)...*, hlm. 109

²² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 859.

²³ Thomas J. Zirpoli, *Behavior Management*, (New Jersey: Pearson, 2012), hlm. 14-15

Perilaku atau kegiatan individu sebagian besar merupakan kegiatan yang tidak nampak atau tersembunyi. Siswa sebagai individu selalu berperilaku, beraktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis, yang nampak dan tidak nampak, yang dilakukan secara sadar ataupun tanpa disadari.²⁴ Termasuk di dalamnya; cara ia berbicara, berjalan, berpikir/ mengambil keputusan, cara ia melakukan sesuatu, caranya bereaksi terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya, maupun dari dalam dirinya.²⁵

Keagamaan berasal dari kata dasar agama. Agama dalam arti teknis *religion* (bahasa Inggris), *relegere* (bahasa Latin), *Religie* (bahasa Belanda), *Din* (bahasa Arab), dan Agama (bahasa Indonesia). dari segi etimologi, agama itu berasal dari dua kata dalam bahasa sansekerta yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau, sehingga agama berarti tidak kacau. Lebih jelas lagi kata agama itu adalah teratur, beres. Jadi yang dimaksud kata agama itu ialah: peraturan. Yang dimaksud di sini ialah suatu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 40-41

²⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 1

ghaib, ataupun yang mengenai budi pekerti, pergaulan hidup bersama dan lainnya.²⁶

Dalam *The Encyclopedia of Philosophy*, “Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia”.²⁷

Menurut M. Quraish Shihab, “Agama adalah hubungan makhluk dan *Khaliq*-nya”. Hubungan ini terwujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.²⁸ Dan keagamaan sendiri berarti sesuatu yang berhubungan dengan agama.²⁹

Agama sudah dinilai sebagai bagian dari kehidupan pribadi manusia yang erat kaitannya dengan gejala-gejala psikologis. Manusia beragama tidak sekedar mengakui atau mempercayai adanya Tuhan, tetapi juga melakukan berbagai aktivitas sebagai perwujudan dari kepercayaan tersebut. Oleh karena itu, beragama adalah “Melakukan aktivitas keagamaan

²⁶ Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu, Filsafat dan Agama*, (Bandung: PT Bina Ilmu, 1979), hlm. 113-114

²⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 50.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 210

²⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 12

yang dapat teramati dalam berbagai gejala.” Segala gejala yang muncul dalam pikiran, hati, perasaan, sikap, tingkah laku dan perbuatan orang beragama itulah merupakan wujud keberagamaan orang beragama dan menghasilkan pengalaman keagamaan.³⁰

Manusia beragama artinya manusia melakukan tindakan-tindakan atau perbuatan yang disebut agama, sehingga ia hidup dalam kehidupan keagamaan. Perbuatan agama tersebut terekspresikan baik pada perbuatan-perbuatan yang bersifat batiniah, lahiriah maupun sosial.³¹

Segala bentuk perilaku keagamaan merupakan ciptaan manusia yang timbul dari dorongan agar dirinya terhindar dari bahaya dan dapat memberikan rasa aman. Untuk keperluan itu manusia menciptakan Tuhan dalam pikirannya.

Perilaku keagamaan menurut pandangan Behaviorisme erat kaitannya dengan prinsip *reinforcement (reward and punishment)*. Manusia berperilaku agama karena didorong oleh rangsangan hukuman (menghindarkan siksaan) dan hadiah (mengharapkan pahala).³²

Jadi perilaku keagamaan adalah respon manusia dalam bentuk tingkah laku baik aktivitas fisik maupun psikis,

³⁰ Tafsir, *Perilaku Keagamaan Kaum Waria*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm. 28

³¹ Tafsir, *Perilaku Keagamaan Kaum Waria...*, hlm. 36

³² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 133

yang nampak dan tidak nampak, yang dilakukan secara sadar ataupun tanpa disadari yang hubungannya dengan keyakinan terhadap Tuhan-nya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Dalam penelitian ini, subyeknya adalah siswa SMA dimana mereka masuk dalam kategori remaja. Menurut Dzakiah Daradjat masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan yang goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.³³

Masa remaja terbagi menjadi dua fase, antara lain sebagai berikut:³⁴

- 1) *Masa Remaja Awal (13 - 16 tahun)*. Pada usia ini, ditandai semakin berkembangnya fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis menuju kematangan. Hal ini menyebabkan ketidakstabilan perasaan dan emosi remaja serta semakin meningkatnya dorongan seksual pada dirinya. Anak yang dulunya penurut terhadap perintah orang tua, rajin shalat, rajin belajar, berubah menjadi anak yang suka protes dan membangkang perintah orang tua, malas belajar, berani

³³ Dzakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996), hlm. 72

³⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 204-205

menyepelkan ajaran-ajaran agamanya, dan semakin berani bergaul dengan lawan jenisnya. Perubahan-perubahan tersebut jika tidak diimbangi dengan bimbingan, arahan, kontrol dan pendidikan yang tepat maka anak akan terjerumus pada perilaku tuna asusila dan amoral.

- 2) *Masa Remaja Akhir (17 - 21 tahun)*. Ingin menjadi pusat perhatian, ingin menonjolkan diri, idealis, mempunyai cita-cita tinggi. Bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Usaha-usahanya ingin memantapkan identitas diri dan mencapai ketidaktergantungan emosional. Secara psikologis, masa ini merupakan permulaan masa dewasa, pemikirannya mulai matang (kritis). Dalam kehidupan beragama, ia sudah mulai melibatkan diri kedalam kegiatan-kegiatan keagamaan, dan sudah dapat membedakan agama sebagai ajaran dengan manusia sebagai penganutnya ada yang shalih dan ada yang tidak shalih.

Sedangkan dalam “*The Social Psychology of Religion*” Periode umur antara 12 sampai 18 tahun yang sering dikenal dengan “*adolescence*” yaitu periode dengan ketertarikan yang besar. Itu adalah periode pembangunan keagamaan, selama waktu tersebut terjadi peralihan dari kehidupan beragama periode anak-anak terkonversi menuju

ke arah kemandirian beragama.³⁵ Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul pada masa remaja sehingga mengalami konflik dan keraguan dalam beragama. Mereka mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ketuhanan yang bersifat individual. Ke-Islaman mulai otonom, hubungan dengan Tuhan semakin disertai kesadaran dan kegiatannya di masyarakat semakin diwarnai oleh rasa keagamaan.³⁶

Ada empat faktor keberagamaan remaja menurut Raharjo antara lain:

- 1) Pengaruh-pengaruh sosial
- 2) Berbagai pengalaman
- 3) Kebutuhan
- 4) Proses pemikiran³⁷

Thouless mengemukakan empat kelompok faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas yang dikutip oleh Nur Azizah dalam jurnal psikologinya, yaitu: (1) Faktor sosial, meliputi semua pengaruh sosial seperti; pendidikan dan pengajaran dari orang tua, tradisi-tradisi dan tekanan-tekanan sosial, (2) Faktor alami, meliputi moral yang berupa pengalaman-pengalaman baik yang bersifat alami, seperti

³⁵ Michael Argyle and Benjamin Beit-Hallahmi, *The Social Psychology of Religion*, (London and Boston: Routledge & Kegan Paul), hlm. 59

³⁶ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 173

³⁷ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama...*, hlm. 38

pengalaman konflik moral maupun pengalaman emosional, (3) Faktor kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian, dan (4) Faktor intelektual yang menyangkut proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan agama.³⁸

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keagamaan remaja adalah sebagai berikut:

1) Rumah (keluarga)

Keluarga adalah madrasah pertama yang bertugas mengasuh dan mendidik anak-anak. Perkembangan moral yang terdapat pada masa remaja tidak terlepas dari pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tuanya semenjak kecil melalui kebiasaan-kebiasaan, pendidikan dan pengalaman. Jika di dalam rumah terdapat faktor atau unsur-unsur kebaikan dan keselamatan, baik yang bersifat keagamaan, psikis maupun sosial, maka hal ini akan membuat anak tumbuh dengan baik. Karena setiap anggota keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga lain untuk menjaganya dari api neraka seperti firman Allah dalam QS. At-Tahrim:6

³⁸ Nur Azizah, "Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama", *Jurnal Psikologi*, (Vol. 33, No. 2), hlm. 4

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
 وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
 أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At-Tahrim/66: 6).³⁹

2) Masyarakat (Sekolah, Teman dan publik)

a) Sekolah

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki peluang sangat besar dalam kaitannya dengan pembinaan rasa keagamaan anak.⁴⁰ Sekolah berperan menyiapkan otak anak usia puber untuk menerima pelajaran dan pengetahuan yang mutlak dibutuhkan olehnya. Perkembangan intelektual para remaja akan mempunyai pengaruh terhadap keyakinan dan kelakuan agama mereka. Mereka mulai mengemukakan ide-ide keagamaan, walaupun kadang tidak berangkat dengan perangkat keilmuan yang

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 820

⁴⁰ Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 118

matang, tetapi sebagai akibat dari keadaan psikis mereka yang sedang bergejolak kemudian dengan kemauan yang keras dijabarkan dalam kenyataan hidupnya.⁴¹

Sekolah juga dapat meningkatkan perilaku moral dan sosial anak dengan cara mengagendakan berbagai kegiatan bebas dan membentuk kelompok-kelompok yang mampu menampung berbagai kecenderungan, kemampuan, dan hobi yang dimiliki siswa.

b) Teman Sebaya

Remaja terikat sangat erat dengan kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman dan panduan moral, tempat bereksperimen, dan *setting* untuk mendapatkan otonomi dan independensi dari orang tuanya.⁴² Dia berupaya keras untuk bergabung dengan mereka, dan berjuang untuk mengokohkan kedudukannya di sana, serta mengadopsi nilai-nilai perilaku yang dipegang oleh kelompoknya dengan

⁴¹ Hafi Anshari, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm. 79-80

⁴² Diane E Papalia, dkk, *Human Development*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 617

sepenuh jiwa, perasaan, dan kesetiaannya.⁴³ Biasanya anak usia puber memiliki kecenderungan membentuk sebuah kelompok di sekolahan maupun di kampung yang usianya sebaya. Tak jarang kelompok itu terbentuk dalam satu organisasi yang memiliki tujuan tertentu dan memiliki sisi-sisi positif dan juga negatif.

Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas agama, beribadah dan sebagainya biasanya remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya. Misalnya remaja yang ikut dalam kelompok yang tidak sembahyang, atau tidak peduli terhadap ajaran agama, akan mau mengorbankan sebagian dari keyakinannya, demi mengikuti kebiasaan teman-teman sebayanya.⁴⁴ Fungsi teman sangatlah penting, karena ia akan mempengaruhi kepribadian, perilaku dan sikap seseorang.⁴⁵ Rasulullah bersabda:

⁴³ M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja (antara Islam dan Ilmu Jiwa)...*, hlm. 172.

⁴⁴ Dzakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama ...*, hlm. 88

⁴⁵ Muhyiddin Abdusshomad, *Etika Bergaul ditengah Gelombang Perubahan*, (Surabaya: Khalista, 2007), hlm. 19

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ، كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَ نَافِخِ الْكَيْبَرِ. فَحَامِلُ الْمِسْكِ، إِذَا أَنْ يُحْدِثَكَ، وَ إِذَا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَ إِذَا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً. وَ نَافِخُ الْكَيْبَرِ، إِذَا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَ إِذَا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً.
 (روه مسلم)⁴⁶

Dari Abi Musa, dari nabi SAW bersabda, “Sesungguhnya perumpamaan teman duduk yang baik dan teman duduk yang buruk adalah seperti pembawa minyak wangi dan tukang pandai besi. Adapun pembawa minyak wangi, boleh jadi ia akan memberimu atau kamu akan membeli (minyak wangi) darinya, atau kamu akan mendapati bau harumnya. Adapun tukang pandai besi, boleh jadi akan membakar pakaianmu, atau kamu akan mendapatkan bau busuknya”. (HR. Muslim)⁴⁷

c) Publik/ Masyarakat

Menurut Akmal Hawi masyarakat adalah “kumpulan individu dan kelompok yang diikuti oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama”.⁴⁸ Manusia berdasarkan tabiat penciptaan dan pertumbuhannya adalah makhluk sosial, termasuk di dalamnya anak usia puber. Oleh karena itu berbagai bentuk perilaku dan moral yang berlaku di dalam suatu masyarakat

⁴⁶ Imam Muslim Al-Hajaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi, *Shahih Muslim Juz 8*, (Beirut: Darul Kutub Al-Alamiyah, t.th), hlm. 599

⁴⁷ Muhyiddin Abdushshomad, *Etika Bergaul ditengah Gelombang Perubahan...*, hlm. 19

⁴⁸ Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama...*, hlm. 120

bisa berpindah kedalam diri remaja disebabkan efektifitas pengaruh publik terhadap individu. Konsepsi dan pandangan-pandangan orang dewasa juga ikut menjadi unsur yang menentukan dalam perasaan, apakah ia merasa aman atau tidak dalam masyarakat itu. Hal itu semua ikut membina pribadi dan penyesuaian diri remaja. Selanjutnya akan memengaruhi aktivitasnya dalam agama.

3) Media Massa

Media massa memiliki dampak yang besar dan sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja khususnya, dan seluruh masyarakat pada umumnya. Media massa dengan sarana dan prasarana yang dimiliki memungkinkan untuk menyebarluaskan moral dan perilaku yang mulia serta berbagai bentuk perilaku sosial yang luhur. Namun, media massa juga bisa melakukan peran sebaliknya, yaitu memberi masukan sebanyak mungkin tentang kebohongan-kebohongan, kesesatan, dan bentuk-bentuk usaha membangkitkan nafsu birahi.⁴⁹

Dari uraian di atas, banyak faktor yang memengaruhi perilaku keagamaan remaja. Namun faktor yang paling dominan adalah sekolah dan teman sebaya, karena sebagian

⁴⁹ M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja (antara Islam dan Ilmu Jiwa)*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 447-460

besar waktu dan perhatian remaja mengarah pada dua faktor itu. Remaja selalu ingin mendapat perhatian dan pengakuan dari teman-temannya sehingga melahirkan standar tingkah laku.

c. Dimensi Perilaku Keagamaan

Keberagamaan menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama Islam secara menyeluruh. Seperti diterangkan dalam firman Allah QS. Al-Baqarah: 208

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوْا
خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu (QS. Al-Baqarah/2: 208).⁵⁰

Ayat di atas menekankan agar orang-orang mu'min, baik yang baru saja masuk Islam, maupun orang munafik yang masih melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam agar mereka taat melaksanakan ajaran Islam sepenuhnya, jangan setengah-setengah, jangan seperti mengerjakan ibadah puasa pada bulan Ramadhan tetapi shalat lima waktu ditinggalkan. Dan janganlah mengikuti langkah-langkah dan ajaran setan, karena setan selalu mengajak

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 40

kepada kejahatan yang menyebabkan banyak orang meninggalkan perintah-perintah Allah dan melanggar larangan-larangan-Nya.⁵¹

Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.⁵²

Glock dan Stark membagi keberagamaan menjadi lima dimensi. Lima dimensi itu antara lain sebagai berikut: *belief, practice, knowledge, experience, and consequences*. Atau dapat diartikan sebagai dimensi keyakinan, dimensi praktek, dimensi pengetahuan, dimensi pengalaman, dan dimensi konsekuensi.⁵³

Dimensi Keyakinan (Dimensi ideologis) adalah “dimensi dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai”. Dimensi ini berisi pengharapan dimana

⁵¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid. 1, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 305

⁵² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hlm. 293

⁵³ E-book: Rodney Stark & Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, (Los Angeles & London: University of California Press, 1974), hlm. 14

orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.⁵⁴

Dalam Islam, dimensi ini disebut juga dengan “*aqidah*”. Secara etimologi, *aqidah* berarti “ikatan”, sedangkan secara terminologi *aqidah* berarti sikap jiwa yang tertanam dalam hati yang dilahirkan dalam perkataan dan perbuatan.⁵⁵ Obyek dari *aqidah* antara lain keyakinan tentang Allah, para malaikat, para nabi/rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha dan qadar.

Dimensi Praktik Agama (Dimensi ritualistik) adalah “dimensi keberagamaan dimana seseorang menunaikan ritual-ritual dalam agamanya seperti tata cara ibadah, pembaptisan, pengakuan dosa, berpuasa, atau menjalankan ritus-ritus khusus pada hari-hari suci.”⁵⁶

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dalam Islam dimensi ini disebut juga dengan ibadah yang diantaranya menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur’an, doa, zikir, ibadah qurban, dan sebagainya.⁵⁷

⁵⁴ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami (Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 77

⁵⁵ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam...*, hlm. 35

⁵⁶ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami (Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi)...*, hlm. 77

⁵⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hlm. 298

Dimensi Pengalaman (Dimensi eksperensial) adalah “perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi dalam suatu esensi ketuhanan.”⁵⁸

Dalam Islam seperti merasa dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakal (pasrah diri) kepada Allah, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat Al-Qur’an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan Allah.⁵⁹

Dimensi Pengetahuan (Dimensi Intelektual Agama) adalah “seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya.” Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.⁶⁰

⁵⁸ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami (Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi)...*, hlm. 78

⁵⁹ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami (Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi)...*, hlm. 82

⁶⁰ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami (Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi)...*, hlm. 78

Perkembangan intelektual para remaja akan mempunyai pengaruh terhadap keyakinan dan kelakuan agama mereka. fungsi intelektual akan memproses secara analitis terhadap apa yang dimiliki selama ini, dan apa yang akan diterima. Remaja sudah mulai kritis terhadap agama dan mulai mengadakan ide-ide keagamaan, walaupun hal tersebut kadang tidak berangkat dengan suatu perangkat keilmuan yang matang, tetapi sebagai akibat dari keadaan psikis mereka yang sedang bergejolak, dalam bidang tertentu yang dianggap cocok dan relevan akan diterimanya, lalu dengan kemauan yang keras dijabarkan dalam kenyataan hidupnya.⁶¹

Setiap agama memiliki sejumlah informasi khusus yang harus diketahui oleh para pengikutnya. Dalam keber-Islam-an, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.⁶² Seseorang yang beragama seyogyanya selalu berusaha memperluas wawasan atau pemahaman agamanya antara lain dengan suka mendengar ceramah-ceramah keagamaan, mengikuti kegiatan

⁶¹ Hafi Anshari, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama...*, hlm. 79-80

⁶² Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami (Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi)...*, hlm. 81

keagamaan, membaca buku-buku agama, dan tertarik mengikuti diskusi keagamaan.⁶³

Dimensi konsekuensi (Dimensi Pengamalan) menunjukkan akibat ajaran agama dalam perilaku umum, yang tidak secara langsung dan secara khusus ditetapkan agama (seperti dalam dimensi ritualistik). Inilah efek ajaran agama pada perilaku individu dalam kehidupannya sehari-hari. Efek agama ini boleh jadi pada tingkat personal dan sosial. Dalam Islam, dimensi ini disebut juga dengan “*akhlak*”. Seperti yang dikutip oleh Nasirudin bahwa pengertian akhlak menurut Abu Hamid al-Ghazali adalah keadaan yang melekat dalam jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁶⁴ Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keber-Islaman dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menegakkan keadilan dan kebenaran, mempererat silaturahmi, menghormati yang lebih tua, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat,

⁶³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja...*, hlm. 206

⁶⁴ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL, 2010), hlm. 32

jujur, berpakaian sesuai syari'at, tidak mencuri, tidak menipu, tidak berjudi, tidak minum minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku dan sebagainya.⁶⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Seseorang dikatakan religius jika orang mampu melaksanakan dimensi-dimensi tersebut dalam perilaku dan kehidupannya. Seseorang yang religius akan mencoba selalu patuh terhadap ajaran-ajaran agamanya, selalu berusaha mempelajari pengetahuan agama, menjalankan ritual agama, meyakini doktrin-doktrin agamanya, dan selanjutnya merasakan pengalaman-pengalaman beragama.

d. Indikator Perilaku Keagamaan

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur perilaku keagamaan seseorang adalah jika orang tersebut mampu mengaplikasikan lima dimensi keberagamaan dalam perilaku dan kehidupannya. Jadi indikator perilaku keagamaan antara lain sebagai berikut:

- 1) Dimensi Keyakinan (Dimensi Ideologis) adalah dimensi dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai. Obyek dari dimensi ini dalam Islam antara lain keyakinan tentang Allah, para malaikat, para nabi/rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha dan qadar.

⁶⁵ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami (Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi)*..., hlm. 80-81

- 2) Dimensi Praktik (Dimensi Ritualistik) adalah dimensi keberagaman dimana seseorang menunaikan ritual-ritual dalam agamanya. Dalam Islam dimensi ini disebut juga dengan ibadah yang diantaranya menyangkut pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, zikir, ibadah qurban, dan sebagainya.
- 3) Dimensi Pengalaman (Dimensi Eksperensial) adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Dalam Islam seperti merasa dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakal (pasrah diri) kepada Allah, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat Al-Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan Allah.
- 4) Dimensi Pengetahuan (Dimensi Intelektual) adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya. Perilaku seseorang beragama dalam dimensi ini meliputi suka mendengar ceramah-ceramah keagamaan, mengikuti kegiatan keagamaan, membaca buku-buku agama, dan tertarik mengikuti diskusi keagamaan.
- 5) Dimensi Konsekuensi (Dimensi Pengamalan) adalah seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh

ajaran-ajaran agamanya. Dalam keber-Islam-an dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, mempererat silaturahmi, menghormati yang lebih tua, memaafkan, menjaga amanat, jujur, berpakaian sesuai syari'at, tidak mencuri, tidak menipu, tidak minum minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku dan sebagainya

3. Pengaruh Keikutsertaan dalam Rohis terhadap Perilaku Keagamaan.

Pengembangan kepribadian peserta didik merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu profil kepribadian yang matang dan *kaffah* merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani, menurut Maslow matang berarti mampu mengaktualisasikan diri, sedangkan *kaffah* menurut Dahlan adalah perwujudan segala perilaku (ucapan, pikiran dan tindakan) yang selalu dihadapkan kepada Allah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peningkatan iman dan taqwa dapat dilakukan di sekolah dengan memfasilitasi peserta didik mengembangkan berbagai kegiatan yang bernuansa keagamaan melalui ekstrakurikuler keagamaan sebagaimana Rohis.⁶⁶

⁶⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa...*, hlm. 169

Kita tidak dapat menyangkal bahwa dalam organisasi ada interaksi sosial dan relasi antar personal, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku individu.⁶⁷ Memberikan kesibukan atau memberikan tempat yang layak bagi mereka untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan merupakan cara memberikan perhatian yang efektif karena dengan kegiatan-kegiatan tersebut akan berguna terutama dalam memupuk rasa keagamaan dan kelakuan keagamaan mereka. Pengalaman keagamaan akan bisa diharapkan oleh mereka disamping pengalaman hidup di masyarakat, yang pada gilirannya akan mempunyai pengaruh juga terhadap kesadaran keagamaannya.⁶⁸

Jalaluddin menerangkan bahwa tokoh Behaviorisme yaitu Skinner melihat agama sebagai isme sosial yang lahir dari adanya faktor penguat. Menurutnya kegiatan keagamaan menjadi faktor penguat sebagai perilaku yang meredakan ketegangan. Lembaga-lembaga keagamaan bertugas menjaga dan mempertahankan perilaku dan kebiasaan masyarakatnya. Manusia menanggapi tuntutan yang terkandung dalam lembaga itu dan ikut melestarikan lewat cara mengikuti aturan-aturan yang telah baku.⁶⁹

Dalam masalah dinamika suasana religius di sekolah, keterlibatan sivitas akademika secara langsung dan aktif

⁶⁷ Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi...*, hlm.

⁶⁸ Hafi Anshari, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama...*, hlm. 83

⁶⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 132

dalam setiap kegiatan keagamaan mampu mengontrol diri mereka masing-masing serta dapat menjadikan diri mereka contoh yang baik. Sekolah harus dapat memberikan bimbingan dalam pengisian waktu terluang anak-anak, tetapi tidak merusak dan tidak berlawanan dengan ajaran agama.⁷⁰ Kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (*istiqomah*) dapat menciptakan pembiasaan berbuat baik dan benar menurut ajaran agama yang diyakininya di kalangan mereka.⁷¹

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan maka akan berpengaruh pada perilaku keagamaan. Rohis sebagai Organisasi yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam di sekolah diharapkan dapat memengaruhi perilaku keagamaan anggotanya dan juga siswa muslim lain yang bukan anggota. Dengan siswa ikut serta dalam organisasi Rohis, mereka akan dibiasakan mengikuti forum-forum dan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan dan terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam Rohis, setiap anggotanya juga akan bergaul dengan kelompok sebaya seagama sehingga dapat mendorong dirinya berperilaku keagamaan sama dengan temannya.

⁷⁰ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001), hlm. 63-64

⁷¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hlm. 298-300

B. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran, terdapat beberapa hasil penelitian (karya ilmiah) terkait dengan penelitian ini. Antara lain:

1. Penelitian Wahyudi (2013) tentang “Hubungan antara Keaktifan dalam Mengikuti Kegiatan ROHIS dengan Kesalehan Sosial pada Anggota ROHIS SMA Negeri 2 Sleman”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keaktifan anggota ROHIS dalam mengikuti kegiatan Kerohanian Islam dalam kategori cukup atau sedang, sedangkan kesalehan sosial anggota ROHIS dalam kategori baik. Ada hubungan yang positif signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar $0,722 > r \text{ tabel } (0,320)$. Berdasarkan perhitungan persamaan regresi sederhana, maka diperoleh nilai a sebesar 40,003 dan nilai b sebesar 0,651. Jadi bila variabel *independent* / keaktifan dalam mengikuti kegiatan Rohis ditetapkan 104, maka diperoleh perkiraan nilai variabel *dependent* / kesalehan sosial sebesar 107,707.⁷²
2. Penelitian M. Ridwansyah (2008) tentang “Pembinaan Sikap Keberagamaan Siswa Melalui Program Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMA N Unggulan 57 Jakarta”. Dari hasil penelitian dapat digambarkan bahwa

⁷² Wahyudi, “Hubungan antara Keaktifan dalam Mengikuti Kegiatan ROHIS dengan Kesalehan Sosial pada Anggota ROHIS SMA Negeri 2 Sleman”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 70-71

Mentoring Rohis dapat menjadi wadah serta memberikan kontribusi yang positif pembinaan sikap keberagamaan siswa. Mentoring Rohis memberikan suatu pemahaman tentang KeIslaman yang baik , yang menjadikan para peserta mentoring dapat memahami makna Islam tidak hanya dari segi teoritis juga dari aspek prakteknya.⁷³

3. Penelitian Nur Hasanah (2013) tentang “Hubungan Keaktifan Mengikuti kegiatan Kerohanian islam (ROHIS) dengan sikap Tawadhu’ Siswa MAN Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan keaktifan siswa dalam kegiatan ROHIS tergolong pada kategori tinggi dengan persentase 50%, sedang 43,3%, dan rendah 6,7%. Sedangkan prosentase nilai sikap tawadhu’ siswa pada kategori tinggi 23,3 %, sedang 56,7 %, dan rendah 20 %. Dari analisis statistik, disimpulkan ada hubungan antara keaktifan siswa mengikuti kegiatan kerohanian Islam (Rohis) dengan sikap *tawadhu’* siswa MAN Salatiga 2013. Hal ini terbukti dengan koefisien korelasi *product moment* dari hasil *rxxy* hitung sebesar 0,491 dan *rt* tabel sebesar 0,254 pada taraf signifikansi 5%.⁷⁴

⁷³ M. Ridwansyah, “Pembinaan Sikap Keberagamaan Siswa Melalui Program Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMA N Unggulan 57 Jakarta”, *Skripsi* (Jakarta: FITK jurusan PAI UIN Syaris Hidayatullah, 2008), hlm. 63

⁷⁴ Nur Hasanah, “Hubungan Keaktifan Mengikuti kegiatan Kerohanian islam (ROHIS) dengan sikap Tawadhu’ Siswa MAN Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014”, *Skripsi* (Salatiga: Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI STAIN Salatiga, 2013), hlm. 95

4. Penelitian Anita Rahmawati dan Yulianti Dwi Astuti (2008) tentang “Perbedaan Religiusitas Ditinjau dari Keikutsertaan Dalam Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS)”. Subyek penelitian ini adalah siswa SMAN 8 Yogyakarta. Naskah publikasi ini menunjukkan hasil bahwa Chi Square test dimensi sikap dan perilaku agama menunjukkan hasil sebesar $=1.996$ dan signifikansi $= 0,369$ ($\rho > 0,05$). Sehingga tidak ada perbedaan Religiusitas dimensi sikap dan perilaku agama antara siswa yang menjadi anggota Rohis dan yang bukan anggota Rohis. Dan Hipotesis kedua didapat hasil Chi Square sebesar $= 2.727$ dan signifikansi $= 0,604$ ($\rho > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan Religiusitas dimensi pengetahuan agama antara siswa yang menjadi anggota Rohis dan siswa yang bukan anggota Rohis.⁷⁵

Dari beberapa hasil penelitian yang dideskripsikan di atas, memang cukup banyak tulisan ilmiah yang senada dengan tema rohani Islam sehingga dapat saling melengkapi satu sama lain, namun dari tinjauan pustaka di atas, belum ditemukan skripsi yang berjudul “Pengaruh Keikutsertaan dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 1 Sragen Tahun Pelajaran

⁷⁵ Anita Rahmawati dan Yulianti Dwi Astuti, “Perbedaan Religiusitas Ditinjau dari Keikutsertaan Dalam Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS)”, *Naskah Publikasi* (Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, 2008), hlm. 16

2015/2016". Perbedaan dengan beberapa penelitian di atas adalah mengenai variabel penelitian dan subyek penelitian. Belum ada penelitian tentang ROHIS dan perilaku keagamaan yang dilakukan di SMAN 1 Sragen.

C. Kerangka Berpikir

Keikutsertaan siswa dalam organisasi ekstrakurikuler adalah seberapa besar seorang siswa terlibat di dalam kegiatan organisasi itu baik fisik maupun mental sehingga dapat menjadikan partisipasinya itu bermanfaat bagi dirinya. Rohis (Kerohanian Islam) sebagai organisasi ekstrakurikuler di sekolah berfungsi sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan Islam. Siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis akan dapat mengambil nilai-nilai positif dari kegiatan yang diikutinya.

Perilaku keagamaan adalah respon manusia dalam bentuk tingkah laku baik aktivitas fisik maupun psikis, yang nampak dan tidak nampak, yang dilakukan secara sadar ataupun tanpa disadari yang hubungannya dengan keyakinan terhadap Tuhan-nya. Banyak faktor yang memengaruhi perilaku keagamaan remaja antara lain keluarga, sekolah, teman sebaya, masyarakat dan media massa. Namun faktor yang paling dominan adalah sekolah dan teman sebaya, karena sebagian besar waktu dan perhatian remaja mengarah pada dua faktor itu. Remaja selalu ingin mendapat perhatian dan pengakuan dari teman-temannya sehingga melahirkan standar tingkah laku.

Dalam organisasi ada interaksi sosial dan relasi antar personal, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku individu. Dengan melibatkan diri dalam organisasi atau ekstrakurikuler keagamaan seperti halnya Rohis sudah pasti konsekuensinya banyak pula kegiatan keagamaan yang harus dilakukan. Banyaknya kegiatan keagamaan yang harus diikuti oleh siswa dengan berbagai kapasitas akan membuat siswa semakin luas cakrawala pikirnya dan semakin banyak pula pengalaman keagamaannya. Dalam Rohis, setiap anggotanya juga akan bergaul dengan kelompok sebaya seagama sehingga dapat mendorong dirinya berperilaku keagamaan sama dengan temannya. Karena remaja mempunyai kecenderungan mengadopsi nilai-nilai perilaku yang dipegang oleh kelompoknya dengan sepenuh jiwa, perasaan, dan kesetiiaannya.

Dilihat dari penjelasan di atas maka diduga bahwa siswa yang ikut serta dalam organisasi Kerohanian Islam (ROHIS), perilakunya akan semakin baik sesuai dengan tuntunan syari'at Islam dari pada siswa yang tidak ikut dalam Rohis. Dengan demikian, siswa yang ikut serta dalam organisasi Kerohanian Islam akan berpengaruh terhadap perilaku keagamaannya.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang relevan dan sejumlah asumsi dasar sebagaimana dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Keikutsertaan dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016.

Ho: Tidak Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Keikutsertaan dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian survey adalah “penelitian yang tujuan utamanya mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek (populasi)”. Survey dapat dilakukan untuk mengetahui variabel seperti persepsi, sikap, prestasi, dan motivasi. Adapun pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu “penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi”.¹ Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh keikutsertaan dalam Organisasi Kerohanian Islam terhadap perilaku keagamaan siswa, dengan asumsi bahwa keikutsertaan siswa dalam Organisasi kerohanian Islam sebagai variabel X dan perilaku keagamaan sebagai variabel Y.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sragen yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan no. 16, Sragen Wetan, Sragen. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 September 2015 sampai dengan 10 Oktober 2015.

¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 38

C. Populasi/Sampel Penelitian

Populasi adalah “keseluruhan obyek yang mempunyai satu karakteristik yang sama”.² Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota Kerohanian Islam (ROHIS) SMAN 1 Sragen kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 219 anggota. Dengan jumlah masing-masing kelas X: 67, kelas XI: 84 dan kelas XII: 68.

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.³ Sampel yang diambil harus representatif (mewakili populasi). Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10% - 15% hingga 20% - 25% atau bahkan boleh lebih dari 25 % dari jumlah populasi yang ada.⁴ Jadi, sampel yang diambil pada penelitian ini sebesar 25% dari keseluruhan obyek (219) yaitu 55 siswa/siswi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* karena populasi mempunyai anggota/unsur yang berstrata secara proporsional.⁵ Jadi

² Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 94

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Afabeta, 2010), hlm. 118

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm 112

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 120

jumlah sampel untuk masing-masing kelas X: 17, XI: 21 dan kelas XII: 17 siswa/siswi.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Satu variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu keikutsertaan dalam Organisasi kerohanian Islam siswa SMAN 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016 dan satu variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016. Variabel dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS)

Variabel	Indikator
Keikutsertaan siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis)	Tingkat kehadiran dalam kegiatan/pertemuan Rohis
	Jabatan yang dipegang dalam Rohis
	Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi Rohis
	Kesediaan anggota untuk berkorban dalam Rohis
	Motivasi anggota mengikuti Rohis

Tabel 3.2
Variabel dan Indikator Perilaku Keagamaan Siswa

Variabel	Sub variable	Indikator
Perilaku keagamaan	Dimensi Ideologis (Dimensi Keyakinan)	Percaya pada kekuasaan Allah
		Percaya pada nabi dan Rasul
		Percaya pada takdir Allah
		Percaya terhadap kehidupan Akhirat

	Dimensi Ritualistik (Dimensi Praktik Agama)	Melaksanakan shalat
		Melaksanakan puasa
		Berdo'a
		Berdzikir
		Membaca Al-Qur'an
	Dimensi Eksperensial (Dimensi pengalaman)	Bersyukur terhadap nikmat Allah
		Tersentuh saat mendengar ayat Al-Qur'an
		Tergetar saat mendengar adzan
	Dimensi Intelektual (Dimensi Pengetahuan)	Merasa tenang setelah shalat
		Mengikuti kegiatan keagamaan
		Membaca buku-buku agama
		Rajin mendengarkan ceramah agama
	Dimensi Konsekuensi (Dimensi Pengamalan)	Diskusi tentang masalah agama
		Suka menolong antar teman
		Suka berderma
Memaafkan antar teman		
Menghormati orang tua dan guru		
	Jujur dalam berkata dan bertindak	
	Berpakaian sesuai syari'at	

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Angket/Kuesioner

Angket/ kuesioner merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.⁶ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat keikutsertaan siswa dalam ROHIS dan perilaku keagamaan siswa.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 199.

Penyusunan angket pada penelitian ini, alternatif jawaban menggunakan *skala likert*. Skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷ Bentuk kuesioner yang digunakan adalah *rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pertanyaan atau pernyataan yang diikuti jawaban secara bertingkat-tingkat menggunakan rentang skor 1 sampai 4 dengan alternatif jawaban yaitu “tidak pernah, kadang-kadang, sering, selalu”.

2. Wawancara

Wawancara merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.”⁸ Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang Rohis dan perilaku keagamaan dari guru PAI, dan siswa sebagai anggota Rohis di SMAN 1 Sragen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “teknik pengumpulan data yang berbentuk surat, catatan harian, laporan, foto, dokumen pemerintah, dan sebagainya baik dalam bentuk *soft file* maupun

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 134.

⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 138

hardfile".⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi atau keadaan sebenarnya di SMAN 1 Sragen baik berkenaan dengan ROHIS maupun sekolah.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Peneliti menentukan validitas instrumen berdasarkan rumus koefisien korelasi *product moment*.¹⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi Pearson antara item yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan.

X : skor masing-masing item soal

Y : skor total

N : banyaknya responden

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk

⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 141

¹⁰ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 30-31

mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Rumus yang digunakan yaitu rumus *alfa cronbach* sebagai berikut:¹¹

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

dimana rumus varians = $\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$

keterangan:

r_{ii} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$: jumlah varians kuadrat tiap butir pertanyaan

σ_i^2 : varians kuadrat total

N : banyaknya responden

2. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal untuk menentukan analisis selanjutnya. Pada analisis pendahuluan ini, data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket pada responden kemudian dimasukkan dalam tabel yang akan diberi skor pada tiap alternatif jawaban yang menjadi acuan dalam penelitian. Maka langkah awal yang diambil adalah mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Data yang diperoleh melalui angket, kemudian dianalisa dalam bentuk angka dengan cara memberi nilai pada setiap item

¹¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi ...*, hlm. 165-166

jawaban pada pertanyaan angket yang telah diberikan kepada responden dengan menggunakan *Skala Likert*. Skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹² Adapun jawaban dari setiap item soal diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Skor Angket Keikutsertaan Siswa dalam
Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) terhadap
Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun
Pelajaran 2015/2016

Alternatif jawaban	Skor soal	
	Positif	Negatif
Tidak pernah (TP)	1	4
Kadang-kadang (KD)	2	3
Sering (SR)	3	2
Selalu (SL)	4	1

a. Mencari Mean dan Standar Deviasi

Cara mencari mean dari variabel X dan Y , dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹³

$$1) X, \bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$2) Y, \bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

Sedangkan cara Mencari Standar Deviasi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut: ¹⁴

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 134.

¹³ Singgih Santoso, *Statistik Deskriptif*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), hlm. 99

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}} \quad \text{dan} \quad S = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N-1}}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean variabel X

\bar{Y} = Mean variabel Y

S = Standar Deviasi Populasi

N = Jumlah data (responden)

b. Kategorisasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket kemudian mencari:

- 1) Skor tertinggi angket riil
- 2) Skor maksimal angket teoritis
- 3) Skor terendah angket riil
- 4) Skor minimal angket teoritis
- 5) Rentang/ *range* (skor tertinggi- skor terendah)¹⁵

$$R = H - L$$

- 6) Banyak kelas interval (k) = kategori *option* jawaban
= 4 kelas

- 7) Menentukan kelas interval

$$I = R/K$$

¹⁴ Singgih Santoso, *Statistik Deskriptif ...*, hlm. 205

¹⁵Budi Susetyo, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian (Dilengkapi Cara Perhitungan SPSS dan MS Office Excel)*, (Bandung: PT RefikaAditama, 2012), hlm. 21.

Keterangan:

R = Jarak pengukuran (*Range*)

K = Jumlah kelas interval

L = Nilai terendah teoritis

H = Nilai tertinggi teoritis

I = Interval kelas

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang dianalisis harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sehingga sebelum pengujian hipotesis, lebih dulu dilakukan pengujian normalitas data. Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji Liliefors.

Uji Liliefors dilakukan dengan mencari nilai L_{hitung} , yakni nilai $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ yang terbesar. Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan uji liliefors adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun data sampel dari yang kecil sampai yang terbesar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data.
- 2) Tentukan nilai $z : Z = \frac{x - \bar{x}}{SD}$
- 3) Menentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z dan diberi nama $F(z)$.

- 4) Menghitung frekuensi kumulatif relatif dari masing-masing nilai z dan sebut dengan $S(z)$ hitung proporsinya, tiap-tiap frekuensi kumulatif dibagi dengan n .
- 5) Menentukan nilai $L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$, hitung selisihnya, kemudian bandingkan dengan nilai L_{tabel} dari tabel Liliefors. Gunakan nilai L_{hitung} yang terbesar.
- 6) Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.¹⁶

b. Uji Linearitas

Pemeriksaan kelinearan regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linear melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linear. Langkah uji linearitas regresi adalah:¹⁷

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan data variabel y .
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

¹⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 174-175

¹⁷ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 89-91

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$)

dengan rumus: $RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$)

dengan rumus: $RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res})

dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar disertai pasangannya.

- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan

rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

(RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E)

dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

12) Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13) Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka distribusi berpola linear. Dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = k - 2$ dan $db_E = n - k$.

4. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mendeskripsikan tiap-tiap variabel. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel X yaitu keikutsertaan siswa dalam organisasi Kerohanian Islam dan variabel Y yaitu perilaku keagamaan siswa dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Oleh sebab itu, sebelum menggunakan teknik analisis regresi sederhana, terlebih dahulu penulis mencari korelasi antara variabel X dengan Variabel Y. Selanjutnya setelah diperoleh nilai korelasi antara variabel X dengan Variabel Y, maka

penulis menggunakan uji regresi sederhana dalam memprediksi hubungan sebab akibat atau pengaruh dari variabel X dengan variabel Y.

a. Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mencari korelasi antara variabel X dengan Variabel Y maka menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, yaitu:¹⁸

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = *Product* dari X dan Y

N = Jumlah responden

Setelah diadakan uji korelasi dengan korelasi *product moment*, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan asumsi jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ (5% dan 1%) berarti signifikan artinya hipotesis diterima. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar korelasinya maka, nilai r_{xy} dikonsultasikan pada tabel berikut:¹⁹

¹⁸Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm, 228

¹⁹Sugiyono, *Metde Penelitian Penddidikan...*, hlm. 257

Tabel 3.4
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana: **KP** = Nilai Koefisien Determinan

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi yang dikuadratkan²⁰

b. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini, tujuannya adalah mencari ada tidaknya pengaruh antara dua variabel, maka digunakan analisis regresi sederhana. Model regresi sederhana adalah $\hat{y} = a + bx$, dimana \hat{y} adalah variabel tak bebas (terikat), x adalah variabel bebas, a adalah penduga bagi intersap (α), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan α, β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga

²⁰Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 81.

menggunakan statistik sampel. Rumus yang digunakan untuk mencari a dan b adalah:²¹

$$a = \bar{y} - b\bar{x}$$
$$b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

c. Uji F

Pengujian koefisien regresi dapat dilakukan dengan memerhatikan langkah-langkah pengujian hipotesis berikut:²²

1) Menentukan rumusan hipotesis Ho dan Ha

Ho : $\rho = 0$: tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y

Ha : $\rho \neq 0$: ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y

2) Memilih uji statistik, memilih uji F karena hendak menentukan pengaruh berbagai *independent variabel* secara bersama-sama terhadap *dependent variabel* dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{reg} (b/a)}{RJK_{res}}$$

3) Menentukan tingkat signifikan baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan nilai F_{tabel} pada derajat bebas

²¹ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur...*, hlm. 188

²² Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur...*, hlm. 194-195

$db_{reg\ b/a} = 1$ dan $db_{res} = n - 2$. Dengan kriteria uji jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

4) Membuat kesimpulan

Untuk mempermudah menghitung bilangan F maka dibuat tabel ANAVA (Analisis Varian) regresi linear sederhana sebagai berikut:²³

Tabel 3.5
Tabel ANAVA (Analisis Varian)
Regresi Linear Sederhana

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	N	ΣY^2	ΣY^2		
Regresi (a)	1	$JK_{(a)}$	$RJK_{(a)}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	
Regresi (b/a)	1	$JK_{(b/a)}$	$RJK_{(b/a)} = S^2_{reg}$		
Sisa	N - 2	JK_{res}	$RJK_{res} = S^2_{res}$		
Tuna Cocok	K - 2	JK_{TC}	$RJK_{TC} = S^2_{TC}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$	
Eror	N - k	JK_E	$RJK_E = S^2_E$		

²³ Sudjana, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 19

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum Penelitian

Pada deskripsi data umum penelitian ini akan diuraikan mengenai gambaran umum mengenai SMA N 1 Sragen dan keadaan organisasi Rohis di SMA N 1 Sragen.

1. Profil SMA N 1 Sragen

Pada profil SMA N 1 Sragen ini akan diuraikan mengenai latar belakang berdirinya sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, keadaan guru dan siswa dan juga sarana dan prasarana sekolah.

a. Sejarah berdirinya SMA N 1 Sragen

Dengan semangat kebangsaan dan dorongan ingin memajukan daerah serta memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan, maka sebuah kelompok yang diprakarsai oleh Bupati Sragen, Bp. Mustajab, maka terbentuklah sebuah lembaga pendidikan yang bernama *SMA ABC Persiapan Negeri Sragen (1960-1961)*.

- Program A adalah Jurusan BAHASA.
- Program B adalah Jurusan PASTI ALAM (satu kelas hanya 6 orang).
- Program C adalah Jurusan SOSIAL EKONOMI.

Lembaga Pendidikan yang bernama "**SMA^{ABC} Persiapan Negeri**" ini menempati sebuah gedung yang berlokasi di desa *Bangunsari* yaitu *gedung*

Sekolah Rakyat Latuha (SRL) yang sekarang adalah SD 12-13. Yang menjabat **Kepala Sekolah** pada waktu ini adalah **Bapak Raden Tumenggung Tondo Negoro** yang merangkap jabatan sebagai *Kepala SMA 4 Surakarta*. Sekolah ini menempati gedung SRL karena Pemerintah menjajikan sekolah ini untuk dinegrikan bila sekolah ini sudah punya gedung, maka gedung SRL tersebut dianggap sebagai gedung SMA, sehingga pada waktu itu murid-murid SRL harus masuk siang. Sebagian dari siswa SRL ada yang iri maka terjadilah perebutan tempat yang akhirnya pada suatu hari ketika siswa SMA akan masuk sekolah ternyata gedung SRL dikunci. Karena gedungnya dikunci maka para siswa berbondong-bondong ke Kabupaten untuk melapor masalah tersebut. Kemudian panitia pendiri SMA bekerja sama dengan Kepala SGA Sragen, Bapak Suratman dan siswa SGA yang beberapa ruangnya masih kosong sambil menunggu selesainya gedung yang sedang dibangun di Ringinanom (yang seharusnya untuk SLTP 3 Sragen) dan sebagian siswa ditampung di SMP 1 Sragen masuk siang.

Setelah kenaikan kelas satu ke kelas dua maka sekolah ini pindah ke gedung baru di Ringinanom (SMEP). Karena pada waktu itu ruangan kelasnya tidak mencukupi maka beberapa kelas terpaksa menempati rumah penduduk di sekitarnya. Pada waktu ini juga **SMA Sragen mendapat**

SK Penegrian tepatnya tanggal **1 Agustus 1961** dengan Kepala Sekolah Raden Tumenggung Tondo Negro merangkap Kepala SMA ABC 4 Surakarta.

Karena Bapak Raden Tumenggung Tondo Negro merangkap sebagai Kepala SMA 4 Surakarta, maka sebagai Kepala Definitif SMA ABC Negeri Sragen adalah Bapak Raden Ngabei Sudjadi Siswodiprojo yang bermasa jabatan antara tanggal 1 - 8 - 1961 hingga tanggal 31 - 7 - 1966. Pada bulan **Juli 1965 SMA Negeri Sragen** yang menempati gedung di Ringinanom pindah ke gedung baru yang ditempati hingga sekarang, gedung yang dulu nama kompleks makam Cina Setro Gondo Mayit, gedung ini sejak semula yaitu tahun 1962 ditempati SMEP (Penulis Bapak Suhanto S.Pd., adalah salah satu siswa SMEP yang pertama kali ikut menempati gedung ini). Pada tahun 1965 ini juga SMEP pindah ke gedung di Ringinanom jadi bertukar tempat.¹

b. Visi, Misi, dan Tujuan SMA N 1 Sragen

1) Visi Sekolah

"Unggul dalam Prestasi dan Berbudi Pekerti Luhur"

2) Misi Sekolah :

- a) Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Unggul dan Berbudi Pekerti Luhur.

¹ Sman1sragen.sch.id, diakses tanggal 18 September 2015 pukul. 15.06

- b) Meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan sistem nilai, agama dan budaya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - c) Mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non-akademis.
 - d) Mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada di sekolah dan mensinergikan seluruh potensi guna mewujudkan visi sekolah secara optimal.
 - e) Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan wali peserta didik, masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah yang optimal.
- 3) Tujuan Sekolah
- a) Nilai rata-rata Ujian Akhir Nasional sekurang-kurang mencapai 7,5.
 - b) Siswa yang diterima di perguruan tinggi melalui PMDK mencapai 25% dari seluruh tamatan.
 - c) Siswa yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi mencapai 90% dari seluruh tamatan
 - d) Pada tahun pelajaran 2010/2011 menjadi Sekolah Kategori Mandiri (SKM)
 - e) Menerapkan Program Akselerasi (Percepatan Belajar) mulai tahun pelajaran 2008/2009.

4) Tujuan Kegiatan Sekolah

- a) Menumbuhkan komitmen untuk mandiri.
- b) Menumbuhkan budaya mutu di lingkungan sekolah.
- c) Menumbuhkan harapan prestasi tinggi.
- d) Menumbuhkan kemauan untuk berubah.
- e) Mewujudkan kerjasama yang kompak, cerdas dan dinamis.
- f) Melaksanakan pengelolaan tenaga kependidikan secara efektif.
- g) Melaksanakan pengelolaan sumber belajar secara efektif.
- h) Menumbuhkan sikap responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan sekolah.
- i) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib.
- j) Meningkatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat.
- k) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif.
- l) Menerapkan sistem evaluasi yang efektif dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.²

c. Keadaan Guru dan Karyawan SMA N 1 Sragen

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

² Sman1sragen.sch.id, diakses tanggal 18 September 2015 pukul. 15.06

melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

SMA N 1 Sragen mempunyai 80 guru dan 16 pegawai/karyawan. Klasifikasinya sebagai berikut; guru tetap sebanyak 62 orang dan guru tidak tetap sebanyak 18 orang serta 6 pegawai tetap dan 10 pegawai tidak tetap. Tidak semua guru lulusan S1, masih ada 2 orang guru yang masih lulusan D3 dan 4 guru lulusan SMA. Akan tetapi ada beberapa guru masih menempuh pendidikan program S1 di beberapa perguruan tinggi.

Jumlah guru dengan kualifikasi yang tidak semua S1 tersebut dirasa masih kurang memenuhi kualifikasi pendidik sebagaimana tertera dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 9 bahwa “Kualifikasi akademik guru diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma 4”.⁴ Dan juga ada 4 guru yang merangkap dalam mengajar, yaitu 1 guru biologi, 2 guru fisika, dan 1 guru ekonomi, selain mereka mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidangnya, mereka juga merangkap mengajar mata pelajaran Prakarya KU.

³ UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1

⁴ UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 9

Tetapi dengan keadaan guru kurang kualifikasi dan ada yang merangkap tidak membuat proses pembelajaran menjadi terganggu, bahkan prestasi siswa dalam akademik maupun non akademik tetap dapat dipertahankan. Seperti masih ada guru yang lulusan SMA, namun mereka bertugas mengajar ekstrakurikuler seperti pramuka, futsal, dll sehingga tidak menjadi gangguan dalam hasil belajar akademik siswa. Jumlah guru sebanyak 80 orang dirasa ideal karena sudah sesuai dengan rasio siswa yang sebanyak 929 siswa dengan perbandingan 1 guru : 12 siswa.⁵

d. Keadaan Peserta didik SMA N 1 Sragen

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶

Siswa SMA N 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 929 siswa dengan rincian masing-masing tingkat kelasnya yaitu kelas X berjumlah 319 siswa, kelas XI berjumlah 320 siswa, dan kelas XII berjumlah 290 siswa. Dengan tiap tingkatan terdiri dari jurusan

⁵ Wawancara dengan, Bp. Teguh Pramono, S. Pd., Wakasek Kurikulum pada hari Selasa, 22 September 2015, pukul 13.05 WIB

⁶ UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 4

MIPA, IPS, dan untuk kelas X terdapat program BB (Bahasa dan Budaya). Jumlah siswa perkelasnya sudah ideal, tidak terlalu sedikit, dan tidak terlalu banyak yaitu sekitar 32 siswa perkelasnya.⁷

e. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA N 1 Sragen

Sesuai dengan PP. No.19 tentang standar Nasional pendidikan, bahwa sarana prasarana juga termasuk dalam salah satu standar nasional pendidikan yaitu standar sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana di SMA N 1 Sragen cukup memadai dan sesuai dengan rasio jumlah siswa sehingga dapat mendukung peroses pembelajaran siswa. Sistem pembelajaran di SMA N 1 Sragen yang telah berbasis TIK setiap kelas telah dilengkapi dengan seperangkat laptop dan LCD proyektor. Laboratorium komputer SMA N 1 Sragen terdiri dari dua ruang yang masing-masing berisi 32 unit komputer.

Selain itu laboratorium IPA SMA 1 Sragen terdiri dari lab. Fisika , Kimia dan Biologi, masing masing terdiri dari dua lokal, satu lokal digunakan kegiatan PBM sekaligus praktikum untuk siswa kelas X dan yang satu ruang khusus untuk praktikum kelas XI dan XII. Sarana olah raga terdiri dari lapangan bola basket, volly, dan lapangan sepak bola yang terletak di sebelah

⁷ Arsip SMA N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016

utara bangunan SMA 1, sedangkan untuk olahraga yang sifatnya di dalam ruang (bulu tangkis, senam dll) berada di ruang aula yang berada di bagian selatan kompleks SMA 1. Jumlah buku di perpustakaanpun sudah dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa.⁸

Adapun Identitas sekolah, data guru dan karyawan, data peserta didik, sarana dan prasarana , serta susunan organisasi sekolah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *lampiran 1*.

2. Gambaran Umum Organisasi Rohis SMA N 1 Sragen

Pada gambaran umum organisasi Rohis di SMA N 1 Sragen ini akan diuraikan mengenai dasar adanya Rohis di SMA N 1 Sragen, tujuan Rohis di SMA N 1 Sragen, struktur kepengurusan serta pelaksanaan kegiatan yang penulis amati dalam penelitian.

a. Dasar Adanya Rohis di SMA N 1 Sragen

Rohis di SMA N 1 Sragen dibentuk dengan alasan-alasan sebagai berikut:

- 1) Jam pelajaran mata pelajaran PAI yang terbatas
- 2) Untuk meningkatkan moral siswa, karena siswa yang pintar itu banyak namun siswa yang bermoral itu sedikit.
- 3) Demi melatih kecerdasan dan kekompakan siswa dalam berorganisasi.

⁸ Wawancara dengan, Bp. Teguh Pramono, S.Pd., Wakasek Kurikulum pada hari Selasa, 22 September 2015, pukul 13.05 WIB

- b. Tujuan Rohis di SMA N 1 Sragen
- 1) Menambah wawasan ke-Islaman peserta didik
 - 2) Menambah pengalaman ke-Islaman peserta didik
 - 3) Menjadikan peserta didik berakhlak mulia
 - 4) Menjadikan peserta didik cerdas dan kompak dalam berorganisasi.
- c. Struktur Kepengurusan dan Data Anggota Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) SMA N 1 Sragen:⁹
- Penasehat : Bambang Margono, S.Pd, M.Si.
- Pembina Rohis : Drs. H. Munawir A, M.Ag.
: Dra. Hj. Rusni, M.Pd.I.
: Pur Sugiyati, S.Ag.
- Ketua Umum : Usamah Nur Kholish
- Sekretaris : Aprilia Evi Latifah
- Bendahara : Astika Synthia D.
- Humas : Irfan Rasyid M.
- Divisi-divisi :
- 1) Divisi As-Salam & An-Nisaa':
 - a) Kadiv As-Salam : Ihzam Ubaidillah
 - b) Kadiv An-Nisaa' : Salsabiela Praha K. R.
 - 2) Divisi Kemasjidan :
 - a) Kadiv *Ikhwan* : Fahmi Ismail
 - b) Kadiv *Akhwat* : Evi Hudriyah

⁹Arsip Pengurus Organisasi Kerohanian Islam SMA N 1 Sragen

- 3) Divisi Majalah Laa Tansa:
 Kadiv : Galih Fathurrochman
- 4) Divisi Mading :
 a) Kadiv *Ikhwan* : Satrya Wahyu Utomo
 b) Kadiv *Akhwat* : Arvita Fajar Sholecha
- 5) *Division Development of Technology* (DDT):
 Kadiv : Irfan Bahrudin
- 6) Divisi Perpustakaan :
 a) Kadiv *Ikhwan* : Hermawan Wahyu T
 b) Kadiv *Akhwat* : Yuni Irwanti Siswatun K.

Tabel 4.1
Data Jumlah Anggota Rohis SMA N 1 Sragen
berdasarkan Tk.Kelas Tahun Pelajaran 2015/2016

Jenis Kelamin	Kelas			Jumlah
	X	XI	XII	
Laki-laki	25	32	28	85
Perempuan	42	52	40	134
Jumlah	67	84	68	219

Dari jumlah siswa yang mengikuti Rohis di atas dapat diketahui seberapa besar ketertarikan siswa pada Organisasi Kerohanian Islam. Dari 848 siswa yang beragama Islam 219 diantaranya ikut Rohis. Berarti 25,8% dari siswa Muslim di SMA N 1 Sragen tertarik untuk ikut serta dalam Organisasi Kerohanian Islam dengan jumlah anggota paling banyak berasal dari kelas XI yaitu 84 siswa.

d. Program Kerja Rohis SMA N 1 Sragen

Rohis SMA N 1 Sragen mempunyai Program Kerja (Proker) yang dibagi meliputi Kegiatan Harian, Kegiatan Mingguan, Kegiatan Bulanan dan Kegiatan Tahunan.

1) Kegiatan Harian

- a) Shalat dhuha berjamaah.
- b) Shalat dhuhur berjamaah

2) Program Mingguan

- a) Shalat Jum'at
- b) Kajian As-Salam dan An-Nisaa'
- c) Mentoring/ Kajian Rutin Sabtu
 - (1) Riyadhus Shalihin
 - (2) Problematika Remaja
- d) Infaq
- e) *Tahsin*

3) Program Bulanan

- a) Mading
- b) Penerbitan Majalah *Laa Tansa* (3 bulan)

4) Program Tahunan

- a) Penerimaan Anggota Baru
- b) Pesantren Ramadhan dan Zakat Fitrah
- c) Latihan Qurban
- d) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- e) SLT (Spiritual Leadership Training)

- f) KMI (Kajian Motivasi Islam)
 - g) Kajian Akbar.¹⁰
- e. Pelaksanaan Kegiatan Rohis di SMA N 1 Sragen
- Pelaksanaan kegiatan-kegiatan Rohis SMA N 1 Sragen sebagaimana proker yang telah dibuat adalah sebagai berikut:
- 1) Pelaksanaan shalat dhuha pada saat Istirahat pertama yaitu pukul 09.30 WIB, sedangkan shalat dhuhur berjamaah pada Istirahat kedua yaitu pukul 12.00 WIB di masjid As-Salam SMA N 1 Sragen. Shalat dhuha sifatnya sukarela sedangkan shalat dhuhur diabsen oleh perwakilan kelas masing-masing dan rekapnya diserahkan kepada guru PAI selaku pembina Rohis.
 - 2) Kajian As-Salam dan An-Nisaa' dilaksanakan pada hari jum'at setelah setelah shalat jum'at. Kajian ini hanya diperuntukkan bagi kelas X sebagai orientasi untuk mereka tentang Rohis. Kajian ini di isi oleh Divisi *As-Salam* untuk laki-laki dan *An-Nisaa'* untuk perempuan.
 - 3) Mentoring/ Kajian Rutin Sabtu pukul 14.00-selesai di masjid As-Salam SMA N 1 Sragen.

¹⁰Arsip Program Kerja Organisasi Kerohanian Islam SMA N 1 Sragen Tahun Pelajan 2015/2016

- a) Riyadhus Shalihin, pada pekan ke-2 dan ke-4 oleh Ustadz Kamal.
- b) Problematika Remaja, pada pekan ke-1 dan ke-3 oleh Ustadz Tulus Hidayat.
- 4) Infaq setiap jum'at oleh divisi kemasjidan.
- 5) *Tahsin* atau ilmu membaguskan bacaan Al-Qur'an adalah program baru tahun ini yang insyaallah akan dilaksanakan setiap hari selasa dan dipandu oleh Ustadz Haryanto.
- 6) Mading (Majalah Dinding). Mading dibuat dua dimana berbeda antara mading ikhwan dan akhwat. Sebelum dipajang, materi mading dikonsultasikan dahulu dengan guru PAI selaku pembina Rohis.
- 7) Penerbitan Majalah *Laa Tansa*. Majalah ini terbit setiap 3 bulan sekali. Sebelum terbit, materi juga telah dikonsultasikan dahulu dengan guru PAI selaku pembina Rohis. Majalah ini diperuntukkan bagi semua peserta didik muslim di sekolah.
- 8) Penerimaan anggota baru Rohis untuk kelas X, dipandu oleh Rohis kelas XI dan XII. Mereka yang berminat ikut Rohis diuji dengan tes baca Al-Qur'an dan wawasan ke-Islaman, serta ditanya apa motivasinya mengikuti Rohis.
- 9) Latihan Qurban. Sekolah tidak pernah melaksanakan penyembelihan di sekolah. Hewan

disalurkan secara utuh ke desa-desa terpencil di Sragen yang sebelumnya telah disurvei oleh pengurus Rohis.

- 10) SLT (Spiritual Leadership Training). Pelatihan ini diperuntukkan bagi anggota OSIS yang beragama Islam dan semua anggota Rohis.
- 11) KMI (Kajian Motivasi Islam). Kajian ini diperuntukkan bagi kelas XII sebagai motivasi menjelang Ujian Nasional (UN).
- 12) Kajian Akbar. Ini adalah acara tahunan sekolah bagi semua peserta didik kelas X, XI, XII yang biasanya dilaksanakan pada bulan Mei.¹¹

Kegiatan-kegiatan Rohis di atas pada dasarnya boleh diikuti oleh semua peserta didik yang beragama Islam di SMA N 1 Sragen, karena Rohis merupakan anak dari OSIS sebagai wakil semua siswa Muslim di sekolah. Semua peserta didik berhak mengikuti kegiatan Rohis karena memang dianjurkan oleh guru PAI di sekolah untuk menambah nilai serta menambah wawasan dan pengalaman keagamaan mereka.¹²

¹¹ Wawancara dengan Aimmatul Yumna Arivatul Azra, Pengurus Divisi An-Nisaa' Kerohanian Islam pada hari Senin, 21 September 2015, pukul 09.30 WIB.

¹² Wawancara dengan, Dra. Hj. Rusni, M. Pd.I., Guru PAI dan Pembina Kerohanian Islam pada hari Selasa, 22 September 2015, pukul 10.00 WIB.

B. Analisis Data

Pada analisis data ini akan dideskripsikan mengenai analisis uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji pendahuluan, uji persyaratan analisis data, serta analisis uji hipotesis penelitian pengaruh keikutsertaan siswa dalam organisasi Kerohanian Islam terhadap perilaku keagamaan siswa SMA N 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016.

1. Analisis data Uji Validitas Reliabilitas Instrumen

Sebelum memberikan angket kepada responden untuk memperoleh data penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen angket yang berjumlah 50 soal (20 soal variabel X dan 30 soal variabel Y), dengan responden uji coba siswa kelas XI yang berjumlah 30 siswa.

a. Analisis Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal angket. Butir soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan. Sedangkan butir soal yang valid digunakan dalam instrumen angket untuk memperoleh data dari responden.

Hasil analisis perhitungan validitas butir soal r hitung dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Bila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya.

Dari uji validitas menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (nilai r_{tabel} dengan $N= 30$ orang sebesar 0,361), maka dapat disimpulkan instrumen keikutsertaan dalam organisasi kerohanian Islam dan perilaku keagamaan siswa adalah valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid. Instrumen yang dinyatakan valid digunakan untuk penelitian untuk diuji hipotesis.

Dari uji validitas masing-masing variabel dapat diketahui jumlah instrumen yang valid dan tidak valid dengan perincian yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam dan Perilaku Keagamaan Siswa

No	Kriteria	Nomor <i>item</i> soal	Jumlah	Prosentase
1	Valid	Variabel X (2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20) Variabel Y (2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30)	42	84%
2	Tidak Valid	Variabel X (1, 10, 13), Variabel Y (1, 6, 12, 18, 23)	8	16%
	Total		50	100%

Dari uji validitas instrumen yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa ada 42 soal yang valid dan 8 soal yang tidak valid. Selanjutnya *item* soal yang tidak valid

tidak digunakan dalam penelitian, sehingga instrumen angket penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh keikutsertaan siswa dalam organisasi Kerohanian Islam terhadap perilaku keagamaan siswa ada 42 *item* soal (17 *item* soal untuk variabel X dan 25 *item* soal untuk variabel Y).

Lihat lampiran 5 dan 6

b. Analisis Data Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen dalam menghasilkan data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹³ Hal ini berarti instrumen yang reliabel cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena data yang dihasilkan konsisten.

Nilai koefisien reliabilitas (r_{ii}) yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga *r product moment* pada tabel dengan taraf signifikan 5% dan 1%. Jika $r_{ii} > r_{tabel}$ maka item soal yang diuji cobakan reliabel.

Adapun untuk pengujian reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan terhadap 30 responden memberikan hasil sebagai berikut:

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 173.

Hasil uji reliabilitas instrumen keikutsertaan siswa dalam organisasi kerohanian islam diperoleh $r_{ii} = 0,8250$. $r_{tabel} 5\% : 0,361$ dan $r_{tabel} 1\% : 0,463$. Karena $r_{ii} > r_{tabel}$ yaitu $0,8250 > 0,463 > 0,361$ artinya butir soal uji coba instrumen variabel keikutsertaan siswa dalam organisasi Kerohanian Islam memiliki kriteria pengujian yang **reliabel**. *Lihat lampiran 5*

Hasil uji reliabilitas instrumen perilaku keagamaan siswa diperoleh $r_{ii} = 0,8848$. $r_{tabel} 5\% : 0,361$ dan $r_{tabel} 1\% : 0,463$. Karena $r_{ii} > r_{tabel}$ yaitu $0,8848 > 0,463 > 0,361$ artinya butir soal uji coba instrumen variabel perilaku keagamaan siswa memiliki kriteria pengujian yang **reliabel**. *Lihat lampiran 6*

2. Analisis Data Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organiasai Kerohanian Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016.

Data yang digunakan untuk uji hipotesis diperoleh dari angket penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya yaitu 42 soal (17 soal untuk variabel X dan 25 soal untuk variabel Y) dan diberikan kepada 55 responden sebagai sampel berdasarkan penghitungan dengan teknik *sampling* pada bab 3.

a. Analisis Pendahuluan

Setelah data mentah terkumpul maka perlu dideskripsikan sehingga akan memudahkan pemahaman para pembaca.

1) Data tentang Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam

Data tentang keikutsertaan siswa dalam organisasi Kerohanian Islam diperoleh melalui angket yang berjumlah 17 item pernyataan yang diberikan kepada 55 responden. Masing-masing pernyataan disertai 4 alternatif jawaban yaitu tidak pernah (TP), kadang-kadang (KD), sering (SR), dan selalu (SL). Untuk pernyataan positif dengan skor 1, 2, 3, 4 dan untuk pernyataan negatif dengan skor 4, 3, 2, 1. Sedangkan pernyataan yang tidak dijawab diberi skor 0.

Untuk mengetahui data tentang keikutsertaan dalam organisasi Kerohanian Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Hasil Angket Variabel X (Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam)

No	Res	Nilai	No	Res	Nilai
1	R_1	57	29	R_29	55
2	R_2	52	30	R_30	68
3	R_3	62	31	R_31	56
4	R_4	55	32	R_32	61
5	R_5	54	33	R_33	58
6	R_6	57	34	R_34	68
7	R_7	61	35	R_35	64
8	R_8	58	36	R_36	48
9	R_9	61	37	R_37	64
10	R_10	50	38	R_38	65
11	R_11	63	39	R_39	55

12	R_12	48	40	R_40	53
13	R_13	59	41	R_41	46
14	R_14	62	42	R_42	48
15	R_15	57	43	R_43	55
16	R_16	58	44	R_44	60
17	R_17	66	45	R_45	54
18	R_18	64	46	R_46	49
19	R_19	49	47	R_47	63
20	R_20	46	48	R_48	53
21	R_21	54	49	R_49	62
22	R_22	56	50	R_50	49
23	R_23	62	51	R_51	55
24	R_24	57	52	R_52	50
25	R_25	58	53	R_53	58
26	R_26	52	54	R_54	61
27	R_27	55	55	R_55	54
28	R_28	62			
Jumlah					3127

Berdasarkan data yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah mencari mean dan standar deviasi kemudian menentukan kualitas variabel X.

a) Menentukan Mean dan Standar Deviasi variabel X

Sebelum menentukan kualitas variabel X terlebih dahulu harus diketahui nilai rata-rata dan standar deviasinya.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{3127}{55} = 56,85$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}} = \sqrt{\frac{179515 - \frac{(3127)^2}{55}}{55-1}} = \sqrt{\frac{179515 - \frac{9778129}{55}}{54}}$$

$$= \sqrt{\frac{179515-177784,16}{54}} = \sqrt{\frac{1730,84}{54}} = \sqrt{32,05} = 5,66$$

b) Kategorisasi

Berdasarkan angket keikutsertaan siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) yang berjumlah 17 item dapat diketahui sebagai berikut:

- (1) Skor tertinggi angket empiris : 68
- (2) Skor maksimal angket teoritis : $17 \times 4 = 68$
- (3) Skor terendah angket empiris : 46
- (4) Skor minimal angket teoritis : $17 \times 1 = 17$
- (5) Rentang/ *range* (skor tertinggi - skor terendah)

$$R = H - L = 68 - 17 = 51$$

- (6) Banyak kelas interval (*k*) = kategori *option* jawaban
= 4 kelas

- (7) Menentukan kelas interval

$$I = \frac{R}{K} = \frac{51}{4} = 12,75 \text{ (dibulatkan menjadi 13)}$$

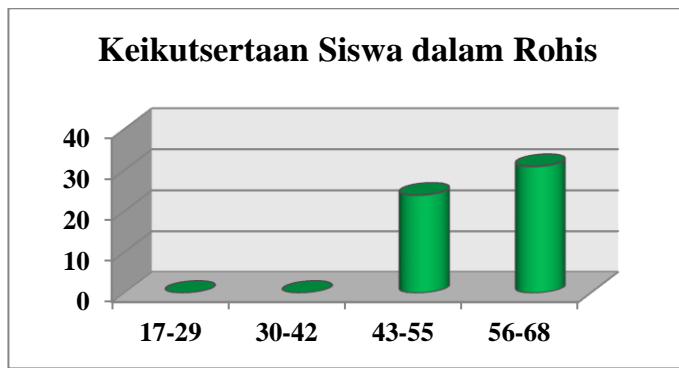
Sehingga klasifikasi kategorinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Klasifikasi Kategori Data Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kualitas
1	17-29	0	0%	D (Kurang)
2	30-42	0	0%	C (Cukup)
3	43-55	24	43,6%	B (Baik)
4	56-68	31	56,4%	A (Amat Baik)
Jumlah		55	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang keikutsertaannya kurang dalam Rohis, tidak ada siswa yang keikutsertaannya cukup dalam Rohis, ada 24 siswa yang keikutsertaannya baik dalam Rohis, dan ada 31 siswa yang keikutsertaannya amat baik dalam Rohis. Jadi, sebagian besar siswa SMA N 1 Sragen keikutsertaannya dalam Rohis itu amat baik.

Berdasarkan klasifikasi kategori data variabel X divisualisasikan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1
Histogram Frekuensi Keikutsertaan Siswa dalam
Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS)

2) Data tentang Perilaku Keagamaan Siswa

Data tentang keikutsertaan siswa mengikuti kegiatan kerohanian Islam diperoleh melalui angket yang berjumlah 25 item pernyataan yang diberikan kepada 55 responden. Masing-masing pernyataan disertai 4 alternatif jawaban

yaitu tidak pernah (TP), kadang-kadang (KD), sering (SR), dan selalu (SL). Untuk pernyataan positif dengan skor 1, 2, 3, 4 dan untuk pernyataan negatif dengan skor 4, 3, 2, 1. Sedangkan pernyataan yang tidak dijawab diberi skor 0.

Untuk mengetahui data tentang perilaku keagamaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Data Hasil Angket Variabel Y (Perilaku Keagamaan Siswa)

No	Res	Nilai	No	Res	Nilai
1	R_1	74	29	R_29	82
2	R_2	79	30	R_30	91
3	R_3	82	31	R_31	81
4	R_4	76	32	R_32	88
5	R_5	78	33	R_33	84
6	R_6	82	34	R_34	93
7	R_7	89	35	R_35	95
8	R_8	80	36	R_36	76
9	R_9	86	37	R_37	89
10	R_10	82	38	R_38	94
11	R_11	93	39	R_39	86
12	R_12	70	40	R_40	80
13	R_13	83	41	R_41	70
14	R_14	93	42	R_42	70
15	R_15	88	43	R_43	68
16	R_16	93	44	R_44	85
17	R_17	91	45	R_45	85
18	R_18	85	46	R_46	70
19	R_19	73	47	R_47	86
20	R_20	73	48	R_48	80
21	R_21	88	49	R_49	81
22	R_22	87	50	R_50	74
23	R_23	81	51	R_51	92
24	R_24	93	52	R_52	73

25	R_25	84	53	R_53	95
26	R_26	76	54	R_54	87
27	R_27	78	55	R_55	88
28	R_28	88			
Jumlah					4568

Berdasarkan data yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah mencari mean dan standar deviasi kemudian menentukan kualitas variabel Y.

a) Menentukan Mean dan Standar Deviasi variabel X

Sebelum menentukan kualitas variabel Y terlebih dahulu harus diketahui nilai rata-rata dan standar deviasinya.

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{4568}{55} = 83,05$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N-1}} = \sqrt{\frac{382400 - \frac{(4568)^2}{55}}{55-1}} = \sqrt{\frac{382400 - \frac{20866642}{55}}{54}}$$

$$= \sqrt{\frac{382400 - 379393,16}{54}} = \sqrt{\frac{3006,84}{54}} = \sqrt{55,68} = 7,46$$

b) Kategorisasi

Berdasarkan angket perilaku keagamaan siswa yang berjumlah 25 item dapat diketahui sebagai berikut:

- (1) Skor tertinggi angket empiris : 95
- (2) Skor maksimal angket teoritis : 25 x 4 = 100
- (3) Skor terendah angket empiris : 68
- (4) Skor minimal angket teoritis : 25 x 1 = 25
- (5) Rentang/ *range* (skor tertinggi - skor terendah)

$$R = H - L = 100 - 25 = 75$$

(6) Banyak kelas interval (k) = kategori *option* jawaban
= 4 kelas

(7) Menentukan kelas interval

$$I = \frac{R}{K} = \frac{75}{4} = 18,5 \text{ (dibulatkan menjadi 19)}$$

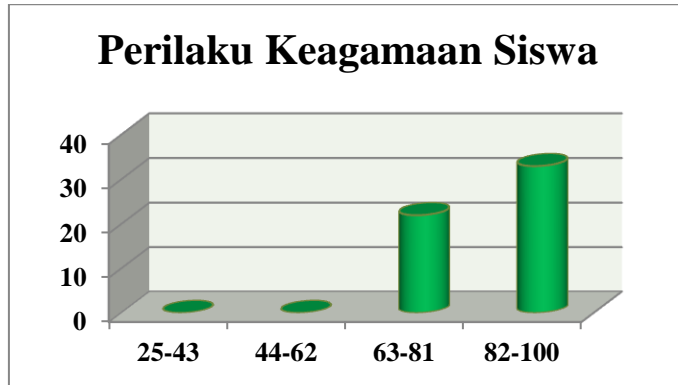
Sehingga klasifikasi kategorinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Klasifikasi Kategori Data Perilaku Keagamaan
Siswa SMA N 1 Sragen

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kualitas
1	25-43	0	0%	D (Kurang)
2	44-62	0	0%	C (Cukup)
3	63-81	22	40%	B (Baik)
4	82-100	33	60%	A (Amat Baik)
Jumlah		55	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang perilaku keagamaannya kurang dalam Rohis, tidak ada siswa yang perilaku keagamaannya cukup, ada 22 siswa yang perilaku keagamaannya baik, dan ada 33 siswa yang perilaku keagamaannya amat baik. Jadi, sebagian besar siswa SMA N 1 Sragen perilaku keagamaannya amat baik.

Berdasarkan klasifikasi kategori data variabel Y divisualisasikan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2
Histogram Frekuensi Perilaku Keagamaan Siswa

b. Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linear sederhana karena satu variabel independennya. Asumsi yang mendasari pada analisis regresi linear adalah bahwa distribusi data adalah normal dan hubungan antara variabel dependen dengan masing-masing variabel independen adalah linear. Uji persyaratan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas Data

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Untuk teknik pengujian normalitas sendiri di sini menggunakan teknik normalitas *Liliefors*. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah data keikutsertaan siswa dalam

organisasi Kerohanian Islam (X) dan data perilaku keagamaan siswa (Y).

a) Uji Normalitas Data Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Rohis

Dari hasil uji normalitas variabel X diperoleh $L_{hitung} = 0,0687$. Sedangkan L_{tabel} untuk $n > 30$, dan $\alpha=5\% = \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{55}} = \frac{0,886}{7,416} = 0,119$.¹⁴ Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0687 < 0,119$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang **berdistribusi normal**.

b) Uji Normalitas Data Perilaku Keagamaan Siswa

Dari hasil uji normalitas variabel Y diperoleh $L_{hitung} = 0,0687$. Sedangkan $L_{tabel} (n:55) = 0,119$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0687 < 0,119$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang **berdistribusi normal**.

Lihat Lampiran 11

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memperkirakan koefisien persamaan linear, yang meliputi satu atau lebih variabel *independent* yang digunakan sebagai nilai prediktor dari variabel *dependent*. Dalam uji linearitas variabel *dependent* dan *independent* yaitu berupa data kuantitatif, dan untuk nilai tiap variabel dependen harus

¹⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 467

normal. Hubungan antara variabel *dependent* dan *independent* harus linear.

Pemeriksaan kelinearan regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linear melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linear. Jika nilai uji $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka distribusi berpola linear. Dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$ dengan rumus: $F_{tabel} = F_{(\alpha, db TC, db E)}$ dimana $db TC = 20 - 2 = 18$ dan $db E = 55 - 20 = 35$ $F_{(0,05,18,35)} = 1,91$. Dari hasil uji linearitas diketahui bahwa $F_{hitung} = 0,48$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,48 < 1,91$ maka H_0 diterima sehingga data berpola **linear**.

Lihat Lampiran 12

c. Analisis Uji Hipotesis

1) Mencari Korelasi Kedua Variabel

Korelasi antara kedua variabel dapat dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dari hasil uji korelasi *product moment* diketahui bahwa $r_{xy} = 0,744$ berarti signifikan, karena $r_{xy}(0,744) > r_{tabel}(0,266)(0,345)$ pada taraf signifikan 5% dan 1%.

Lihat Lampiran 13

Untuk membuktikan signifikansi hubungan variabel X dan variabel Y selanjutnya dilakukan uji signifikansi

melalui uji t, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan. Dengan rumus:¹⁵

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
 &= 0,744 \sqrt{\frac{55-2}{1-(0,744)^2}} \\
 &= 0,744 \sqrt{\frac{53}{1-0,554}} \\
 &= 0,744 \sqrt{\frac{53}{0,446}} \\
 &= 0,744 \sqrt{118,83} \\
 &= 0,744 \times 10,9 \\
 &= 8,1096
 \end{aligned}$$

Dari hasil t_{hitung} tersebut dikonsultasikan pada t_{tabel} pada uji dua pihak dan $dk = 55-2 = 41$ pada taraf signifikansi 1% dan 5% yaitu 2,6718 dan 2,0057. Maka dapat dikatakan signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,1096 > 2,6718 > 2,0057$.

Dari hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. dengan indeks korelasi sebesar $r_{xy} = 0,744$ jika di interpretasikan pada tabel skala penafsiran koefisien korelasi, maka tingkat hubungan keikutsertaan siswa dalam organisasi Kerohanian Islam terhadap perilaku keagamaan siswa SMA N 1 Sragen adalah **kuat**.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 257

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan (variabel penentu) variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan proses perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,744)^2 \times 100\% \\
 &= 0,5535 \times 100\% \\
 &= 55,35\%
 \end{aligned}$$

Jadi diketahui variabel penentu antara variabel X dan variabel Y sebesar 55,35 % sedangkan sisanya 44,65 % merupakan variabel lain yang belum diteliti penulis.

2) Analisis Regresi Sederhana

a) Mencari persamaan garis regresi dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 b &= \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{55.261408 - (3127)(4568)}{55.179515 - (3127)^2} \\
 &= \frac{14377440 - 14284136}{9873325 - 9778129} \\
 &= \frac{93304}{95196} \\
 &= 0,980
 \end{aligned}$$

dan,

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$\begin{aligned}
&= 83,055 - 0,980 \times 56,855 \\
&= 83,055 - 55,718 \\
&= 27,337
\end{aligned}$$

Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y} = 27,337 + 0,980X$.

b) Uji F

Hipotesis:

Ha: $\rho \neq 0$: terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X terhadap variabel Y

Ho: $\rho = 0$: tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan signifikan antara variabel X terhadap variabel Y

Mencari nilai F dengan langkah sebagai berikut:

(1) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$):

$$\begin{aligned}
JK_{reg(a)} &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
&= \frac{(4568)^2}{55} = \frac{20866624}{55} = 379393,1636
\end{aligned}$$

(2) Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{reg(b/a)}$):

$$\begin{aligned}
JK_{reg(b/a)} &= b \cdot \left[\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right] \\
&= 0,980 \left[261408 - \frac{(3127)(4568)}{55} \right] \\
&= 0,980 [261408 - 259711,5636] \\
&= 0,980 [1696,4364] \\
&= 1662,5077
\end{aligned}$$

(3) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}):

$$\begin{aligned} JK_{res} &= \Sigma Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)} \\ &= 382400 - 1662,5077 - 379393,1636 \\ &= 1344,3287 \end{aligned}$$

(4) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a
($RJK_{reg(a)}$):

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)} = 379393,1636$$

(5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a
($RJK_{reg(b/a)}$):

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)} = 1662,5077$$

(6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu
(RJK_{res}):

$$\begin{aligned} RJK_{res} &= \frac{JK_{res}}{n-2} \\ &= \frac{1344,3287}{55-2} = \frac{1344,3287}{53} = 25,3647 \end{aligned}$$

(7) Rumus nilai F:

$$F = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}} = \frac{1662,5077}{25,3647} = 65,54$$

Kriteria:

Dengan kriteria uji jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Untuk tingkat signifikan baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan nilai F_{tabel} pada derajat bebas db_{reg}

$b/a = 1$ dan $db_{res} = 55 - 2 = 53$.

a. Pada taraf signifikansi 5%, F_t adalah 4,02

b. Pada taraf signifikansi 1%, F_t adalah 7,14

Kesimpulan:

Berdasarkan uji analisis diatas, dapat diketahui bahwa baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% menunjukkan nilai $F_h > F_t$ ($65,54 > 7,14 > 4,02$). Dengan demikian, H_a dapat diterima. Berarti “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Keikutsertaan dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016”.

Langkah-langkah di atas dapat disederhanakan dalam tabel ANAVA berikut ini:

Tabel 4.7
Tabel ANAVA (Analisis Varian)
Regresi Linear Sederhana

$$\hat{Y} = 27,337 + 0,980X$$

Sumber Variasi	Dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					1%	5%
Total	55	382400	382400			
Regresi (a)	1	379393,1636	379393,1636	65,54	7,14	4,02
Regresi (b/a)	1	1662,5077	1662,5077			
Sisa	53	1344,3287	25,3647			
Tuna Cocok	18	266,362	14,798	0,48	2,50	1,91
Error	35	1077,9667	30,799			

Keterangan:

F_{hitung} regresi : **65,54** > 7,14 > 4,02 sehingga berpengaruh signifikan

F_{hitung} linearitas data : **0,48** < 1,91 < 2,50 sehingga linear.

d. Analisis Lanjut

Berdasarkan hasil analisis mengenai Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam dan Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016, maka diperoleh data mengenai keikutsertaan dalam organisasi kerohanian Islam memiliki rata-rata (\bar{X}) = 56,85 dan standar deviasi (σ_x) = 5,66. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keikutsertaan siswa dalam organisasi kerohanian Islam termasuk ke dalam kategori amat baik, yaitu terletak di antara interval 56-68. Sedangkan perilaku keagamaan siswa memiliki rata-rata (\bar{Y}) = 83,05 dan standar deviasi (σ_y) = 7,46. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa SMA N 1 Sragen termasuk ke dalam kategori amat baik, yaitu terletak di antara interval 82-100.

Untuk mengetahui seberapa besar kecilnya sumbangan variabel X (Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam) terhadap variabel Y (Perilaku Keagamaan Siswa), dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dari penghitungan tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,744$ dengan dan $KP = 55,35\%$. Dari sini dapat diketahui bahwa variabel X (Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam) memberikan sumbangan sebesar 55,35% terhadap variabel Y (Perilaku Keagamaan Siswa). Selanjutnya, berdasarkan data yang telah diperoleh $F_{hitung} = 65,54$ lebih besar dari pada F_{tabel} baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi

5% yakni $F_{\text{tabel}}(0,01; 1; 53) = 7,14$ dan $F_{\text{tabel}}(0,05; 1; 53) = 4,02$. Karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($65,54 > 7,14 > 4,02$) maka hasil perhitungan di atas menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Keikutsertaan dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016 sehingga hipotesis diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh di SMA N 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keikutsertaan siswa dalam organisasi Kerohanian Islam (Rohis) terhadap perilaku keagamaan siswa sebesar 55,35%. Dibuktikan dengan hasil varian regresi $F_{\text{hitung}} = 65,54 > F_{\text{tabel}}(0,01; 1; 53) = 7,14 > F_{\text{tabel}}(0,05; 1; 53) = 4,02$ berarti signifikan sehingga hipotesis diterima.

Novan Ardy Wiyani menerangkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler peningkatan iman dan taqwa dapat dilakukan di sekolah dengan memfasilitasi peserta didik mengembangkan berbagai kegiatan yang bernuansa keagamaan melalui ekstrakurikuler keagamaan sebagaimana Rohis. Rohis sebagai organisasi yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam di sekolah diharapkan dapat memengaruhi perilaku keagamaan anggotanya dan juga siswa muslim lain yang bukan anggota. Dengan siswa ikut serta dalam organisasi Rohis, mereka

akan dibiasakan mengikuti forum-forum dan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan dan terlibat dalam kegiatan tersebut.

Banyaknya kegiatan keagamaan yang harus diikuti oleh siswa dengan berbagai kapasitas akan membuat siswa semakin luas cakrawala pikirnya dan semakin banyak pula pengalaman keagamaannya. Dalam Rohis, setiap anggotanya juga akan bergaul dengan kelompok sebaya seagama sehingga dapat mendorong dirinya berperilaku keagamaan sama dengan temannya. Karena remaja mempunyai kecenderungan mengadopsi nilai-nilai perilaku yang dipegang oleh kelompok sebayanya dengan sepenuh jiwa, perasaan, dan kesetiiaannya.

Penelitian terkait dengan Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) dilakukan oleh Wahyudi (2013), M. Ridwansyah (2008), Penelitian Nur Hasanah (2013) menyatakan bahwa keikutsertaan ataupun keaktifan siswa dalam Rohis berpengaruh terhadap kesalehan sosial, sikap keberagamaan, dan juga sikap tawadhu' siswa sebagai anggotanya. Namun penelitian Anita Rahmawati dan Yulianti Dwi Astuti (2008) dalam naskah publikasi mereka menyatakan tidak ada perbedaan religiusitas dimensi sikap dan perilaku agama antara siswa yang menjadi anggota Rohis dan yang bukan anggota Rohis.

Hasil yang diperoleh berkaitan dengan keikutsertaan dalam Organisasi Kerohanian Islam dan perilaku keagamaan menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dan hasil penelitian sebelumnya, yaitu bahwa siswa yang ikut serta dalam organisasi

Kerohanian Islam (ROHIS), perilakunya akan semakin baik sesuai dengan tuntunan syari'at Islam dari pada siswa yang tidak ikut dalam Rohis. Dengan demikian, siswa yang ikut serta dalam organisasi Kerohanian Islam akan berpengaruh terhadap perilaku keagamaannya. Namun tidak sesuai dengan penelitian Anita Rahmawati dan Yulianti Dwi Astuti (2008) dalam naskah publikasi mereka karena menyatakan tidak ada perbedaan religiusitas dimensi sikap dan perilaku agama antara siswa yang menjadi anggota Rohis dan yang bukan anggota Rohis.

Diperkuat pula dengan pernyataan guru PAI selaku pembina Rohis di SMA N 1 Sragen yang menyatakan bahwa siswa yang ikut serta dalam Rohis perilaku keagamaannya lebih baik dari pada yang tidak baik yang terlihat dari segi ibadah, akhlak, maupun pengetahuannya. Siswa yang tergabung dalam Rohis rajin shalat Dhuha berjama'ah tanpa diperintah. Dari segi pergaulan mereka bisa membatasi pergaulannya dengan lawan jenis, dari segi busana juga sudah sesuai dengan syari'at Islam. Siswa yang tergabung dalam Rohis juga rata-rata memiliki prestasi yang lebih baik dalam bidang keagamaan.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa keikutsertaan siswa dalam organisasi kerohanian Islam merupakan variabel yang ikut menentukan perilaku keagamaan siswa, sehingga semakin tinggi keikutsertaan siswa dalam

¹⁶ Wawancara dengan, Dra. Hj. Rusni, M. Pd.I., Guru PAI dan Pembina Kerohanian Islam pada hari Selasa, 22 September 2015, pukul 10.00 WIB.

organisasi kerohanian Islam, maka semakin baik pula perilaku keagamaan siswa. Sebaliknya semakin rendah keikutsertaan siswa dalam organisasi kerohanian Islam, maka semakin rendah pula perilaku keagamaan siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan-keterbatasan tertentu meskipun peneliti telah melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh yang sesuai dengan prosedur serta berdasarkan keadaan di lapangan. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu di SMA N 1 Sragen.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Hasil penelitian ini hanya terbatas pada waktu dimana peneliti melakukan penelitian yaitu pada tanggal 7 September 2015 sampai dengan 10 Oktober 2015, tidak selalu sama dengan waktu yang berbeda sehingga belum tentu bisa digunakan dalam waktu yang berbeda.

3. Data Penelitian

Penelitian ini hanya mengambil 55 responden dari jumlah total 219 siswa dari semua anggota Rohis.

Keterbatasan yang peneliti paparkan di atas dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di SMA N 1 Sragen. Meskipun banyak hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian, penulis bersyukur karena penelitian dapat terselesaikan dengan baik dan lancar atas izin dari kepala sekolah dan partisipasi pembina, serta pengurus organisasi kerohanian Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keikutsertaan siswa dalam organisasi Kerohanian Islam (Rohis) di SMA N 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori amat baik, yaitu berada pada interval 56-68 dengan nilai rata-rata 56,85 dan standar deviasi sebesar 5,66.
2. Perilaku Keagamaan siswa SMA N 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori amat baik, yaitu berada pada interval 82-100 dengan nilai rata-rata 83,05 dan standar deviasi sebesar 7,46.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel keikutsertaan siswa dalam organisasi kerohanian Islam (X) terhadap perilaku keagamaan siswa (Y) sebesar 0,744 atau 55,35%. Dibuktikan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 27,337 + 0,980X$ dan hasil varian regresi $F_{hitung} = 65,54 > F_{tabel (0,01; 1; 53)} = 7,14$ berarti signifikan, $F_{hitung} = 65,54 > F_{tabel (0,05; 1; 53)} = 4,02$ berarti signifikan sehingga hipotesis diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keikutsertaan siswa dalam

organisasi Kerohanian Islam (Rohis) terhadap perilaku keagamaan siswa SMA N 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala Sekolah SMA N 1 Sragen diharapkan dapat meningkatkan dan memperhatikan organisasi Rohis di SMA N 1 Sragen sehingga perilaku keagamaan peserta didik dapat terus meningkat.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Sragen diharapkan dapat terus mendukung dan memberikan bimbingan dalam melaksanakan kegiatan organisasi Kerohanian Islam sehingga perilaku peserta didik semakin baik dan meningkat.
3. Bagi siswa SMA N 1 Sragen, terutama pengurus Rohis diharapkan mampu mengupayakan untuk meningkatkan keikutsertaan/partisipasi siswa dalam mengikuti organisasi kerohanian Islam dengan harapan perilaku keagamaan siswa juga akan menjadi lebih baik. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan kebutuhan siswa dan selalu memotivasi siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, apabila akan melakukan penelitian yang berkenaan dengan Organisasi Kerohanian Islam ataupun perilaku keagamaan siswa diharapkan untuk memperluas dan

mengembangkan penelitiannya baik dari segi tempat penelitian, waktu penelitian, dan juga data penelitian, karena penulis dalam penelitian ini hanya terbatas di SMA N 1 Sragen, pada tanggal 7 September 2015 sampai dengan 10 Oktober 2015, dan juga hanya mengambil 55 sampel dari keseluruhan populasi yang berjumlah 219.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya serta dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu pendidikan agama Islam khususnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin, *Etika Bergaul ditengah Gelombang Perubahan*, Surabaya: Khalista, 2007
- Al-Naisaburi, Imam Muslim Al-Hajaj Al-Qusyairi, *Shahih Muslim Juz 8*, Beirut: Darul Kutub Al-Alamiyah, t.th
- Ancok, Djamaludin, dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami (Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- An-Nahidl, Nunu Ahmad, dkk, *Pendidikan Agama Di Indonesia (Gagasan dan Realitas)*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010
- Anshari, Endang, Saifuddin *Ilmu, Filsafat dan Agama*, Bandung: PT Bina Ilmu, 1979
- Anshari, Hafi, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991
- Argyle, Michael and Benjamin Beit-Hallahmi, *The Social Psychology of Religion*, London and Boston: Routledge & Kegan Paul
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Azizah, Nur, “Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 33, No. 2
- Az-Za’balawi, M. Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja (antara Islam dan Ilmu Jiwa)*, Jakarta: Gema Insani, 2007
- Daradjat, Dzakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996

- , *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985
- , *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001
- Daulay, Haidar Putra, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006
- , *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depag RI, 2005
- Depdiknas, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, Bandung: Mizan, 2009
- Fandika, Melania, dkk, "Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Organisasi Ekstrakurikuler Terhadap Budi Pekerti Siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2013
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Hasanah, Nur, "Hubungan Keaktifan Mengikuti kegiatan Kerohanian islam (ROHIS) dengan sikap Tawadhu' Siswa MAN Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014", *Skripsi*, Salatiga: Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI STAIN Salatiga, 2013
- Hawi, Akmal, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Hernawan, Arief Budi, "Pengaruh Partisipasi Kegiatan OSIS Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian TITL SMK N 2 Pengasih",

- Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Teknik Program Studi Pendidikan Teknik Elektro UNY, 2013
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid. 1, Jakarta: Lentera Abadi, 2010
- Liliweri, Alo, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL, 2010
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014
- Papalia, Diane E, dkk, *Human Development*, Jakarta: Kencana, 2008
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: 2005, Balai Pustaka
- Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Pustaka Rizki Putra, 2012
- Rahmawati, Anita dan Yulianti Dwi Astuti, "Perbedaan Religiusitas Ditinjau dari Keikutsertaan Dalam Kegiatan Kerohanian Islam

(ROHIS), *Naskah Publikasi*, Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, 2008

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Mizan, 2005

Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2009

Ridwansyah, M., “Pembinaan Sikap Keberagamaan Siswa Melalui Program Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMA N Unggulan 57 Jakarta”, *Skripsi*, Jakarta: FITK jurusan PAI UIN Syaris Hidayatullah, 2008

Santoso, Singgih, *Statistik Deskriptif*, Yogyakarta: ANDI, 2003

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2004

Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2013

Stark, Rodney & Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, Los Angeles & London: University of California Press, 1974

Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 1989

-----, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*, Bandung: Tarsito, 2003

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010

-----, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- Susetyo, Budi, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian (Dilengkapi Cara Perhitungan SPSS dan MS Office Excel)*, Bandung: PT RefikaAditama, 2012
- Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka Nuun, 2002
- Tafsir, *Perilaku Keagamaan Kaum Waria*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2010
- Wahyudi, “Hubungan antara Keaktifan dalam Mengikuti Kegiatan ROHIS dengan Kesalehan Sosial pada Anggota ROHIS SMA Negeri 2 Sleman”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Widiyantoro, Nugroho, *Panduan Dakwah Sekolah: kerja Besar untuk Perubahan Besar*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2007
- Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2011
- Zirpoli, Thomas J., *Behavior Management*, New Jersey: Pearson, 2012

Lampiran 1

a. Identitas SMA N 1 Sragen

Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Sragen
Nomor Statistik Sekolah	30.1.03.14.10.001
Alamat Sekolah 1) Jalan 2) Desa/ Kelurahan 3) Kecamatan 4) Kabupaten/ kota 5) Provinsi 6) Kode Pos 7) Nomor Telepon 8) Nomor Fax 9) Website 10) E-mail	Perintis Kemerdekaan no. 16 Sragen wetan Sragen Sragen Jawa Tengah 57214 (0271) 891096 (0271) 891096 www.sman1sragen.sch.id info@sman1sragen.sch.id
Sekolah dibuka tahun	1961
Bentuk Sekolah	Biasa/ Konvensional
Status Sekolah	Negeri
Waktu Penyelenggaraan	Pagi
SK Terakhir Status Sekolah Nomor Tanggal	151/SK/B.III 5 Oktober 1961
Akreditasi Sekolah	Amat Baik Skor 91 ¹

¹ Sman1sragen.sch.id, diakses tanggal 18 September 2015 pukul.
15.06

25	Karate/Gokasi	-	-	-	-	-	-	-	1	1
26	Basket	-	-	-	-	-	-	-	1	1
27	Futsal	-	-	-	-	-	-	-	1	1
Jumlah Guru		14	46	2	0	2	14	0	4	80
		62					18			

2) Data Jumlah Pegawai SMA N 1 Sragen

No	Pend.terakhir	Pegawai Tetap	Peg.Tdk. Tetap	Jumlah Semua Pegawai
1	S1/Sarmud/D3	3	1	4
2	D2 / D1	-	-	-
3	SLTA/ KPAA	3	7	10
4	SLTP / SD	-	2	2
Jumlah Pegawai		6	10	16

c. Data Jumlah Peserta Didik SMA N 1 Sragen Berdasarkan Tk.Kelas dan Program Tahun Pelajaran 2015/2016

Tingkat	Kelas	Lk	Pr	Jumlah	Islam	Kristen	Katolik	Jumlah
X	MIPA.1	12	20	32	32	-	-	32
	MIPA.2	13	19	32	32	-	-	32
	MIPA.3	12	20	32	32	-	-	32
	MIPA.4	12	20	32	27	-	5	32
	MIPA.5	10	22	32	27	-	5	32
	MIPA.6	12	20	32	24	8	-	32
	MIPA.7	10	22	32	25	7	-	32
		81	143	224	199	15	10	224
	IPS.1	8	24	32	29	3	-	32
	IPS.2	9	23	32	29	3	-	32
		17	47	64	58	6	0	64
BB	5	26	31	28	1	2	31	
Subtotal-1	103	216	319	285	22	12	319	
XI	MIPA.1	10	22	32	32	-	-	32
	MIPA.2	10	22	32	32	-	-	32
	MIPA.3	10	22	32	32	-	-	32
	MIPA.4	10	22	32	32	-	-	32
	MIPA.5	10	22	32	30	-	2	32
	MIPA.6	10	22	32	28	-	4	32
	MIPA.7	10	22	32	28	4	-	32
	MIPA.8	12	20	32	27	5	-	32
		82	174	256	241	9	6	256
	IPS.1	11	21	32	29	-	3	32
	IPS.2	14	18	32	28	4	-	32
	25	39	64	57	4	3	64	
Subtotal-2	107	213	320	298	13	9	320	
XII	MIPA.1	14	20	34	34			34
	MIPA.2	14	20	34	34			34
	MIPA.3	14	20	34	34			34
	MIPA.4	12	22	34	30	4		34
	MIPA.5	12	20	32	29	3		32
	MIPA.6	12	20	32	27		5	32
	MIPA.7	12	20	32	28		4	32
		90	142	232	216	7	9	232
	IPS.1	6	22	28	25	3		28
	IPS.2	6	24	30	24		5	30
		12	46	58	49	3	5	58
Subtotal-3	102	188	290	265	10	14	290	
TOTAL		312	617	929	848	45	35	929

d. Data Sarana dan Prasarana SMA N 1 Sragen

1) Data Luas Wilayah dan Sarana SMA N 1 Sragen

Keliling tanah seluruhnya	716 meter
Luas tanah seluruhnya	18285 m ²
Luas Bangunan	3886 m ²
Halaman/ taman	448 m ²
Lapangan Olahraga	180 m ²
Lain-lain	13771 m ²

2) Data Sarana dan Prasarana SMA N 1 Sragen

No	Jenis Sumber Belajar	Sesuai rasio Jml.kelas/ Jml. siswa	Kondisi
1	Ruang Kelas	Ya	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	Ya	Baik
3	Ruang Guru	Ya	Baik
4	Ruang Tata Usaha	Ya	Baik
5	Ruang OSIS	Ya	Kurang baik
6	Ruang Kesehatan / UKS	Ya	Baik
7	Ruang Ibadah/R.Pend.Agama	Ya	Baik
8	Lab. Komputer	Ya	Baik
9	Lab. IPA	Ya	Baik
10	Lab. Bahasa	Ya	Baik
11	Lap. Olah Raga	Ya	Baik
12	Ruang BP	Ya	Baik
13	KM / WC	Tidak	Kurang baik
14	Kantin	Ya	Kurang baik
15	Gudang	Ya	Kurang baik
16	R. Penjaga	Ya	Kurang baik
17	Ruang Koperasi	Ya	Kurang baik
18	Ruang ganti pakaian	Tidak	Kurang baik

3) Data Perpustakaan

a) Koleksi Buku :

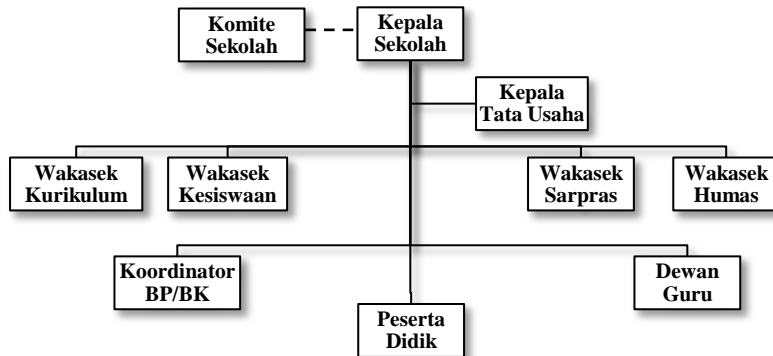
Jenis Buku	Jumlah Buku
Buku Pelajaran	3.180
Buku Penunjang	8.516
Buku Bacaan	1.125
Jumlah Total	12.821

b) Luas : 142 m²

c) Rata-rata jumlah pengunjung : 2.540 siswa / bulan

d) Rata-rata jumlah Buku dipinjam : 415 Buku / bulan.

e. Struktur Organisasi SMA N 1 Sragen



Keterangan:

- | | |
|-------------------|-----------------------------------|
| Ketua Komite | : Taspirin, SH, MH. |
| Kepala Sekolah | : Bambang Margono, S. Pd, M.Si. |
| Kepala TU | : H. Joko Dwiwanto, S. Pd. |
| Wakasek Kurikulum | : Teguh Pramono, S. Pd. |
| Wakasek Kesiswaan | : Suchyo Edi S, S. Pd. |
| Wakasek Sarpras | : Drs. Suharsoyo |
| Wakasek Humas | : Ambar Sulistyani, M. Pd. |
| Koordinator BP/BK | : Dra. L. Arthena Sri Putra Utami |

Lampiran 2a

PEDOMAN PENYUSUNAN INSTRUMEN ANGKET UJI COBA KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM (ROHIS)

A. Definisi Konseptual

Keikutsertaan siswa dalam organisasi menurut ensiklopedia pendidikan yaitu “suatu gejala demokratis dimana orang terlibat dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan kewajibannya, dan partisipasi itu menjadi lebih baik dalam bidang-bidang fisik maupun mental serta penentuan kebijaksanaan”.²

B. Definisi Operasional

Keikutsertaan siswa dalam organisasi adalah penilaian seberapa jauh keterlibatan dan kemauan seorang siswa untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan organisasi dimana mereka menjadi anggotanya dilihat dari tingkat kehadirannya dalam pertemuan/kegiatan, Jabatan yang dipegang, pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat, kesediaan untuk berkorban, dan motivasinya dalam mengikuti organisasi tersebut.

² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 294

C. Indikator

Variabel	Indikator
Keikutsertaan siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis)	Tingkat kehadiran dalam pertemuan/kegiatan Rohis
	Jabatan yang dipegang dalam Rohis
	Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi Rohis
	Kesediaan anggota untuk berkorban dalam Rohis
	Motivasi anggota mengikuti Rohis

D. Kisi-kisi Instrumen

No.	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Tingkat kehadiran dalam pertemuan/ kegiatan Rohis	1, 2, 3, 14	4, 7	6
2	Jabatan yang dipegang dalam Rohis	9, 15	8	3
3	Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi Rohis	10, 13	11, 12	4
4	Kesediaan anggota untuk berkorban dalam Rohis	16, 17,	6, 18	4
5	Motivasi anggota mengikuti Rohis	20	5, 19	3
Total		11	9	20

Lampiran 2b

PEDOMAN PENYUSUNAN INSTRUMEN ANGKET UJI COBA PERILAKU KEAGAMAAN SISWA

A. Definisi Konseptual

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.³ Perilaku atau kegiatan individu sebagian besar merupakan kegiatan yang tidak nampak atau tersembunyi. Individu selalu berperilaku, beraktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis, yang nampak dan tidak nampak, yang dilakukan secara sadar ataupun tanpa disadari.⁴ Menurut M. Quraish Shihab, “Agama adalah hubungan makhluk dan *Khaliq*-nya”.⁵ Keagamaan sendiri berarti sesuatu yang berhubungan dengan agama.⁶ Jadi perilaku keagamaan adalah respon manusia dalam bentuk tingkah laku baik aktivitas fisik maupun psikis, yang nampak dan tidak nampak, yang dilakukan secara sadar ataupun tanpa disadari yang hubungannya dengan keyakinan terhadap Tuhan-nya.

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3, (Jakarta: 2005, Balai Pustaka), hlm. 859.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 40-41

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Cet. XXVIII, (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 210

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 12

B. Definisi Operasional

Perilaku keagamaan adalah seberapa besar seseorang mampu mengaplikasikan dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan dan dimensi pengamalannya dalam ucapan, pikiran dan tindakannya.

C. Indikator

Variabel	Sub variabel	Indikator
Perilaku Keagamaan	Dimensi Ideologis (Dimensi Keyakinan)	Percaya pada kekuasaan Allah
		Percaya pada nabi dan Rasul
		Percaya pada takdir Allah
		Percaya terhadap kehidupan Akhirat
	Dimensi Ritualistik (Dimensi Praktik Agama)	Melaksanakan shalat
		Melaksanakan puasa
		Berdo'a
		Berdzikir
		Membaca Al-Qur'an
	Dimensi Eksperensial (Dimensi pengalaman)	Bersyukur terhadap nikmat Allah
		Tersentuh saat mendengar ayat Al-Qur'an
		Tergetar saat mendengar adzan
		Merasa tenang setelah shalat
	Dimensi Intelektual (Dimensi Pengetahuan)	Mengikuti kegiatan keagamaan
		Membaca buku-buku agama
		Rajin mendengarkan ceramah agama
		Diskusi tentang masalah agama
	Dimensi Konsekuensial (Dimensi Pengamalan)	Suka menolong antar teman
		Suka berderma
		Memaafkan antar teman
		Menghormati orang tua dan guru
		Jujur dalam berkata dan bertindak
		Berpakaian sesuai syari'at

D. Kisi-kisi Instrumen

No.	Sub variable	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
1	Dimensi Ideologis (Dimensi Keyakinan)	Percaya pada Allah	1		1
		Percaya pada nabi dan Rasul	2		1
		Percaya pada takdir Allah		3	1
		Percaya terhadap kehidupan Akhirat	4		1
2	Dimensi Ritualistik (Dimensi Praktik Agama)	Melaksanakan shalat	5	7	2
		Melaksanakan puasa	6	8	2
		Berdo'a		9	1
		Berdzikir	10		1
		Membaca Al-Qur'an	11	12	2
3	Dimensi Eksperensial (Dimensi pengalaman)	Mensyukuri nikmat Allah	13	14	2
		Tersentuh saat mendengar ayat Al-Qur'an	15		1
		Tergetar saat mendengar adzan	17		1
		Merasa tenang setelah shalat	16		1
4	Dimensi Intelektual (Dimensi Pengetahuan)	Mengikuti kegiatan keagamaan	18,19		2
		Membaca buku-buku agama	20		1
		Rajin mendengarkan ceramah agama		21	1
		Diskusi masalah agama		22	1
5	Dimensi Konsekuensial (Dimensi Pengamalan)	Suka menolong antar teman		23	1
		Suka berderma	24		1
		Memaafkan antar teman	25		1
		Menghormati orang tua dan guru	26	27	2
		Jujur dalam berkata dan bertindak	28	29	2
		Berpakaian sesuai syari'at	30		1
Total			19	11	30

Lampiran 3

**ANGKET UJI COBA PENGARUH KEIKUTSERTAAN
DALAM ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM (ROHIS)
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMAN 1
SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama : _____
Kelas : _____
Alamat : _____

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan dibawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda. Berilah tanda **Checklist** (√) pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut:

TP : Tidak Pernah
KD : Kadang-kadang
SR : Sering
SL : Selalu

2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah
3. Jawaban anda *tidak mempengaruhi nilai atau apapun.*
4. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya.
5. Atas kesediaan mengisi angket ini saya ucapkan terimakasih

A. Keikutsertaan dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis)

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
1.	Saya mengikuti kajian rutin Rohis setiap hari sabtu				
2.	Saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan pemateri kajian Rohis				
3.	Saya akan bertanya materi kajian Rohis kepada teman jika saya berhalangan hadir				
4.	Saya malas jika harus menjelaskan kepada teman apa yang belum ia mengerti tentang				

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
	materi kajian				
5.	Saya merasa materi kajian Rohis membosankan				
6.	Saya tidak suka bila kegiatan rohis mengganggu waktu luang/ berlibur saya				
7.	Saya malas jika diminta datang dalam rapat/ pertemuan rohis				
8.	Saya merasa keberatan jika diberi amanah untuk memegang jabatan dalam kepengurusan Rohis				
9.	Saya akan menjalankan tanggung jawab dalam kepengurusan Rohis dengan sungguh-sungguh jika saya menjadi pengurus				
10.	Saya sangat peduli dengan perkembangan Rohis				
11.	Saya malas mengemukakan pendapat saat rapat Rohis				
12.	Saya tidak suka jika teman lain mengutarakan pendapat yang berbeda dengan saya				
13.	Saya berani mengutarakan kritik dan saran jika ada yang tidak sesuai dalam kepengurusan Rohis				
14.	Saya antusias saat mengikuti kegiatan PHBI Rohis				
15.	Saya siap jika ditunjuk menjadi panitia PHBI Rohis				
16.	Saya rela megorbankan kepentingan pribadi untuk menyukseskan PHBI Rohis				
17.	Saya rela menyisihkan uang jajan sebagai uang kontribusi ikut Rohis				
18.	Saya merasa ikut Rohis itu melelahkan				
19.	Saya mengikuti rohis karena disuruh guru				
20.	Saya merasa dengan mengikuti Rohis dapat				

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
	memotivasi saya mempelajari Agama Islam lebih dalam				

B. Perilaku Keagamaan Siswa

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
1.	Saya berhati-hati dalam berperilaku karena Allah selalu mengawasi saya				
2.	Saya senang bershalawat				
3.	Saya merasa yang saya dapat dalam hidup saya adalah hasil dari usaha saya sendiri				
4.	Saya berbuat baik setiap waktu karena takut akan pembalasan Allah				
5.	Saya melaksanakan shalat lima waktu secara penuh setiap hari				
6.	Saya menjalankan puasa sebulan penuh pada bulan <i>ramadhan</i> .				
7.	Saya malas shalat <i>dhuha</i> disekolah karena mengganggu jam istirahat saya				
8.	Saya malas kalau harus berpuasa <i>arafah</i> dan puasa <i>sunnah</i> lain karena puasa <i>ramadhan</i> saja sudah cukup				
9.	Saya tidak berdo'a setiap melakukan segala sesuatu karena itu merepotkan				
10.	Saya <i>dzikir</i> setelah melaksanakan shalat				
11.	Saya bertadarus Al-Qur'an setiap hari				
12.	Saya merasa bertadarus Al-Qur'an setiap hari akan mengganggu waktu belajar saya				
13.	Saya mengucapkan <i>hamdalah</i> jika ada sesuatu yang baik terjadi kepada saya				
14.	Saya merasa tidak puas dengan apa yang sudah terjadi dalam hidup saya				
15.	Hati saya bergetar saat mendengarkan latunan ayat suci Al-Qur'an				
16.	Saya merasa tidak tenang jika saya belum				

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
	melaksanakan shalat lima waktu				
17.	Ketika mendengar <i>Adzan</i> saya langsung bergegas untuk shalat				
18.	Saya mengikuti pengajian ketika ada yang mengadakannya dilingkungan saya				
19.	Saya antusias terhadap setiap kegiatan yang diadakan Rohis				
20.	Saya senang membaca buku-buku keagamaan				
21.	Saya tidak suka mendengarkan ceramah keagamaan karena itu membosankan				
22.	Saya malas berdiskusi dengan teman tentang masalah keagamaan				
23.	Saya bersikap masa bodoh jika ada teman yang mempunyai masalah				
24.	Saya rela menyisihkan sebagian uang jajan saya bila ada yang lebih membutuhkan				
25.	Saya memaafkan teman yang berbuat kesalahan terhadap saya				
26.	Saya mematuhi perintah dan nasihat dari orang tua walau saya tidak suka				
27.	Saya tidak memperhatikan penjelasan guru karena itu membosankan				
28.	Saya memilih berkata jujur meskipun ada resiko yang harus ditanggung				
29.	Saya menyontek dalam ulangan ataupun ujian karena itu hal yang wajar				
30.	Saya berpakaian menutup aurat dimanapun baik disekolah maupun diluar sekolah				

Lampiran 4

**Daftar Nama Responden Uji Coba
Instrumen Angket**

No	Kode	Nama	Kelas	Alamat
1	UC_01	Maryam Fitri A.	XI MIPA 2	Karangmalang, Sragen
2	UC_02	Anjani W.	XI MIPA 5	Gondang, Sragen
3	UC_03	Rofiah Nur K.	XI MIPA 1	Kedawung, Sragen
4	UC_04	Nurul Qomariyah	XI MIPA 6	Karangmalang, Sragen
5	UC_05	Angsoka A.	XI IPS 1	Masaran, Sragen
6	UC_06	Novy Dita R	XI MIPA 7	Sragen
7	UC_07	Khoiri Nur K.	XI MIPA 5	Mageru, Sragen
8	UC_08	Yesi Kencanawati	XI MIPA 5	Karangtengah, Sragen
9	UC_09	Ariyani Wastika	XI MIPA 1	Gesi, Sragen
10	UC_10	Candra Kurniawan	XI MIPA 8	Sragen
11	UC_11	Nanda Nur Setyo	XI MIPA 8	Kedawung, Sragen
12	UC_12	Rahmat	XI MIPA 6	Tangen, Sragen
13	UC_13	Gading Fernando	XI MIPA 7	Karangmalang, Sragen
14	UC_14	H. W. Tristyanto	XI MIPA 7	Teguhan, Sragen
15	UC_15	Agus Permadi R.	XI MIPA 4	Sambungmacan, Sragen
16	UC_16	Lutfi I. F.	XI MIPA 2	Gondang, Sragen
17	UC_17	Ahmad Dandi K.	XI MIPA 6	Mondokan, Sragen
18	UC_18	Rizki Nur R.	XI MIPA 1	Jetak, Sragen
19	UC_19	Ina Rohmawati	XI MIPA 6	Kedawung, Sragen
20	UC_20	Sifaq Fauzi'ah	XI MIPA 1	Ngrampal, Sragen
21	UC_21	Prawesti K.	XI MIPA 8	Tangkil, Sragen
22	UC_22	Arvita Fajar Solecha	XI MIPA 1	Sambirejo, Sragen
23	UC_23	Nuri Isniani	XI MIPA 7	Sambungmacan, Sragen
24	UC_24	Melani Ayu S.	XI MIPA 5	Ngrampal, Sragen
25	UC_25	Daisy Rizki P.	XI MIPA 4	Nglorog, Sragen
26	UC_26	Hana Widayati	XI MIPA 2	Mojomulyo, Sragen
27	UC_27	Septia Witriani K.	XI MIPA 4	Tangen, Sragen
28	UC_28	Afia Aprilliana	XI MIPA 3	Sambirejo, Sragen
29	UC_29	Salsabiela Praha K.	XI MIPA 3	Sambungmacan, Sragen
30	UC_30	Tasya W. M.	XI MIPA 6	Sukodono, Sragen

Lampiran 5a

Perhitungan Validitas Angket Keikutsertaan dalam Organisasi Kerohanian Islam

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria:

Butir Item valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Berikut perhitungan validitas pertanyaan no. 1, untuk nomor yang lain dihitung dengan cara yang sama.

Res	Butir soal (X ₁)	X ²	Y	Y ²	XY
UC-1	2	4	68	4624	136
UC-2	3	9	63	3969	189
UC-3	2	4	69	4761	138
UC-4	3	9	69	4761	207
UC-5	3	9	66	4356	198
UC-6	3	9	66	4356	198
UC-7	3	9	69	4761	207
UC-8	3	9	71	5041	213
UC-9	3	9	66	4356	198
UC-10	4	16	69	4761	276
UC-11	3	9	60	3600	180
UC-12	4	16	62	3844	248
UC-13	4	16	74	5476	296
UC-14	3	9	69	4761	207

UC-15	4	16	65	4225	260
UC-16	3	9	58	3364	174
UC-17	4	16	74	5476	296
UC-18	2	4	50	2500	100
UC-19	4	16	80	6400	320
UC-20	3	9	77	5929	231
UC-21	3	9	76	5776	228
UC-22	3	9	74	5476	222
UC-23	3	9	72	5184	216
UC-24	3	9	58	3364	174
UC-25	4	16	67	4489	268
UC-26	3	9	73	5329	219
UC-27	3	9	63	3969	189
UC-28	4	16	76	5776	304
UC-29	3	9	71	5041	213
UC-30	3	9	70	4900	210
Σ	95	311	2045	140625	6515

Dari tabel di atas dapat diketahui:

$$N : 30$$

$$\Sigma X : 95$$

$$\Sigma Y : 2045$$

$$\Sigma X^2 : 311$$

$$\Sigma Y^2 : 140625$$

$$\Sigma XY : 6515$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30(6515) - (95)(2045)}{\sqrt{\{30 \cdot 311 - (95)^2\} \cdot \{30 \cdot 140625 - (2045)^2\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{195450 - 194275}{\sqrt{\{9330 - 9025\} \cdot \{4218750 - 4182025\}}} \\
&= \frac{1175}{\sqrt{\{305\} \cdot \{36725\}}} \\
&= \frac{1175}{\sqrt{11201125}} \\
&= \frac{1175}{3346,808} \\
&= 0,351
\end{aligned}$$

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 30$, maka $r_{\text{tabel}} = 0,361$, butir item valid jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$. Karena $r_{xy} = 0,351 < r_{\text{tabel}} = 0,361$, maka butir nomor 1 tersebut tidak valid.

Lampiran 5b

Perhitungan Reliabilitas Angket Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam

a. Rumus :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_i^2} \right]$$

b. Kriteria

Jika $r > 0,361$ atau $r > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut reliabel

c. Keterangan

Varians total

$$\begin{aligned}\sigma^2 &= \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{140625 - \frac{4182025}{30}}{30} \\ &= \frac{1224,167}{30} \\ &= 40,806\end{aligned}$$

Varian butir

$$\begin{aligned}\sigma^2_1 &= \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{311 - \frac{9025}{30}}{30} \\ &= \frac{10,167}{30} \\ &= 0,3389\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sigma^2_2 &= \frac{311 - \frac{9025}{30}}{30} \\ &= \frac{10,167}{30}\end{aligned}$$

$$= 0,3389$$

$$\sigma^2 20 = \frac{459 - \frac{13689}{30}}{30}$$

$$= \frac{2,7}{30}$$

$$= 0,09$$

$$\sum \sigma^2 = 0,3389 + 0,3389 + \dots + 0,09 = 8,823$$

Koefisien reliabilitas:

$$r_{ii} = \left[\frac{20}{(20 - 1)} \right] \left[1 - \frac{8,823}{40,806} \right]$$

$$= (1,0526) (0,784)$$

$$= 0,825$$

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 30$, maka $r_{tabel} = 0,361$, karena $r_{ii} = 0,825 > r_{tabel} = 0,361$, maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel.

Lampiran 6

**ANALISIS UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
ANGKET PERILAKU KEAGAMAAN SISWA**

No	Kode	Nomor Item Variabel Y (Perilaku Keagamaan Siswa)										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	UC-1	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	2
2	UC-2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3
3	UC-3	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	3
4	UC-4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3
5	UC-5	4	2	4	3	3	3	3	4	4	2	2
6	UC-6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	UC-7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
8	UC-8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
9	UC-9	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3
10	UC-10	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4
11	UC-11	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	2
12	UC-12	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2
13	UC-13	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3
14	UC-14	4	2	4	2	2	3	3	3	4	4	4
15	UC-15	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4
16	UC-16	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2
17	UC-17	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3
18	UC-18	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3
19	UC-19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	UC-20	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3
21	UC-21	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
22	UC-22	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
23	UC-23	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
24	UC-24	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3
25	UC-25	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3
26	UC-26	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3
27	UC-27	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3
28	UC-28	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
29	UC-29	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
30	UC-30	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
	ΣX	108	87	105	98	111	107	103	110	114	104	94
	$(\Sigma X)^2$	11664	7569	11025	9604	12321	11449	10609	12100	12996	10816	8836
	$\Sigma(X^2)$	398	271	379	332	421	393	367	412	438	372	308
	ΣXY	11109	9030	10841	10134	11444	11012	10637	11358	11733	10737	9745
	ny	0,247	0,537	0,468	0,527	0,414	0,257	0,440	0,570	0,427	0,460	0,616
	r tabel	0,361										
	Kriteria	invalid	valid	valid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid
	σ^2	0,307	0,623	0,383	0,396	0,343	0,379	0,446	0,289	0,16	0,382	0,449
	$\Sigma \sigma^2$	10,76222222										
	σ_1^2	74,38222222										
	r_s	0,884805416										
	Kriteria	reliable										
	Keterangan	unused	used	used	used	used	unused	used	used	used	used	used

12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
4	2	3	2	4	2	2	4	2	4	4	4
4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4
4	3	3	2	4	2	4	4	2	4	4	4
4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4
4	3	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4
4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4
3	3	3	2	4	2	4	2	2	4	4	3
4	2	3	2	3	3	3	4	1	4	3	4
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4
3	3	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4
4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4
4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4
4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4
4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4
4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4
4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4
4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4
4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3
4	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3
4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4
4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3
4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3
4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3
118	101	99	93	115	83	87	109	83	117	111	112
13924	10201	9801	8649	13225	6889	7569	11881	6889	13689	12321	12544
466	351	333	303	445	241	275	407	247	459	417	424
12111	10443	10208	9621	11832	8612	9000	11267	8640	12028	11453	11511
0,187	0,557	0,482	0,472	0,422	0,639	0,354	0,581	0,659	0,407	0,606	0,238
invalid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	invalid
0,062	0,366	0,21	0,49	0,139	0,379	0,757	0,366	0,579	0,09	0,21	0,196
unused	used	used	used	used	used	unused	used	used	used	used	unused

Lampiran 6a

Perhitungan Validitas Angket Perilaku Keagamaan Siswa

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria:

Butir Item valid jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$

Berikut perhitungan validitas pertanyaan no. 30, untuk nomor yang lain dihitung dengan cara yang sama.

Res	Butir soal (X ₃₀)	X ²	Y	Y ²	XY
UC-1	4	16	97	9409	388
UC-2	4	16	101	10201	404
UC-3	4	16	100	10000	400
UC-4	4	16	96	9216	384
UC-5	4	16	95	9025	380
UC-6	4	16	117	13689	468
UC-7	4	16	114	12996	456
UC-8	4	16	116	13456	464
UC-9	4	16	107	11449	428
UC-10	4	16	104	10816	416
UC-11	2	4	91	8281	182
UC-12	3	9	92	8464	276
UC-13	4	16	108	11664	432

UC-14	4	16	102	10404	408
UC-15	3	9	102	10404	306
UC-16	2	4	89	7921	178
UC-17	3	9	103	10609	309
UC-18	3	9	90	8100	270
UC-19	4	16	117	13689	468
UC-20	3	9	100	10000	300
UC-21	3	9	107	11449	321
UC-22	4	16	105	11025	420
UC-23	4	16	106	11236	424
UC-24	2	4	83	6889	166
UC-25	4	16	97	9409	388
UC-26	4	16	105	11025	420
UC-27	3	9	98	9604	294
UC-28	4	16	113	12769	452
UC-29	4	16	112	12544	448
UC-30	4	16	109	11881	436
Σ	107	395	3076	317624	11086

Dari tabel di atas dapat diketahui:

$$N : 30$$

$$\Sigma X : 107$$

$$\Sigma Y : 3076$$

$$\Sigma X^2 : 395$$

$$\Sigma Y^2 : 317624$$

$$\Sigma XY : 11086$$

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
&= \frac{30(11086) - (107)(3076)}{\sqrt{\{30 \cdot 395 - (107)^2\} \cdot \{30 \cdot 317624 - (3076)^2\}}} \\
&= \frac{332580 - 329132}{\sqrt{\{11850 - 11449\} \cdot \{9528720 - 9461776\}}} \\
&= \frac{3448}{\sqrt{\{401\} \cdot \{66944\}}} \\
&= \frac{3448}{\sqrt{26844544}} \\
&= \frac{3448}{5181,172} \\
&= 0,665
\end{aligned}$$

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 30$, maka $r_{\text{tabel}} = 0,361$, butir item valid jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$. Karena $r_{xy} = 0,665 > r_{\text{tabel}} = 0,361$, maka butir nomor 30 tersebut valid.

Lampiran 6b

Perhitungan Reliabilitas Angket Perilaku Keagamaan Siswa

a. Rumus :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

b. Kriteria

Jika $r > 0,361$ atau $r > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut reliabel

c. Keterangan

Varians total

$$\begin{aligned}\sigma^2 &= \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{317624 - \frac{9461776}{30}}{30} \\ &= \frac{2231,467}{30} \\ &= 74,382\end{aligned}$$

Varian butir

$$\begin{aligned}\sigma^2_1 &= \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{398 - \frac{11664}{30}}{30} \\ &= \frac{9,2}{30} \\ &= 0,3067\end{aligned}$$
$$\begin{aligned}\sigma^2_2 &= \frac{271 - \frac{7569}{30}}{30} \\ &= \frac{18,7}{30}\end{aligned}$$

$$= 0,6233$$

$$\begin{aligned}\sigma^2_{30} &= \frac{395 - \frac{11449}{30}}{30} \\ &= \frac{13,37}{30} \\ &= 0,4456\end{aligned}$$

$$\sum \sigma^2 = 0,3067 + 0,6233 + \dots + 0,4456 = 10,762$$

Koefisien reliabilitas:

$$\begin{aligned}r_{ii} &= \left[\frac{30}{(30 - 1)} \right] \left[1 - \frac{10,762}{74,382} \right] \\ &= (1,0345) (0,855) \\ &= 0,8848\end{aligned}$$

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 30$, maka $r_{\text{tabel}} = 0,361$, karena $r_{ii} = 0,8848 >$

$r_{\text{tabel}} = 0,361$, maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel.

Lampiran 7a

**PEDOMAN PENYUSUNAN INSTRUMEN ANGKET
KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM ORGANISASI
KEROHANIAN ISLAM (ROHIS)**

A. Indikator

Variabel	Indikator
Keikutsertaan siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis)	Tingkat kehadiran dalam pertemuan/kegiatan Rohis
	Jabatan yang dipegang dalam Rohis
	Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi Rohis
	Kesediaan anggota untuk berkorban dalam Rohis
	Motivasi anggota mengikuti Rohis

B. Kisi-kisi Instrumen

No.	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Tingkat kehadiran dalam pertemuan/ kegiatan Rohis	1, 2, 11	3, 6	5
2	Jabatan yang dipegang dalam Rohis	8, 12	7	3
3	Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi Rohis		9, 10	2
4	Kesediaan anggota untuk berkorban dalam Rohis	13, 14	5, 15	4
5	Motivasi anggota mengikuti Rohis	17	4, 16	3
Total		8	9	17

**PEDOMAN PENYUSUNAN INSTRUMEN ANGKET
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA**

A. Indikator

Variabel	Sub variabel	Indikator
Perilaku Keagamaan	Dimensi Ideologis (Dimensi Keyakinan)	Percaya pada kekuasaan Allah
		Percaya pada nabi dan Rasul
		Percaya pada takdir Allah
		Percaya terhadap kehidupan Akhirat
	Dimensi Ritualistik (Dimensi Praktik Agama)	Melaksanakan shalat
		Melaksanakan puasa
		Berdo'a
		Berdzikir
		Membaca Al-Qur'an
	Dimensi Eksperensial (Dimensi pengalaman)	Mensyukuri nikmat Allah
		Tersentuh saat mendengar ayat Al-Qur'an
		Tergetar saat mendengar adzan
		Merasa tenang setelah shalat
	Dimensi Intelektual (Dimensi Pengetahuan)	Mengikuti kegiatan keagamaan
		Membaca buku-buku agama
		Rajin mendengarkan ceramah agama
		Diskusi masalah agama
	Dimensi Konsekuensial (Dimensi Pengamalan)	Suka menolong antar teman
		Suka berderma
		Memaafkan antar teman
		Menghormati orang tua dan guru
		Jujur dalam berkata dan bertindak
		Berpakaian sesuai syari'at

B. Kisi-kisi Instrumen

No.	Sub variable	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
1	Dimensi Ideologis (Dimensi Keyakinan)	Percaya pada nabi dan Rasul	1		1
		Percaya pada takdir Allah		2	1
		Percaya terhadap kehidupan Akhirat	3		1
2	Dimensi Ritualistik (Dimensi Praktik Agama)	Melaksanakan shalat	4	5	2
		Melaksanakan puasa		6	1
		Berdo'a		7	1
		Berdzikir	8		1
		Membaca Al-Qur'an	9		1
3	Dimensi Eksperensial (Dimensi pengalaman)	Bersyukur terhadap nikmat Allah	10	11	2
		Tersentuh saat mendengar ayat Al-Qur'an	12		1
		Tergetar saat mendengar adzan	14		1
		Merasa tenang setelah shalat	13		1
4	Dimensi Intelektual (Dimensi Pengetahuan)	Mengikuti kegiatan keagamaan	15		1
		Membaca buku-buku agama	16		1
		Rajin mendengarkan ceramah agama		17	1
		Diskusi tentang masalah agama		18	1
5	Dimensi Konsekuensial (Dimensi Pengamalan)	Suka berderma	19		1
		Memaafkan antar teman	20		1
		Menghormati orang tua dan guru	21	22	2
		Jujur dalam berkata dan bertindak	23	24	2
		Berpakaian sesuai syari'at	25		1
Total			16	9	25

Lampiran 8

ANGKET PENGARUH KEIKUTSERTAAN DALAM ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMAN 1 SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nama : _____
Kelas : _____
Alamat : _____

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan dibawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda. Berilah tanda **Checklist** (√) pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut:
TP : Tidak Pernah
KD : Kadang-kadang
SR : Sering
SL : Selalu
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah
3. Jawaban anda *tidak mempengaruhi nilai atau apapun.*
4. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya.
5. Atas kesediaan mengisi angket ini saya ucapkan terimakasih

A. Keikutsertaan dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis)

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
1.	Saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan pemateri kajian Rohis				
2.	Saya akan bertanya materi kajian Rohis kepada teman jika saya berhalangan hadir				
3.	Saya malas jika harus menjelaskan kepada teman apa yang belum ia mengerti tentang materi kajian				
4.	Saya merasa materi kajian Rohis				

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
	membosankan				
5.	Saya tidak suka bila kegiatan rohis mengganggu waktu luang/ berlibur saya				
6.	Saya malas jika diminta datang dalam rapat/ pertemuan rohis				
7.	Saya merasa keberatan jika diberi amanah untuk memegang jabatan dalam kepengurusan Rohis				
8.	Saya akan menjalankan tanggung jawab dalam kepengurusan Rohis dengan sungguh-sungguh jika saya menjadi pengurus				
9.	Saya malas mengemukakan pendapat saat rapat Rohis				
10.	Saya tidak suka jika teman lain mengutarakan pendapat yang berbeda dengan saya				
11.	Saya antusias saat mengikuti kegiatan PHBI Rohis				
12.	Saya siap jika ditunjuk menjadi panitia PHBI Rohis				
13.	Saya rela megorbankan kepentingan pribadi untuk menyukseskan PHBI Rohis				
14.	Saya rela menyisihkan uang jajan sebagai uang kontribusi ikut Rohis				
15.	Saya merasa ikut Rohis itu melelahkan				
16.	Saya mengikuti rohis karena disuruh guru				
17.	Saya merasa dengan mengikuti Rohis dapat memotivasi saya mempelajari Agama Islam lebih dalam				

B. Perilaku Keagamaan Siswa

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
1.	Saya senang bershalawat				
2.	Saya merasa yang saya dapat dalam hidup saya adalah hasil dari usaha saya sendiri				
3.	Saya berbuat baik setiap waktu karena takut akan pembalasan Allah				
4.	Saya melaksanakan shalat lima waktu secara penuh setiap hari				
5.	Saya malas shalat <i>dhuha</i> disekolah karena mengganggu jam istirahat saya				
6.	Saya malas kalau harus berpuasa <i>arafah</i> dan puasa <i>sunnah</i> lain karena puasa <i>ramadhan</i> saja sudah cukup				
7.	Saya tidak berdo'a setiap melakukan segala sesuatu karena itu merepotkan				
8.	Saya <i>dzikir</i> setelah melaksanakan shalat				
9.	Saya bertadarus Al-Qur'an setiap hari				
10.	Saya mengucapkan <i>hamdalah</i> jika ada sesuatu yang baik terjadi kepada saya				
11.	Saya merasa tidak puas dengan apa yang sudah terjadi dalam hidup saya				
12.	Hati saya bergetar saat mendengarkan latunan ayat suci Al-Qur'an				
13.	Saya merasa tidak tenang jika saya belum melaksanakan shalat lima waktu				
14.	Ketika mendengar <i>Adzan</i> saya langsung bergegas untuk shalat				
15.	Saya mengikuti pengajian ketika ada yang mengadakannya dilingkungan saya				
16.	Saya antusias terhadap setiap kegiatan yang diadakan Rohis				
17.	Saya senang membaca buku-buku keagamaan				
18.	Saya malas berdiskusi dengan teman tentang				

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
	masalah keagamaan				
19.	Saya rela menyisihkan sebagian uang jajan saya bila ada yang lebih membutuhkan				
20.	Saya memaafkan teman yang berbuat kesalahan terhadap saya				
21.	Saya mematuhi perintah dan nasihat dari orang tua walau saya tidak suka				
22.	Saya tidak memperhatikan penjelasan guru karena itu membosankan				
23.	Saya memilih berkata jujur meskipun ada resiko yang harus ditanggung				
24.	Saya menyontek dalam ulangan ataupun ujian karena itu hal yang wajar				
25.	Saya berpakaian menutup aurat dimanapun baik disekolah maupun diluar sekolah				

Lampiran 9

Daftar Nama Responden Angket

No	Kode	Nama	Kelas	Alamat
1	R_01	Aria A. Ahmad Ghani	X MIPA 3	Taman Asri, Sragen
2	R_02	Rahmadin Akbar	X MIPA 4	Karangmalang, Sragen
3	R_03	Nyofan Wahyu M.	X MIPA 6	Sambirejo, Sragen
4	R_04	Muhammad Rasyif G.	X MIPA 3	Gesi, Sragen
5	R_05	As'ak Arif	X MIPA 5	Sambungmakan, Sragen
6	R_06	M. Aziz Nursi	X MIPA 1	Sambirejo, Sragen
7	R_07	Mohammad Nur K.	X MIPA 4	Karangmalang, Sragen
8	R_08	At-Thoriq Adillah W.	X MIPA 3	Sidoharjo, Sragen
9	R_09	Naufal Ahmad R	X MIPA 1	Kuwungsari, Sragen
10	R_10	Yusuf R. Langga	X MIPA 7	Tangkal, Sragen
11	R_11	Devi Putri Saraswati	X IPS 1	Sepat, Sragen
12	R_12	Rizqi Fathin	X MIPA 5	Candi Baru, Sragen
13	R_13	Fatin A. I.	X MIPA 5	Gebang, Sragen
14	R_14	Nadia Unitassia H.	X MIPA 3	Gondang, Sragen
15	R_15	Rafika Ulia W	X MIPA 5	Gondang Baru, Sragen
16	R_16	Lini Dewi M	X MIPA 3	Sragen
17	R_17	Rita Novita Sari	X MIPA 6	Ngrampal, Sragen
18	R_18	Ahmad Dandi K.	XI MIPA 6	Mondokan, Sragen
19	R_19	Irfan Bahrudin	XI MIPA 5	Sragen
20	R_20	Eka Septian H.	XI MIPA 8	Mageru, Sragen
21	R_21	Fahmi Ismail	XI MIPA 1	Jenar, Sragen
22	R_22	Agus Permadi R	XI MIPA 4	Sambungmakan, Sragen
23	R_23	Khriana Arief W.	XI MIPA 4	Ngrampal, Sragen
24	R_24	Andrian Ezra M.	XI MIPA 7	Gondang, Sragen
25	R_25	H. W. Tristiyanto	XI MIPA 7	Teguhan, Sragen
26	R_26	Akram S. P.	XI MIPA 2	Sragen
27	R_27	Angsoka	XI IPS 1	Masaran, Sragen
28	R_28	Anisa Anggraita S	XI MIPA 3	Sragen Dok, Sragen
29	R_29	Septia Witriani K.	XI MIPA 4	Tangen, Sragen

30	R_30	Evy Hudriyah	XI MIPA 5	Sambirejo, Sragen
31	R_31	Aimmatul Y. A. Azra	XI MIPA 7	Sambirejo, Sragen
32	R_32	Faricha Zahara A.	XI MIPA 5	Pecing, Sragen
33	R_33	Yulia Priya Pratama	XI MIPA 6	Sambirejo, Sragen
34	R_34	Haifa Azizah	XI MIPA 1	Sambirejo, Sragen
35	R_35	Salsabiela Praha K. R.	XI MIPA 3	Sambungmacan, Sragen
36	R_36	Yasinta N. S.	XI MIPA 1	Sragen
37	R_37	Hana Widiawati	XI MIPA 2	Mojomulyo, Sragen
38	R_38	Afia Aprilliana	XI MIPA 3	Sambirejo, Sragen
39	R_39	Wahyu Kurniawan	XII MIPA 1	Bulak Asri, Sragen
40	R_40	Fiky Prabowo	XII MIPA 2	Gendingan, Ngawi
41	R_41	Abdillah	XII MIPA 2	Teguhan, Sragen
42	R_42	Ifan Syahputra	XII MIPA 5	Sragen
43	R_43	Rois Arif R.	XII MIPA 1	Ngawi
44	R_44	Muhammad Arif	XII IPS 2	Sragen
45	R_45	Muhammad Rasyid R.	XII MIPA 2	Karangmalang, Sragen
46	R_46	Rizal Yusuf	XII MIPA 1	Sragen
47	R_47	Ni'ma Ajrul J.	XII MIPA 2	Krapyak, Sragen
48	R_48	Bella Chrismonalia S.	XII MIPA 1	Plupuh, Sragen
49	R_49	Munifatul Faizah	XII MIPA 1	Sine, Sragen
50	R_50	Libinza Regita D	XII MIPA 1	Sragen
51	R_51	Dewi Retno Sari	XII IPS 2	Ngrampal, Sragen
52	R_52	Rini K.	XII IPS 2	Sragen
53	R_53	Annisa Wahyu C.	XII MIPA 3	Mojosari, Sragen
54	R_54	Khusnul Shlikhah	XII MIPA 2	Kedawung, Sragen
55	R_55	Lathifah Nur Azizah	XII IPS 2	Sragen

Lampiran 10a

Data Hasil Angket Variabel X (Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam)

Res	Item	Opsi Jawaban				Jml	Skor				Jumlah	Total
		TP	KD	SR	SL		1	2	3	4		
R_01	Positif		3	2	3	17		6	6	12	24	57
	Negatif	6	3						9	24	33	
R_02	Positif		1	5	2	17		2	15	8	25	52
	Negatif	6	3						3	24	27	
R_03	Positif			3	5	17			9	20	29	62
	Negatif	6	3						9	24	33	
R_04	Positif	1	2	2	3	17	1	4	6	12	23	55
	Negatif	6	2	1				2	6	24	32	
R_05	Positif		3	4	1	17		6	12	4	22	54
	Negatif	5	4						12	20	32	
R_06	Positif		2	2	4	17		4	6	16	26	57
	Negatif	4	5						15	16	31	
R_07	Positif	1		3	4	17	1		9	16	26	61
	Negatif	8	1						3	32	35	
R_08	Positif		1	5	2	17		2	15	8	25	58
	Negatif	6	3						9	24	33	
R_09	Positif		1	1	6	17		2	3	24	29	61
	Negatif	5	4						12	20	32	
R_10	Positif		5	3		17		10	9		19	50
	Negatif	4	5						15	16	31	
R_11	Positif			5	3	17			15	12	27	63
	Negatif	9								36	36	
R_12	Positif		5	3		17		10	9		19	48
	Negatif	2	7						21	8	29	
R_13	Positif		3	3	2	17		6	9	8	23	59
	Negatif	9								36	36	
R_14	Positif		1	1	6	17		2	3	24	29	62
	Negatif	6	3						9	24	33	
R_15	Positif		3	4	1	17		6	12	4	22	57
	Negatif	8	1						3	32	35	
R_16	Positif		2	6		17		4	18		22	58
	Negatif	9								36	36	
R_17	Positif		1		7	17		2		28	30	66

	Negatif	9							36	36		
R_18	Positif		1	2	5	17		2	6	20	28	64
	Negatif	9								36	36	
R_19	Positif		4	4		17		8	12		20	49
	Negatif	2	7						21	8	29	
R_20	Positif		7	1		17		14	3		17	46
	Negatif	3	5	1				2	15	12	29	
R_21	Positif		4	2	3	17		8	6	12	26	54
	Negatif	4	4						12	16	28	
R_22	Positif		2	3	3	17	1	4	9	12	25	56
	Negatif	6	2		1				6	24	31	
R_23	Positif			3	5	17			9	20	29	62
	Negatif	6	3						9	24	33	
R_24	Positif		3	2	3	17		6	6	12	24	57
	Negatif	6	3						9	24	33	
R_25	Positif		2	2	4	17		4	6	16	26	58
	Negatif	5	4						12	20	32	
R_26	Positif		2	4	2	17		4	12	8	24	52
	Negatif	1	8						24	4	28	
R_27	Positif		3	3	2	17		6	9	8	23	55
	Negatif	6	2	1				2	6	24	32	
R_28	Positif		1	3	4	17		2	9	16	27	62
	Negatif	8	1						3	32	35	
R_29	Positif		1	4	3	17		2	12	12	26	55
	Negatif	3	5	1				2	15	12	29	
R_30	Positif				8	17				32	32	68
	Negatif	9								36	36	
R_31	Positif		1	6	1	17		2	18	4	24	56
	Negatif	5	4						12	20	32	
R_32	Positif		1	3	4	17		2	9	16	27	61
	Negatif	7	2						6	28	34	
R_33	Positif		3	1	4	17		6	3	16	25	58
	Negatif	6	3						9	24	33	
R_34	Positif				8	17				32	32	68
	Negatif	9								36	36	
R_35	Positif			3	5	17			9	20	29	64
	Negatif	8	1						3	32	35	
R_36	Positif		1	6	1	17		2	12	4	18	48
	Negatif	5	2	2				4	6	20	30	
R_37	Positif		1	1	6	17		2	3	24	29	64

	Negatif	8	1					3	32	35	
R_38	Positif			1	7	17		3	28	31	65
	Negatif	8		1				2		32	
R_39	Positif		2	4	2	17		4	12	8	55
	Negatif	4	5						15	16	
R_40	Positif		1	6	1	17		2	18	4	53
	Negatif	3	5	1				2	15	12	
R_41	Positif	1	6		1	17	1	12		4	46
	Negatif	2	7						21	8	
R_42	Positif	1	7			17	1	14			48
	Negatif	6	3						9	24	
R_43	Positif	2	1	1	4	17	2	2	3	16	55
	Negatif	5	4						12	20	
R_44	Positif		1	1	6	17		2	3	24	60
	Negatif	4	5						15	16	
R_45	Positif		1	4	3	17		2	8	12	54
	Negatif	5	4						12	20	
R_46	Positif		8			17		16			49
	Negatif	6	3						9	24	
R_47	Positif		1	3	4	17		2	9	16	63
	Negatif	9								36	
R_48	Positif	1	2	4	1	17	1	4	12	4	53
	Negatif	5	4						12	20	
R_49	Positif		3		5	17		6		20	62
	Negatif	9								36	
R_50	Positif	1	4	1	2	17	1	8	3	8	49
	Negatif	4	4		1			1		12	
R_51	Positif	1	1	3	3	17	1	2	9	12	55
	Negatif	4	5							15	
R_52	Positif	1	5	1	2	17	1	10	3	8	50
	Negatif	4	4							12	
R_53	Positif		1	3	4	17		2	9	16	58
	Negatif	4	5							15	
R_54	Positif		1	2	5	17		2	6	20	61
	Negatif	6	3							9	
R_55	Positif	1	2	3	2	17	1	4	9	8	54
	Negatif	5	4							12	
ΣX											3127
Rata-rata											56,85

Lampiran 10b

Data Hasil Angket Variabel Y (Perilaku Keagamaan Siswa)

Res	Item	Opsi Jawaban				Jml	Skor				Jumlah	Total
		TP	KD	SR	SL		1	2	3	4		
R_01	Positif	1	7	4	4	25	1	14	12	16	43	74
	Negatif	6	1	2				4	3	24	31	
R_02	Positif		5	7	4	25		10	21	16	47	79
	Negatif	6	2	1				2	6	24	32	
R_03	Positif		3	8	5	25		6	24	20	50	82
	Negatif	5	4						12	20	32	
R_04	Positif		6	6	4	25		12	18	16	46	76
	Negatif	5	2	2				4	6	20	30	
R_05	Positif		5	8	3	25		10	24	12	46	78
	Negatif	5	4						12	20	32	
R_06	Positif		2	8	6	25		4	24	24	52	82
	Negatif	3	6						18	12	30	
R_07	Positif		3	4	9	25		6	12	36	54	89
	Negatif	8	1						3	32	35	
R_08	Positif		3	8	5	25		6	24	20	50	80
	Negatif	4	4	1				2	12	16	30	
R_09	Positif	1	1	6	8	25	1	2	18	32	53	86
	Negatif	7	1	1				2	3	28	33	
R_10	Positif		1	12	3	25		2	36	12	50	82
	Negatif	6	2	1				2	6	24	32	
R_11	Positif			6	10	25			18	40	58	93
	Negatif	8	1						3	32	35	
R_12	Positif		6	9	1	25		12	27	4	43	70
	Negatif		9						27		27	
R_13	Positif		4	4	8	25		8	12	32	52	83
	Negatif	6	2		1		1		6	24	31	
R_14	Positif		1	4	11	25		2	12	44	58	93
	Negatif	8	1						3	32	35	
R_15	Positif		2	7	7	25		4	21	28	53	88
	Negatif	8	1						3	32	35	
R_16	Positif		1	4	11	25		2	12	44	58	93
	Negatif	8	1						3	32	35	
R_17	Positif			7	9	25			21	36	57	91
	Negatif	7	2						6	28	34	

R_18	Positif			10	6	25			30	24	54	85
	Negatif	4	5						15	16	31	
R_19	Positif		11	3	2	25		22	9	8	39	73
	Negatif	7	2						6	28	34	
R_20	Positif		9	4	3	25		18	12	12	42	73
	Negatif	4	5						15	16	31	
R_21	Positif		2	7	7	25		4	21	28	53	88
	Negatif	8	1						3	32	35	
R_22	Positif		1	8	7	25		2	24	28	54	87
	Negatif	6	3						9	24	33	
R_23	Positif		5	7	4	25		10	21	16	47	81
	Negatif	7	2						6	28	34	
R_24	Positif			5	11	25			15	44	59	93
	Negatif	7	2						6	28	34	
R_25	Positif		5	2	9	25		10	6	36	52	84
	Negatif	5	4						12	20	32	
R_26	Positif		1	13	2	25		2	39	8	49	76
	Negatif	2	5	2					4	15	8	
R_27	Positif		7	6	3	25		14	18	12	44	78
	Negatif	7	2						6	28	34	
R_28	Positif		1	8	7	25		2	24	28	54	88
	Negatif	7	2						6	28	34	
R_29	Positif		3	8	5	25		6	24	20	50	82
	Negatif	5	4						12	20	32	
R_30	Positif			6	10	25			18	40	58	91
	Negatif	6	3						9	24	33	
R_31	Positif		1	13	2	25		2	39	8	49	81
	Negatif	6	2	1					2	6	24	
R_32	Positif			9	7	25			27	28	55	88
	Negatif	6	3						9	24	33	
R_33	Positif		4	6	6	25		8	18	24	50	84
	Negatif	8		1					2		32	
R_34	Positif			3	13	25			9	52	61	93
	Negatif	5	4						12	20	32	
R_35	Positif			5	11	25			15	44	59	95
	Negatif	9								36	36	
R_36	Positif		4	9	3	25		8	27	12	47	76
	Negatif	4	4		1		1		12	16	29	
R_37	Positif		3	3	10	25		6	9	40	55	89
	Negatif	7	2						6	28	34	

R_38	Positif		1	3	12	25		2	9	48	59	94
	Negatif	8	1						3	32	35	
R_39	Positif		2	10	4	25		4	30	16	50	86
	Negatif	9								36	36	
R_40	Positif		4	7	5	25		8	21	20	49	80
	Negatif	4	5						15	16	31	
R_41	Positif		11	1	4	25		22	3	16	41	70
	Negatif	2	7						21	8	29	
R_42	Positif		13	1	2	25		26	3	8	37	70
	Negatif	6	3						9	24	33	
R_43	Positif		10	4	2	25		20	12	8	40	68
	Negatif	2	6	1				2	18	8	28	
R_44	Positif		2	6	8	25		4	18	32	54	85
	Negatif	5	3	1				2	9	20	31	
R_45	Positif		3	5	8	25		6	15	32	53	85
	Negatif	7	1		1		1		3	28	32	
R_46	Positif		13		3	25		26		12	38	70
	Negatif	5	4						12	20	32	
R_47	Positif		3	3	10	25		6	9	40	55	86
	Negatif	6	1	2				4	3	24	31	
R_48	Positif		6	6	4	25		12	18	16	46	80
	Negatif	7	2						6	28	34	
R_49	Positif		2	6	8	25		4	18	32	54	81
	Negatif	4	2	2	1		1	4	6	16	27	
R_50	Positif		7	4	5	25		14	12	20	46	74
	Negatif	3	4	2				4	12	12	28	
R_51	Positif		1	3	12	25		2	9	48	59	92
	Negatif	6	3						9	24	33	
R_52	Positif		5	8	3	25		10	24	12	46	73
	Negatif		9						27		27	
R_53	Positif			4	12	26			12	48	60	95
	Negatif	6	3	1				2	9	24	35	
R_54	Positif		1	8	7	25		2	24	28	54	87
	Negatif	6	3						9	24	33	
R_55	Positif		3	5	8	25		6	15	32	53	88
	Negatif	8	1						3	32	35	
	ΣY											4568
	Rata-rata											83,05

Lampiran 11

Uji Normalitas Data

A. Uji Normalitas Data Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi

Kerohanian Islam (X)

Hipotesis:

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan:

H_0 diterima jika $L_{hitung} < L_{tabel}$

Pengujian hipotesis:

Rata-rata (\bar{x}) = 56,85

SD = 5,66

N = 55

X	f	f kum	fX	Z	Tabel Z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)
46	2	2	92	-1,92	0,4726	0,0274	0,0364	0,0090
48	3	5	144	-1,56	0,4406	0,0594	0,0909	0,0315
49	3	8	147	-1,39	0,4177	0,0823	0,1455	0,0632
50	2	10	100	-1,21	0,3869	0,1131	0,1818	0,0687
52	2	12	104	-0,86	0,3051	0,1949	0,2182	0,0233
53	2	14	106	-0,68	0,2517	0,2483	0,2545	0,0062
54	4	18	216	-0,50	0,1915	0,3085	0,3273	0,0188
55	6	24	330	-0,33	0,1293	0,3707	0,4364	0,0657
56	2	26	112	-0,15	0,0596	0,4404	0,4727	0,0323
57	4	30	228	0,03	0,012	0,5120	0,5455	0,0335
58	5	35	290	0,20	0,0793	0,5793	0,6364	0,0571
59	1	36	59	0,38	0,148	0,6480	0,6545	0,0065
60	1	37	60	0,56	0,2123	0,7123	0,6727	0,0396
61	4	41	244	0,73	0,2673	0,7673	0,7455	0,0218
62	5	46	310	0,91	0,3186	0,8186	0,8364	0,0178
63	2	48	126	1,09	0,3621	0,8621	0,8727	0,0106
64	3	51	192	1,26	0,3962	0,8962	0,9273	0,0311

65	1	52	65	1,44	0,4251	0,9251	0,9455	0,0204
66	1	53	66	1,62	0,4474	0,9474	0,9636	0,0162
68	2	55	136	1,97	0,4756	0,9756	1,0000	0,0244
Σ	55		3127					

$$L_{\text{hitung}} = 0,0687$$

$$L_{\text{tabel}} \text{ untuk } n > 30, \text{ dan } \alpha=5\% = \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{55}} = \frac{0,886}{7,416} = 0,119.$$

Karena $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ yaitu $0,0687 < 0,119$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang **berdistribusi normal**.

B. Uji Normalitas Data Perilaku Keagamaan Siswa (Y)

Hipotesis:

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan:

H_0 diterima jika $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$

Pengujian hipotesis:

$$\text{Rata-rata (x)} = 83,05$$

$$\text{SD} = 7,46$$

$$N = 55$$

Y	F	f kum	fY	Z	Tabel Z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)
68	1	1	68	-2,02	0,4783	0,0217	0,0182	0,0035
70	4	5	280	-1,75	0,4599	0,0401	0,0909	0,0508
73	3	8	219	-1,35	0,4115	0,0885	0,1455	0,0570
74	2	10	148	-1,21	0,3869	0,1131	0,1818	0,0687
76	3	13	228	-0,95	0,3289	0,1711	0,2364	0,0653
78	2	15	156	-0,68	0,2517	0,2483	0,2727	0,0244
79	1	16	79	-0,54	0,2054	0,2946	0,2909	0,0037
80	3	19	240	-0,41	0,1591	0,3409	0,3455	0,0046

81	3	22	243	-0,27	0,1064	0,3936	0,4000	0,0064
82	4	26	328	-0,14	0,0557	0,4443	0,4727	0,0284
83	1	27	83	-0,01	0,004	0,496	0,4909	0,0051
84	2	29	168	0,13	0,0517	0,5517	0,5273	0,0244
85	3	32	255	0,26	0,1026	0,6026	0,5818	0,0208
86	3	35	258	0,40	0,1554	0,6554	0,6364	0,0190
87	2	37	174	0,53	0,2019	0,7019	0,6727	0,0292
88	5	42	440	0,66	0,2454	0,7454	0,7636	0,0182
89	2	44	178	0,80	0,2881	0,7881	0,8000	0,0119
91	2	46	182	1,07	0,3577	0,8577	0,8364	0,0213
92	1	47	92	1,20	0,3849	0,8849	0,8545	0,0304
93	5	52	465	1,33	0,4082	0,9082	0,9455	0,0373
94	1	53	94	1,47	0,4292	0,9292	0,9636	0,0344
95	2	55	190	1,60	0,4452	0,9452	1,0000	0,0548
Σ	55		4568					

$$L_{hitung} = 0,0687$$

$L_{tabel} (n:55) = 0,119$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0687 < 0,119$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang **berdistribusi normal**.

Lampiran 12

Uji Linearitas Variabel X dan Y

Hipotesis:

H_0 = bentuk hubungan linear

H_a = bentuk hubungan tidak linear

Kriteria yang digunakan:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Pengujian hipotesis:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y

X	X ²	Y	Y ²	XY
57	3249	74	5476	4218
52	2704	79	6241	4108
62	3844	82	6724	5084
55	3025	76	5776	4180
54	2916	78	6084	4212
57	3249	82	6724	4674
61	3721	89	7921	5429
58	3364	80	6400	4640
61	3721	86	7396	5246
50	2500	82	6724	4100
63	3969	93	8649	5859
48	2304	70	4900	3360
59	3481	83	6889	4897
62	3844	93	8649	5766
57	3249	88	7744	5016
58	3364	93	8649	5394
66	4356	91	8281	6006
64	4096	85	7225	5440
49	2401	73	5329	3577
46	2116	73	5329	3358
54	2916	88	7744	4752
56	3136	87	7569	4872

62	3844	81	6561	5022
57	3249	93	8649	5301
58	3364	84	7056	4872
52	2704	76	5776	3952
55	3025	78	6084	4290
62	3844	88	7744	5456
55	3025	82	6724	4510
68	4624	91	8281	6188
56	3136	81	6561	4536
61	3721	88	7744	5368
58	3364	84	7056	4872
68	4624	93	8649	6324
64	4096	95	9025	6080
48	2304	76	5776	3648
64	4096	89	7921	5696
65	4225	94	8836	6110
55	3025	86	7396	4730
53	2809	80	6400	4240
46	2116	70	4900	3220
48	2304	70	4900	3360
55	3025	68	4624	3740
60	3600	85	7225	5100
54	2916	85	7225	4590
49	2401	70	4900	3430
63	3969	86	7396	5418
53	2809	80	6400	4240
62	3844	81	6561	5022
49	2401	74	5476	3626
55	3025	92	8464	5060
50	2500	73	5329	3650
58	3364	95	9025	5510
61	3721	87	7569	5307
54	2916	88	7744	4752
$\Sigma = 3127$	179515	4568	382400	261408

Tabel Penolong JK_E

X	k	N	Y	Y ²	ΣY^2	$(\Sigma Y)^2$	$\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2/n$
46	1	2	73	5329	10229	20449	4,5
46			70	4900			
48	2	3	70	4900	15576	46656	24
48			76	5776			
48			70	4900			
49	3	3	73	5329	15705	47089	8,67
49			70	4900			
49			74	5476			
50	4	2	82	6724	12053	24025	40,5
50			73	5329			
52	5	2	79	6241	12017	24025	4,5
52			76	5776			
53	6	2	80	6400	12800	25600	0
53			80	6400			
54	7	4	78	6084	28797	114921	66,75
54			88	7744			
54			85	7225			
54			88	7744			
55	8	6	76	5776	39068	232324	347,33
55			78	6084			
55			82	6724			
55			86	7396			
55			68	4624			
55			92	8464			
56	9	2	87	7569	14130	28224	18
56			81	6561			
57	10	4	74	5476	28593	113569	200,75
57			82	6724			
57			88	7744			
57			93	8649			
58	11	5	80	6400	38186	190096	166,8
58			93	8649			
58			84	7056			

58			84	7056			
58			95	9025			
59	12	1	83	6889	6889	6889	0
60	13	1	85	7225	7225	7225	0
61	14	4	89	7921	30630	122500	5
61			86	7396			
61			88	7744			
61			87	7569			
62	15	5	82	6724	36239	180625	114
62			93	8649			
62			81	6561			
62			88	7744			
62			81	6561			
63	16	2	93	8649	16045	32041	24,5
63			86	7396			
64	17	3	85	7225	24171	72361	50,67
64			95	9025			
64			89	7921			
65	18	1	94	8836	8836	8836	0
66	19	1	91	8281	8281	8281	0
68	20	2	91	8281	16930	33856	2
68			93	8649			
		55					$\Sigma = 1077,97$

Dari tabel diatas dapat diketahui:

$$\begin{array}{llll}
 \Sigma X & = 3127 & \Sigma X^2 & = 179515 & n & = 55 \\
 \Sigma Y & = 4568 & \Sigma Y^2 & = 382400 & k & = 20 \\
 \Sigma XY & = 261408 & \Sigma JK_E & = 1077,97 & &
 \end{array}$$

2. Koefisien nilai $a+bX$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{55 \cdot 261408 - (3127)(4568)}{55 \cdot 179515 - (3127)^2} \\
 &= \frac{14377440 - 14284136}{9873325 - 9778129}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{93304}{95196}$$

$$= 0,980$$

dan,

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$= 83,055 - 0,980 \times 56,855$$

$$= 83,055 - 55,718$$

$$= 27,337$$

Jadi persamaan garis regresinya adalah:

$$\hat{Y} = 27,337 + 0,980X.$$

3. Mencari kelinearan regresi linear sederhana:

➤ Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$):

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$= \frac{(4568)^2}{55} = \frac{20866624}{55} = 379393,1636$$

➤ Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{reg(b/a)}$):

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

$$= 0,980 \left[261408 - \frac{(3127)(4568)}{55} \right]$$

$$= 0,980 [261408 - 259711,5636]$$

$$= 0,980 [1696,4364] = 1662,5077$$

➤ Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}):

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

$$= 382400 - 1662,5077 - 379393,1636$$

$$= 1344,3287$$

- Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$):

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)} = 379393,1636$$

- Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$):

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)} = 1662,5077$$

- Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}):

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

$$= \frac{1344,3287}{55 - 2} = \frac{1344,3287}{53} = 25,3647$$

- Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E):

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

$$= 4,5 + 24 + 8,67 + 40,5 + 4,5 + 0 + 66,75 + 347,33 +$$

$$18 + 200,75 + 166,8 + 0 + 0 + 5 + 114 + 24,5 +$$

$$50,67 + 0 + 0 + 2 = 1077,9667$$

- Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}):

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

$$= 1344,3287 - 1077,9667 = 266,362$$

- Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC})

dengan jumlah kelompok kelas menurut variabel X (k) = 20:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

$$= \frac{266,362}{20 - 2} = \frac{266,362}{18} = 14,798$$

- Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E):

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

$$= \frac{1077,9667}{55-20} = \frac{1077,9667}{35} = 30,799$$

➤ Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$
$$= \frac{14,798}{30,799} = 0,48$$

Kriteria pengukuran:

Jika nilai uji $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka distribusi berpola linear.

Dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$ dengan rumus: $F_{tabel} = F_{(\alpha, db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = 20 - 2 = 18$ dan $db_E = 55 - 20 = 35$. $F_{(0,05,18,35)} = 1,91$

Kesimpulan: Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,48 < 1,91$ maka H_0 diterima sehingga data berpola **linear**.

Lampiran 13

Koefisien Korelasi Antara Variabel X (Keikutsertaan Siswa Dalam Organisasi Kerohanian Islam) dan Variabel Y (Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen)

Res	X	X ²	x	x ²	Y	Y ²	Y	y ²	XY	xy
R_01	57	3249	0,15	0,0225	74	5476	-9,05	81,9025	4218	-1,3575
R_02	52	2704	-4,85	23,5225	79	6241	-4,05	16,4025	4108	19,6425
R_03	62	3844	5,15	26,5225	82	6724	-1,05	1,1025	5084	-5,4075
R_04	55	3025	-1,85	3,4225	76	5776	-7,05	49,7025	4180	13,0425
R_05	54	2916	-2,85	8,1225	78	6084	-5,05	25,5025	4212	14,3925
R_06	57	3249	0,15	0,0225	82	6724	-1,05	1,1025	4674	-0,1575
R_07	61	3721	4,15	17,2225	89	7921	5,95	35,4025	5429	24,6925
R_08	58	3364	1,15	1,3225	80	6400	-3,05	9,3025	4640	-3,5075
R_09	61	3721	4,15	17,2225	86	7396	2,95	8,7025	5246	12,2425
R_10	50	2500	-6,85	46,9225	82	6724	-1,05	1,1025	4100	7,1925
R_11	63	3969	6,15	37,8225	93	8649	9,95	99,0025	5859	61,1925
R_12	48	2304	-8,85	78,3225	70	4900	-13,05	170,3025	3360	115,4925
R_13	59	3481	2,15	4,6225	83	6889	-0,05	0,0025	4897	-0,1075
R_14	62	3844	5,15	26,5225	93	8649	9,95	99,0025	5766	51,2425
R_15	57	3249	0,15	0,0225	88	7744	4,95	24,5025	5016	0,7425
R_16	58	3364	1,15	1,3225	93	8649	9,95	99,0025	5394	11,4425
R_17	66	4356	9,15	83,7225	91	8281	7,95	63,2025	6006	72,7425
R_18	64	4096	7,15	51,1225	85	7225	1,95	3,8025	5440	13,9425
R_19	49	2401	-7,85	61,6225	73	5329	-10,05	101,0025	3577	78,8925
R_20	46	2116	-10,85	117,7225	73	5329	-10,05	101,0025	3358	109,0425
R_21	54	2916	-2,85	8,1225	88	7744	4,95	24,5025	4752	-14,1075
R_22	56	3136	-0,85	0,7225	87	7569	3,95	15,6025	4872	-3,3575
R_23	62	3844	5,15	26,5225	81	6561	-2,05	4,2025	5022	-10,5575
R_24	57	3249	0,15	0,0225	93	8649	9,95	99,0025	5301	1,4925
R_25	58	3364	1,15	1,3225	84	7056	0,95	0,9025	4872	1,0925
R_26	52	2704	-4,85	23,5225	76	5776	-7,05	49,7025	3952	34,1925
R_27	55	3025	-1,85	3,4225	78	6084	-5,05	25,5025	4290	9,3425
R_28	62	3844	5,15	26,5225	88	7744	4,95	24,5025	5456	25,4925
R_29	55	3025	-1,85	3,4225	82	6724	-1,05	1,1025	4510	1,9425
R_30	68	4624	11,15	124,3225	91	8281	7,95	63,2025	6188	88,6425
R_31	56	3136	-0,85	0,7225	81	6561	-2,05	4,2025	4536	1,7425
R_32	61	3721	4,15	17,2225	88	7744	4,95	24,5025	5368	20,5425
R_33	58	3364	1,15	1,3225	84	7056	0,95	0,9025	4872	1,0925
R_34	68	4624	11,15	124,3225	93	8649	9,95	99,0025	6324	110,9425
R_35	64	4096	7,15	51,1225	95	9025	11,95	142,8025	6080	85,4425
R_36	48	2304	-8,85	78,3225	76	5776	-7,05	49,7025	3648	62,3925
R_37	64	4096	7,15	51,1225	89	7921	5,95	35,4025	5696	42,5425
R_38	65	4225	8,15	66,4225	94	8836	10,95	119,9025	6110	89,2425
R_39	55	3025	-1,85	3,4225	86	7396	2,95	8,7025	4730	-5,4575

R_40	53	2809	-3,85	14,8225	80	6400	-3,05	9,3025	4240	11,7425
R_41	46	2116	-10,85	117,7225	70	4900	-13,05	170,3025	3220	141,5925
R_42	48	2304	-8,85	78,3225	70	4900	-13,05	170,3025	3360	115,4925
R_43	55	3025	-1,85	3,4225	68	4624	-15,05	226,5025	3740	27,8425
R_44	60	3600	3,15	9,9225	85	7225	1,95	3,8025	5100	6,1425
R_45	54	2916	-2,85	8,1225	85	7225	1,95	3,8025	4590	-5,5575
R_46	49	2401	-7,85	61,6225	70	4900	-13,05	170,3025	3430	102,4425
R_47	63	3969	6,15	37,8225	86	7396	2,95	8,7025	5418	18,1425
R_48	53	2809	-3,85	14,8225	80	6400	-3,05	9,3025	4240	11,7425
R_49	62	3844	5,15	26,5225	81	6561	-2,05	4,2025	5022	-10,5575
R_50	49	2401	-7,85	61,6225	74	5476	-9,05	81,9025	3626	71,0425
R_51	55	3025	-1,85	3,4225	92	8464	8,95	80,1025	5060	-16,5575
R_52	50	2500	-6,85	46,9225	73	5329	-10,05	101,0025	3650	68,8425
R_53	58	3364	1,15	1,3225	95	9025	11,95	142,8025	5510	13,7425
R_54	61	3721	4,15	17,2225	87	7569	3,95	15,6025	5307	16,3925
R_55	54	2916	-2,85	8,1225	88	7744	4,95	24,5025	4752	-14,1075
Jml	3127	179515	0,25	1730,8375	4568	382400	0,25	3006,8375	261408	1696,4375
Rata-rata	56,85				83,05					

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{55(261408) - (3127)(4568)}{\sqrt{\{55(179515) - (3127)^2\} \cdot \{55(382400) - (4568)^2\}}} \\
 &= \frac{14377440 - 14284136}{\sqrt{\{9873325 - 9778129\} \cdot \{21032000 - 20866624\}}} \\
 &= \frac{93304}{\sqrt{\{95196\} \cdot \{165376\}}} \\
 &= \frac{93304}{\sqrt{15743133696}} \\
 &= \frac{93304}{125471,645} \\
 &= 0,744
 \end{aligned}$$

Dari hasil uji korelasi *product moment* diketahui bahwa $r_{xy} = 0,744$ berarti signifikan, karena $r_{xy} (0,744) > r_{\text{tabel}} (0,266)(0,345)$ pada taraf signifikan 5% dan 1%.

Lampiran 14

Dokumentasi Rohis SMA N 1 Sragen



Lampiran 15

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% Dan 1%					
N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 17

Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors

Ukuran Sampel (n)	Taraf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
> 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung, Tarsito, 1989.

Lampiran 18

Tabel Distribusi t

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 20



LABORATORIUM MATEMATIKA JURUSAN TADRIS MATEMATIKA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : Ummu Hanifah
NIM : 113111022
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : PENGARUH KEIKUTSERTAAN DALAM ORGANISASI
KEROHANIAN ISLAM TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN SISWA SMA N 1 SRAGEN TAHUN
PELAJARAN 2015/2016

HIPOTESIS:

- a. Hipotesis Korelasi:
Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara keikutsertaan dalam organisasi ROHIS terhadap perilaku keagamaan siswa.
H1 : Ada hubungan yang signifikan antara keikutsertaan dalam organisasi ROHIS terhadap perilaku keagamaan siswa.
- b. Hipotesis Model Regresi
Ho : Model regresi tidak signifikan
H1 : Model regresi signifikan
- c. Hipotesis Koefisien Regresi
Ho : Koefisien regresi tidak signifikan
H1 : Koefisien regresi signifikan

HASIL DAN ANALISIS DATA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
perilaku keagamaan siswa	83.0545	7.46205	55
keikutsertaan dalam keg ROHIS	56.8545	5.66149	55

Correlations

		perilaku keagamaan siswa	keikutsertaan dalam keg ROHIS
Pearson Correlation	perilaku keagamaan siswa	1.000	.744
	keikutsertaan dalam keg ROHIS	.744	1.000
Sig. (1-tailed)	perilaku keagamaan siswa		.000
	keikutsertaan dalam keg ROHIS	.000	
N	perilaku keagamaan siswa	55	55
	keikutsertaan dalam keg ROHIS	55	55

Keterangan:

Sig. = 0,000 < 0,05, maka Ho diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan dalam organisasi ROHIS terhadap perilaku keagamaan siswa.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.553	.545	5.03594

a. Predictors: (Constant), keikutsertaan dalam keg ROHIS

Keterangan:

R = 0,744 artinya hubungan antara keikutsertaan dalam organisasi ROHIS terhadap perilaku keagamaan siswa KUAT karena $0,700 < R < 0,899$, dan kontribusi keikutsertaan dalam organisasi ROHIS dalam mempengaruhi perilaku keagamaan siswa sebesar 55,3% (R square).

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1662.720	1	1662.720	65.563	.000 ^a
	Residual	1344.116	53	25.361		
	Total	3006.836	54			

a. Predictors: (Constant), keikutsertaan dalam keg ROHIS

b. Dependent Variable: perilaku keagamaan siswa

Keterangan:

Sig. = 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak,

artinya model regresi $Y = 0,980X + 27,33$ SIGNIFIKAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.330	6.915		3.952	.000
	keikutsertaan dalam keg ROHIS	.980	.121	.744	8.097	.000

a. Dependent Variable: perilaku keagamaan siswa

Keterangan:

Persamaan Regresi adalah $Y = 0,980X + 27,33$

Uji koefisien variabel (X) (0,980) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak, artinya koefisien variabel SIGNIFIKAN (dalam mempengaruhi variabel Y).

Uji konstanta (27,33) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak, artinya konstanta SIGNIFIKAN (dalam mempengaruhi variabel Y).

Semarang, 26 Oktober 2015

Ketua Jurusan Pend. Matematika,



Yulia Romadiastri, M.Sc.

NIP. 19810715 200501 2 008

Lampiran 21



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.03/DI/TL.00./3861/2015

Semarang, 2 September 2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

A.n. : Ummu Hanifah

NIM : 113111022

Kepada Yth :
Kepala SMA N 1 Sragen
di Sragen

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Ummu Hanifah

NIM : 113111022

Alamat : Sine, RT. 02B/ RW. 04, Sragen

Judul Skripsi : **Pengaruh Keikutsertaan dalam Organisasi Kerohanian Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016**

Pembimbing : 1. Drs. H. Abdul Wahid, M. Ag.

2. Drs. H. Karnadi, M. Pd.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu mohon diberi ijin riset selama satu bulan, pada tanggal 7 September sampai dengan tanggal 10 Oktober 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. H. Wahyudi, M.Pd.
NIP. 19680314 199503 1001

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 22



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.03/DI/TL.00./3861/2015

Semarang, 10 September 2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

A.n. : Ummu Hanifah

NIM : 113111022

KepadaYth :
Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sragen
di Sragen

Asssalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Ummu Hanifah

NIM : 113111022

Alamat : Sine, RT. 02B/ RW. 04, Sragen

Judul Skripsi : **Pengaruh Keikutsertaan dalam Organisasi Kerohanian Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016**

Pembimbing : 1. Drs. H. Abdul Wahid, M. Ag.

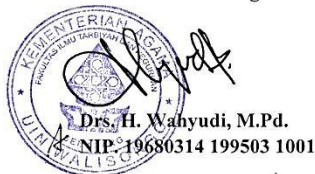
2. Drs. H. Karnadi, M. Pd.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu mohon diberi ijin riset selama satu bulan, pada tanggal 14 September sampai dengan tanggal 14 Oktober 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 23



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN DINAS PENDIDIKAN

Jl. Dr. Sutomo No. 2A Telepon (0271) 891052 Fax (0271) 891052
Website : <http://www.sragen.go.id> E-mail : info@sragen.go.id

SRAGEN – 57212

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070/4027/12/2015

- IV. Dasar : Memperhatikan Surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor : In.06.03/DI/TL.00/3861/2015, Tanggal 10 September 2015, Perihal : Izin/Riset/Penelitian
- V. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen menyatakan tidak keberatan atas Pelaksanaan Penelitian.
4. Nama : Ummu Hanifah
5. NIM : 113111022
6. Alamat : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Penanggung Jawab : Drs.H.Wahyudi, M.Pd (Wakil Dekan Bidang Akademik)
5. Maksud Tujuan : Menyelenggarakan Kegiatan Penelitian dengan Judul **“Pengaruh Keikutsertaan dalam Organisasi Kerohanian Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016.”**
6. L o k a s i : SMA Negeri 1 Sragen
Dengan Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :
- e. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah;
f. Mentaati peraturan yang berlaku dan atau ketentuan lain yang diwajibkan;
g. Pelaksanaan kegiatan tidak menyimpang dari maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam surat;
h. Sebelum melaksanakan kegiatan harus terlebih dahulu melapor kepada Kepala Sekolah;
- VI. Surat Rekomendasi ini berlaku dari :

Bulan 14 September s.d. 14 Oktober 2015

TEMBUSAN :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sragen Dikeluarkan di : S R A G E N
2. Kepala SMA ybs. Pada Tanggal : 16 September 2015
3. Pertinggal.



Lampiran 24



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SRAGEN
Jalan Perintis Kemerdekaan Nomor 16 Telp. 0271 891096
Fax. 0271 8821184 SRAGEN 57214

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070/0809/268/2015

Kepala SMA Negeri 1 Sragen menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

N A M A : **Ummu Hanifah**
NIM : 113111022
Jurusan : PAI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang

Benar-benar telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Sragen mulai 18 s.d 22
September 2015, dengan judul:

**“Pengaruh Keikutsertaan dalam Organisasi Kerohanian Islam terhadap Perilaku
Keagamaan Siswa SMAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sragen, 22 September 2015
Kepala Sekolah

Rambang Margono, S.Pd.,M.Si.
NIP. 196704081992011001


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp: (024) 7624334, 7604554 Fax: 7601293 Semarang 50185

S E R T I F I K A T

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Dibentarkan kepada :

Nama : Ummu Hawfah
NIM : 11311022
Fak./Jur./Prodi : FTK / PAI / S1

telah mengikut Pengambilan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" **MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENMBAN AMANAT RAKYAT** "
yang diselenggarakan oleh
IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

L U L U S

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor
Rekanbaru Rektor III


Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebhar, MA
NIP. 19560624 198703 1002


Ketua Panitia


PANITIA OPAK IAIN WALISONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
Jl. Walisongo, Semarang
NIP. 19720215 199203 1002

Lampiran 26



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **UMMU HANIFAH**
NIM : **113111022**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

..... **80** (..... **4,0 / A**)

Semarang, 12 Juni 2015



Dr. H. Sholihun, M. Ag.
NIP. 19560604 199403 1 004

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ummu Hanifah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Sragen, 30 Desember 1993
3. NIM : 113111022
4. Alamat Rumah : Desa Sine Rt.02B Rw.04
Kec. Sragen Kab. Sragen
5. Hp : 085799334883
6. E-mail : hanif_um2u@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. RA Masyitoh 02 Sine Sragen lulus tahun 1999
 - b. SD N Sine 1 Sragen lulus tahun 2005
 - c. MTs N 1 Sragen lulus tahun 2008
 - d. MAN 1 Sragen lulus tahun 2011
 - e. UIN Walisongo Semarang lulus tahun 2015

Semarang, 2 November 2015

Ummu Hanifah
NIM: 113111022